

Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho

by Turnitin Arise

Submission date: 21-Jun-2026 06:32PM (UTC-0700)

Submission ID: 2987334430

File name: 2214040012_Filla_Aulia_Nur_Faizah.pdf (2.05M)

Word count: 47152

Character count: 304994

BAB I

PENDAHULUAN

Melihat fungsi film sebagai sarana komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual, analisis penggunaan bahasa di dalamnya menjadi sangat penting terutama ketika dialog para karakter mengandung maksud tertentu yang bisa dieksplorasi melalui teori tindak tutur. Oleh sebab itu sangat krusial untuk memahami bagaimana komunikasi diimplementasikan melalui tuturan-tuturan, terutama dalam konteks tindak tutur ilokusi yang berkaitan langsung dengan tujuan penutur. Pemahaman terkait tindak tutur dalam film tidak dapat dipisahkan dari konsep fundamental bahasa sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan manusia mengungkapkan ide, niat, dan tujuan dalam interaksi sosial. Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan manusia sebagai sarana utama dalam berinteraksi dan menyampaikan maksud kepada orang lain. Dalam penggunaan komunikasi sehari-hari pengguna bahasa tidak selalu berjalan efektif karena sering terjadi ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur. Menurut Yule (2018:3) komunikasi tidak hanya ditentukan oleh struktur bahasa, tetapi juga bagaimana tuturan ditafsirkan dalam konteks tertentu. Ketidakesesuaian penafsiran tuturan dapat menimbulkan kesalah pahaman, konflik, maupun respon yang tidak sesuai dengan tujuan tuturan, sehingga menunjukkan pentingnya pemahaman konteks dalam komunikasi.

Studi yang meneliti bahasa sesuai dengan konteks pemakainya disebut sebagai pragmatik. Yule (2018:5) mengungkapkan bahwa pragmatik sebagai kajian mengenai makna yang diungkapkan oleh penutur dan dipahami oleh mitra tutur

sesuai dengan konteks situasi percakapan. Oleh karena itu, pragmatik tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada interaksi antara tuturan, penutur, mitra tutur, dan konteks tuturan.

Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur melihat tuturan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam suatu proses komunikasi. Menurut Yule (2018:81-81) mengungkapkan bahwa dengan tuturan penutur tidak hanya berbicara, tetapi juga melakukan tindakan.

Dalam penelitian tindak tutur, tuturan yang dihasilkan oleh penutur dapat dikelompokkan kedalam berbagai jenis. Yule (2018:83-84) mengungkapkan bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi berhubungan dengan pernyataan secara literal, tindak tutur ilokusi berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur melalui pernyataan, sedangkan tindak tutur perlokusi berhubungan dengan pengaruh atau efek yang ditimbulkan pada mitra tutur.

Dalam praktik komunikasi sehari-hari di masyarakat, penggunaan bahasa lebih banyak berorientasi pada penyampaian maksud penutur daripada sekadar makna literal tuturan atau efek yang ditimbulkan setelah tuturan diucapkan. Menurut Saifudin (2019:7) menjelaskan bahwa dalam interaksi sosial, tindak tutur ilokusi memiliki peran yang dominan karena melalui tindak tutur ilokusi penutur dapat secara langsung menyampaikan tujuan komunikatif kepada mitra tutur seperti meminta, memerintah, menyarankan, atau mengungkapkan sikap tertentu. Dominannya tindak tutur ilokusi dalam fenomena kebahasaan masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman terhadap maksud penutur menjadi aspek penting dalam keberhasilan komunikasi.

Sejalan dengan dominannya penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi, kajian mengenai ilokusi menjadi penting untuk memahami maksud yang terkandung dalam tuturan penutur. Searle (1979) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturan untuk mencapai tujuan komunikasi. Menurut Rohmadi (2023:33) tindak tutur ilokusi

adalah bagian penting dari tindak tutur karena mengandung maksud yang ingin dicapai penutur. Ketidaksesuaian interpretasi dalam komunikasi sehari-hari sering disebabkan oleh penggunaan tindak tutur ilokusi yang tidak tepat. Fenomena tindak tutur tidak hanya terlihat dalam percakapan, tapi juga dipresentasikan secara jelas dalam media massa, salah satunya film.

Menurut Sumarno (2017:19) film adalah medium komunikasi massa, sebagai alat penyampai pesan. Film menjadi medium ekspresi untuk mengutarakan gagasan dan ide lewat sebuah film. Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho merupakan salah satu film yang menggunakan dialog komedi yang hidup dan dinamis. Kepopuleran film ini, yang berhasil meraih lebih dari 9 juta penonton menurut Kumparan Hits, menunjukkan bahwa dialog dan interaksi antartokoh memiliki kekuatan komunikatif yang kuat untuk menarik perhatian penonton. Keberagaman bentuk dan fungsi tuturan ini memperlihatkan bahwa film *Agak Laen* merupakan objek yang tepat untuk dianalisis melalui pendekatan tindak tutur ilokusi.

Film *Agak Laen* juga mendapatkan penghargaan dan nominasi pada tahun 2024. Beberapa penghargaan dan nominasi dari film *Agak Laen* adalah (1) anugerah komedi Indonesia kategori penghargaan khusus film komedi dengan penonton terbanyak, (2) Indonesia movie actors awards kategori film terfavorit, (3) festival film Indonesia kategori film terlaris piala antenas, dan (4) festival film Bandung kategori penulis skenario terpuji film Indonesia. Film *Agak Laen* disutradarai dan ditulis oleh Muhadkly Acho, seorang komedian, penulis naskah, sekaligus sutradara yang dikenal melalui gaya humornya yang cerdas dan bernuansa sosial. Melalui karya-karyanya Muhadkly Acho sering menghadirkan kritik sosial dengan pendekatan humor yang ringan, namun sarat makna. Dalam film *Agak Laen*, penggunaan bahasa oleh para tokoh memperlihatkan kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat urban, tuturan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana penyampaian kritik dan refleksi sosial.

214
Sebelum melakukan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran umum mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur dalam berbagai karya film sehingga membantu peneliti menentukan arah, fokus, serta kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

31 Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Muhammad (2025) berjudul *Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Film Agak Laen Karya Muhandky Acha* bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis serta fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya delapan fungsi tindak tutur direktif, yaitu permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, kritikan, pertanyaan, dan pemberian izin dengan total temuan 362 data; tuturan direktif pertanyaan menjadi bentuk yang paling dominan dengan 168 data. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian, sebab penelitian terdahulu hanya menyoroti satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu direktif, sedangkan penelitian ini mengkaji seluruh jenis tindak tutur ilokusi serta menganalisis wujud dan fungsinya secara komprehensif. Dengan demikian, ruang analisis penelitian sebelumnya masih terbatas sehingga membuka celah untuk mengembangkan kajian ilokusi secara lebih menyeluruh.

10
Penelitian yang dilakukan oleh Nurhuliza dan Albert (2023) berjudul *Tindak Tutur Asertif dalam Film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhandky Acha* bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur asertif dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima fungsi tindak tutur asertif yaitu memberitahukan, menyatakan, menyarankan, membanggakan, dan mengeluh dengan total 32 data; fungsi memberitahukan menjadi yang paling dominan. Perbedaan penelitian terlihat pada ruang lingkup penelitian karena penelitian terdahulu hanya menganalisis tindak tutur asertif, sedangkan penelitian ini mencakup seluruh jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Laen*. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui analisis yang lebih luas dan mendalam terkait bentuk serta fungsi ilokusi.

2 Penelitian yang dilakukan oleh Murti, Muslihah, dan Sari (2018) berjudul 127 *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kersudung* bertujuan untuk mendeskripsikan ragam fungsi tindak tutur ekspresif pada film tersebut. Penelitian tersebut menemukan beberapa fungsi tindak tutur ekspresif seperti memuji, 25 mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, dan mengungkapkan kebahagiaan dengan total temuan 69 data; fungsi mengucapkan terima kasih merupakan yang paling banyak ditemukan. Perbedaan terletak pada fokus yang sangat spesifik karena penelitian tersebut hanya menelaah tindak tutur ekspresif, 34 sedangkan penelitian ini meneliti seluruh jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya. Dengan demikian, penelitian terdahulu belum mencakup analisis ilokusi secara keseluruhan dan masih menyisakan peluang untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif.

35 Penelitian yang dilakukan oleh Rizza dan Ahsin (2022) berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Orang Kaya Baru* bertujuan untuk mengidentifikasi 60 jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh para tokoh dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima jenis tindak tutur ilokusi muncul dalam film yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dengan total 19 data; 172 jenis direktif menjadi yang paling dominan. Namun penelitian ini berbeda karena jumlah data yang dianalisis dalam penelitian terdahulu sangat terbatas dan tidak 60 membahas fungsi dari tindak tutur ilokusi tersebut. Perbedaan ini menunjukkan 94 adanya celah penelitian yang dapat diperbaiki melalui analisis yang lebih mendalam mengenai wujud dan fungsi ilokusi dalam film yang menjadi objek penelitian.

74 Penelitian yang dilakukan oleh Frandika dan Idawati (2020) berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"* bertujuan untuk mengidentifikasi 131 bentuk tindak tutur berdasarkan struktur kalimat serta jenis ilokusi yang digunakan 56 dalam film tersebut. Hasil penelitian menemukan tiga bentuk tindak tutur berdasarkan struktur kalimat yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif, serta menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, 118 dan deklaratif. Perbedaan penelitian tersebut tidak membahas fungsi ilokusi secara

mendalam dan hanya mengidentifikasi bentuk serta jenisnya. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu belum mencakup aspek fungsi ilokusi sehingga analisis mengenai maksud komunikatif penutur belum terduga secara komprehensif, membuka ruang analisis lebih lanjut yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi secara komprehensif dalam film *Agak Laen* karya Muhadkly Acha. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pragmatik, khususnya dalam menafsirkan makna tindak tutur ilokusi dalam media film.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tindak tutur ilokusi dalam dialog antar tokoh-tokoh pada film *Agak Laen* karya Muhadkly Acha. Objek penelitian berupa tuturan para tokoh dalam film yang mengandung tindak tutur ilokusi. Fokus penelitian mencakup dua aspek, yaitu (1) wujud tindak tutur ilokusi, dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan para tokoh dalam dialog film *Agak Laen*.

Dalam menganalisis wujud tindak tutur ilokusi, peneliti menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle (1979) yang mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima klasifikasi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi peneliti menggunakan teori fungsi ilokusi oleh Leech (2015) dalam buku prinsip-prinsip pragmatik yang dikelompokkan fungsi ilokusi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Dengan demikian, penelitian terarah pada pengungkapan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acha?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acha?

¹⁷ D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhaakly Acha.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhaakly Acha.

⁹⁹ E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian melengkapi hasil dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian sejenis serta memperkaya ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan analisis fungsi bahasa dalam media film.

⁴ 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi peserta didik sekolah menengah pertama sampai pada jenjang perkuliahan hasil penelitian ini menjadi pemicu pemahaman khususnya mengenai tindak tutur ilokusi saat membaca.
- b) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna ilokusi yang terkandung dalam sebuah tuturan para tokoh sehingga pembaca dapat menginterpretasikan maksud dari ujaran dengan lebih tepat.
- c) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan kajian yang lebih luas mengenai tindak tutur, baik pada karya film lain maupun konteks komunikasi yang berbeda.
- d) Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bentuk dan fungsi tuturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami tindak tutur ilokusi masyarakat dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, serta mampu menafsirkan maksud tuturan dalam berbagai situasi termasuk saat menonton film atau berinteraksi di lingkungan sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian BAB II berisi landasan teori yang mendukung analisis penelitian meliputi kajian penelitian terdahulu, definisi operasional konsep, tindak tutur dan jenisnya, tindak tutur ilokusi dan jenisnya, film, dan alur berpikir. Pada bagian ini disusun untuk memperjelas dasar konseptual penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Loen*.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berperan sebagai acuan dan penguat bagi penelitian yang sedang berlangsung. Dengan melakukan penelitian yang relevan peneliti dapat memahami sejauh mana topik tindak tutur telah diteliti, menemukan celah penelitian, dan merumuskan kebaharuan yang membedakan dari studi sebelumnya.

Berikut adalah sejumlah kajian yang berhubungan dengan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Loen* karya Muhadkly Acho.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Muhammad (2025) dengan judul *Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Film Agak Loen Karya Muhadkly Acho*. Kajian ini memiliki tujuan mengidentifikasi fungsi tindak tutur direktif dalam film *Agak Loen* karya Muhadkly Acho. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang didapatkan berupa tuturan mengenai fungsi tindak tutur direktif. Sumber data dari penelitian tersebut adalah film *Agak Loen* karya Muhadkly Acho. Analisis dalam penelitian tersebut dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi cakupan data, penyajian data, dan verifikasi data berupa penarikan

kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori dari Ibrahim (1993). Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang langsung berkaitan dengan film *Agak Laca* meskipun fokus penelitian hanya pada kategori fungsi tindak tutur direktif. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi delapan fungsi tindak tutur direktif yakni, permintaan (39 data), perintah (26 data), ajakan (26 data), larangan (11 data), nasihat (35 data), kritikan (24 data), pertanyaan (168 data), dan pemberian izin (33 data) total data dari penelitian ini 362 data yang ditemukan. Tindak tutur direktif pertanyaan menjadi bentuk yang paling dominan dengan jumlah 168 data, hasil tersebut menunjukkan bahwa film *Agak Laca* mengandung dinamika komunikasi yang sangat kaya dalam konteks direktif terutama dalam situasi yang menuntut klarifikasi maupun interaksi antartokoh. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa film *Agak Laca* karya Muhadkly Acho terdapat tindak tutur ilokusi direktif yaitu fungsi yang sangat beragam yang digunakan dalam dialog antartokoh. Penelitian tersebut memperoleh delapan fungsi tindak tutur direktif dengan total 362 data yaitu permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, kritikan, pertanyaan, dan pemberian izin. Data yang paling banyak muncul ada tindak tutur direktif fungsi pertanyaan dengan 168 data. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi dalam penelitian bahasa khususnya pragmatik namun ruang lingkup penelitian masih memiliki keterbatasan atau kelemahan, yakni hanya mencakup satu jenis tindak tutur ilokusi, sehingga belum menggambarkan keseluruhan bentuk dan fungsi ilokusi yang ada dalam film.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurhaliza dan Albert (2023) dengan judul *Tindak Tutur Aserif dalam Film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhadkly Acho*. Kajian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur asertif dalam film *Gara-Gara Warisan* sutradara Muhadkly Acho. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang didapatkan berupa tuturan-tuturan mengenai bentuk tindak tutur asertif. Sumber data dari penelitian tersebut adalah film *Gara-Gara Warisan* sutradara Muhadkly Acho. Analisis dalam penelitian tersebut dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan Kesimpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori dari Searle (1979). Temuan penelitian ini berfokus pada tindak tutur asertif yang meliputi tindakan memberitahukan (8 data), menyatakan (7 data), menyarankan (6 data), membanggakan (5 data), dan mengeluh (6 data) total dari data penelitian ini berjumlah 32 data dengan tindak tutur asertif memberitahukan dengan jumlah data yang banyak ditemukan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa film karya Muhadkly Acho memiliki karakteristik tuturan yang kuat dalam menyampaikan informasi dan ekspresi emosional melalui jenis tuturan asertif. Kesimpulan dari penelitian tersebut memuat berbagai bentuk tindak tutur asertif yang digunakan tokoh-tokoh untuk menyampaikan informasi. Penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi lima jenis tindak tutur asertif yaitu memberitahukan. Dengan demikian penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan atau kelemahan, yakni penelitian hanya mengkaji satu jenis tindak tutur ilokusi yakni asertif sehingga belum mencerminkan keseluruhan bentuk tindak tutur ilokusi yang ada dalam sebuah film.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Murti dkk (2018) dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subianto Satrio*. Kajian ini memiliki tujuan mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Agak Loen* karya Muhadkly Acho. Penelitian tersebut termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang didapatkan berupa kata atau tuturan-tuturan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah film *Kehormatan di Balik Kerudung* sutradara Tya Subianto Satrio. Analisis dalam penelitian tersebut dilakukan dengan cara tahap deskripsi, tahap klasifikasi, tahap analisis data, tahap interpretasi data, tahap evaluasi, dan tahap kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori Chaer (2010). Temuan data dalam penelitian tersebut mengkaji berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*, tindak tutur ekspresif yang muncul seperti memuji (8 data), mengucapkan terima kasih (11 data), meminta maaf (19 data), mengeluh (17 data),

dan mengekspresikan kebahagiaan (14 data) total data dari penelitian ini 69 data dengan data yang paling banyak yaitu mengucapkan terima kasih dengan total 19 data. Dengan demikian, hasil temuan data tersebut dapat menegaskan bahwa media film sering kali memuat variasi bentuk dan tindak tutur ekspresif yang beragam. Kesimpulan dari penelitian tersebut mengandung beragam jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan tokoh-tokoh untuk mengungkapkan perasaan, sikap, dan emosi dalam interaksi antar tokoh. Penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi lima bentuk tindak tutur ekspresif yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, dan mengekspresikan kebahagiaan dengan total 69 data. Di antara seluruh kategori tersebut, tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf menjadi yang paling dominan. Penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan atau kelemahan di bagian cakupan kajian. Cakupan kajian dalam penelitian tersebut cenderung terbatas, karena hanya berfokus pada jenis tindak tutur ekspresif saja.

Penelitian keempat dilakukan oleh Rizza dan Ahsan (2022) dengan judul Analisis Tindak Tutur Illokusi pada Film Orang Kaya Baru Karya Joko Anwar. Kajian ini memiliki tujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur illokusi dalam film Orang Kaya Baru karya Joko Anwar. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata atau tuturan mengenai bentuk tindak tutur illokusi. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah film Orang Kaya Baru karya Joko Anwar. Analisis dalam penelitian tersebut dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori dari Searle (1979). Temuan data dalam penelitian tersebut menjadi salah satu penelitian yang relevan karena menganalisis tindak tutur illokusi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima jenis tindak tutur illokusi terdapat dalam penelitian ini dengan jenis tindak tutur asertif (3 data), direktif (5 data), komisif (3 data), ekspresif (4 data), dan deklaratif (4 data) total dari penelitian ini yaitu 19 data dengan jenis tindak tutur direktif yang paling banyak muncul dengan jumlah lima data. Penelitian ini memberikan gambaran dasar

tentang keberagaman tindak tutur ilokusi dalam media film, namun jumlah data yang dianalisis relatif sedikit sehingga belum mampu memberikan gambaran mendalam tentang fungsi tindak tutur ilokusi dalam struktur percakapan film secara menyeluruh. Kesimpulan dari penelitian tersebut memuat lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian tersebut mengidentifikasi 19 data tuturan ilokusi dengan jenis direktif yang paling dominan. Namun, jumlah data yang relatif terbatas membuat hasil penelitian tersebut bersifat deskriptif awal dan belum mampu menggambarkan secara mendalam pola penggunaan fungsi tindak tutur ilokusi. Selain itu penelitian ini hanya mengidentifikasi jenis tindak tutur tanpa menganalisis fungsinya secara lebih rinci, sehingga masih terdapat ruang bagi peneliti untuk mengembangkan analisis yang lebih komprehensif.

Penelitian kelima dilakukan oleh Frandika dan Idawati (2020) dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"*. Kajian ini memiliki tujuan mendeskripsikan bentuk dan tujuan tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Tilik*. Penelitian tersebut termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi mengenai bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah film *Tilik 2018*. Analisis dalam penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode padan. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori dari Searle (1974). Temuan data dari penelitian tersebut menemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan struktur kalimat yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Selain itu penelitian tersebut juga menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi seperti asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dengan demikian, hasil temuan data tersebut dapat menegaskan bahwa film media film sering kali memuat variasi bentuk dan tindak tutur ilokusi yang beragam. Kesimpulan dari penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi tindak tutur ilokusi berdasarkan struktur kalimat yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif sekaligus menentukan kelima jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian tersebut masih

memiliki keterbatasan atau kelemahan di bagian cakupan kajian. Capaian kajian dalam penelitian tersebut cenderung terbatas, karena hanya berfokus pada bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi saja.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian hanya berfokus pada salah satu jenis tindak tutur saja seperti direktif, asertif, dan ekspresif. Dua penelitian yang meneliti tindak tutur ilokusi secara keseluruhan masih terbatas pada aspek jenis belum mencakup analisis fungsi. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan objek film yang berbeda sedangkan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Loen* masih jarang dilakukan dan belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Loen*. Dengan demikian penelitian ini memiliki kebaharuan berupa analisis wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Loen* yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

B. Definisi Operasional Konsep

1. Pragmatik

Menurut Yule (2018) pragmatik adalah penelitian tentang makna yang disampaikan oleh pembicara dan yang didengar oleh pendengar. Studi pragmatik melihat bagaimana bentuk linguistik dan pemakainya berinteraksi. Dengan menggunakan pragmatik dalam pendidikan bahasa, seseorang dapat berbicara tentang makna yang dimaksud orang, asumsi, maksud, dan tujuan, serta berbagai tindakan. Pragmatik melibatkan bagaimana orang memahami satu sama lain secara linguistik. Menurut Wexler, dkk (2019:36) pragmatik merupakan telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa. Sejalan dengan pengertian menurut Nasarudin, dkk (2024:22) menyatakan bahwa pragmatik termasuk dalam cabang ilmu bahasa yang saling berkaitan dengan makna yang bergantung pada konteks tutur dan interaksi antara penutur dan mitra tutur.

Dari berbagai pengertian pragmatik menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang berfokus pada kajian makna dalam penggunaan bahasa, khususnya makna yang bergantung pada konteks tutur dan interaksi antara penutur dan mitra tutur. Dengan demikian pragmatik dipahami sebagai studi tentang hubungan antara bahasa, pemakai bahasa, dan situasi komunikasi.

Dalam penelitian ini pragmatik dioperasionalkan sebagai kerangka analitis untuk mengungkapkan makna tuturan tokoh-tokoh dalam film *Agak Laen* karya Muhandy Acha berdasarkan konteks dialog yang melingkupinya. Fokus pragmatik tidak ditempatkan pada struktur bahasa secara formal tetapi pada maksud penutur, hubungan sosial antar tokoh, suasana adegan, serta dampak tuturan terhadap mitra tutur. Dengan kata lain pragmatic digunakan untuk melihat bagaimana tuturan dalam film tersebut berfungsi sebagai tindakan komunikasi yang tidak dilepaskan dari situasi tutur.

Dalam penelitian ini pragmatik dibatasi pada kajian tindak tutur ilokusi yaitu tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturan yang diucapkan. Pembatasan ini penting karena ruang lingkup pragmatik sangat luas sehingga peneliti memfokuskan pada analisis wujud dan fungsi tuturan yang muncul dalam dialog film. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pragmatik peneliti dapat menafsirkan tuturan tokoh secara lebih tepat terutama dalam memahami tujuan komunikasi antar tokoh.

Dengan demikian pragmatik dalam penelitian ini tidak hanya menjadi teori pendukung tetapi juga menjadi alat analisis utama yang memandu peneliti dalam menghubungkan antar bahasa, konteks film, dan tujuan komunikasi tokoh. Melalui pendekatan pragmatik makna tuturan dalam film *Agak Laen* dapat diinterpretasikan secara menyeluruh sesuai konteks adegan dan relasi antar karakter sehingga menghasilkan deskripsi wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi yang komprehensif.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur dalam penelitian ini merujuk pada tindakan berbahasa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film *Agak Laen* melalui tuturan yang mereka ucapkan. Menurut Rohmadi (2023:32) tindak tutur merupakan gejala psikologis yang ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa sesuai situasi tindak tutur tertentu. Sementara itu menurut Searle dalam Rohmadi (2023:31) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan unit dasar komunikasi linguistik yang muncul ketika penutur menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur. Menurut Fadilah (2019:45) tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Menurut Ridwan dan Riza (2020:6) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu dan dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturan. Dengan kata lain, kedua belah pihak yaitu penutur dan mitra tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

Dari berbagai pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan tindakan berbahasa yang bersifat psikologis dan individual, yang terwujud melalui tuturan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam situasi komunikasi tertentu. Tindak tutur tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata melainkan sebagai unit dasar komunikasi yang mengandung tujuan, niat, serta makna tindakan yang ingin dicapai penutur dan mitra tutur.

Menurut Searle ada tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

a) **Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Sebagai contoh tindak tutur lokusi sebagai berikut.

1. Hari ini hujannya sangat deras.
2. Saya menaruh buku di meja.

3. Tugas ini harus dikumpulkan besok.
4. Dia sedang membaca novel di ruang tamu.

Keempat contoh ujaran tersebut mencerminkan tindak tutur lokusi karena masing-masing hanya menginformasikan secara literal tanpa menyampaikan niat tambahan dari penutar. Pada contoh (1) penutar hanya menyampaikan kondisi cuaca yang sedang terjadi secara langsung sehingga ujaran tersebut berfungsi sebagai penyampaian fakta. Contoh (2) menunjukkan penuturan mengenai tindakan menaruh buku di meja yang disampaikan secara informatif tanpa tujuan mempengaruhi mitra tutur. Contoh (3) menginformasikan batas waktu pengumpulan tugas secara eksplisit tanpa mengandung maksud perintah. Contoh (4) menggambarkan aktivitas seseorang yang sedang membaca novel di ruang tamu secara deskriptif. Dengan demikian keempat ujaran tersebut hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi sehingga dapat di-kategorikan sebagai **tindak tutur lokusi**.

Tindak tutur lokusi merupakan tindakan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Pada **tindak tutur lokusi** penutar hanya menghasilkan ucapan secara literal sesuai bentuk serta arti leksikal atau gramatikalnya. Dengan demikian **tindak tutur lokusi** dapat dilihat sebagai yang paling mendasar dalam proses komunikasi verbal karena berfungsi menyatakan informasi secara langsung tanpa memasukkan niat tambahan.

2 b) Tindak Tutur Illokusi

Tindak tutur illokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh **tindak tutur illokusi** sebagai berikut.

1. Tolong tutup pintunya.
2. Maafkan saya atas kesalahan tadi.

3. Terima kasih atas bantuannya.
4. Silakan duduk.

Keempat contoh ujaran tersebut mencerminkan tindak tutur ilokusi karena masing-masing ujaran menuntut mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada contoh ujaran (1) tolong tutup pintunya penutur bermaksud meminta tolong kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan untuk menutup pintu. Contoh (2) maafkan saya atas kesalahan tadi mengandung maksud untuk meminta maaf kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan penutur. Contoh (3) terima kasih atas bantuannya menunjukkan maksud penutur untuk menyatakan rasa terima kasih sebagai bentuk penghargaan kepada mitra tutur. Contoh (4) silakan duduk mengandung maksud tuturan memberi izin mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian keempat ujaran tersebut tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan maksud tertentu dari penutur sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi.

Secara praktis tindak tutur ilokusi tidak hanya berfokus pada arti literal melainkan menunjukkan adanya fungsi komunikasi yang ingin diraih oleh penutur melalui ujaran. Dalam hal ini pola kalimat imperatif mengindikasikan bahwa penutur sedang melakukan tindakan permintaan. Hal ini menegaskan bahwa tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan tetapi juga sebagai cara untuk merealisasikan tindakan melalui tuturan ilokusi.

c) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Sebagai contoh tindak tutur perlokusi sebagai berikut.

1. Kalau kamu tidak hati-hati kamu bisa terluka.

2. Jika kamu terus menunda tugas itu tidak akan pernah selesai.
3. Ayo, kamu pasti bisa menyelesaikan ujian ini dengan baik.
4. Tempat ini tidak aman untuk berjalan sendirian.

Keempat contoh ujaran tersebut mencerminkan tindak tutur perlokusi karena masing-masing ujaran tersebut tidak sekadar menyampaikan informasi tetapi juga dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Pada contoh (1) tuturan tersebut berpotensi menimbulkan rasa cemas sehingga mitra tutur terdorong untuk bersikap lebih hati-hati. Contoh (2) tuturan tersebut dapat memunculkan kesadaran dan dorongan psikologis terhadap mitra tutur untuk segera menyelesaikan tugas. Contoh (3) tuturan berpotensi menimbulkan efek motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri dari mitra tutur. Contoh (4) tuturan dapat menimbulkan rasa waspada terhadap mitra tutur sehingga menghindari tindakan yang berisiko.

Dengan demikian keempat contoh ujaran tersebut menunjukkan fungsi perlokusi melalui efek psikologis tuturan yang yang ditimbulkan pada mitra tutur. Dengan demikian pernyataan tersebut menggambarkan ciri dari tindak tutur perlokusi yakni pemakaian bahasa untuk menimbulkan pengaruh atau respon tertentu kepada mitra tutur bukan sekadar menyampaikan informasi tentang suatu keadaan. Tindak tutur perlokusi memiliki peran krusial dalam interaksi komunikasi karena berkaitan langsung dengan dampak tindakan bahasa terhadap sikap dan perilaku mitra tutur.

Berdasarkan teori tersebut tindak tutur dioperasionalkan sebagai seluruh bentuk tuturan yang mengandung maksud komunikatif tertentu dan dihasilkan oleh para tokoh dalam film *Agak Laga*. Tindak tutur yang menjadi fokus adalah tindak tutur ilokusi yaitu tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran. Dengan demikian tindak tutur dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk tindakan verbal yang dapat diidentifikasi,

diklasifikasikan, serta dianalisis berdasarkan kategori dan fungsi ilokusi menurut teori Leech (2015) dan Searle (1976).

3. Tindak Tutar Ilokusi

Tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai tindakan berbahasa yang dilakukan oleh penutur melalui tuturan yang memiliki daya atau maksud tertentu yang ingin dicapai dalam proses komunikasi. Searle (1976) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturan untuk mencapai tujuan komunikasi. Menurut Rohmadi (2023:33) tindak tutur ilokusi adalah bagian penting dari tindak tutur karena mengandung maksud yang ingin dicapai penutur. Menurut Hidayah, dkk (2020:73) tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Sejalan dengan Hidayah, dkk tindak tutur ilokusi menurut Sikana dan Fadillah (2020:95) merupakan suatu ujaran yang digunakan untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi juga dapat dikatan sebagai suatu ujaran yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur mau melakukan tindakan tertentu.

Dari berbagai pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindakan berbahasa yang dilakukan melalui tuturan dengan tujuan atau daya tertentu dalam proses komunikasi. Tindak tutur ilokusi menjadi inti dari peristiwa tutur karena mengandung maksud yang ingin dicapai penutur, baik untuk mempengaruhi, mengarahkan, maupun mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, tindak tutur ilokusi dapat dipahami sebagai ujaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi melakukan sesuatu secara komunikatif, baik secara eksplisit melalui bentuk performatif maupun secara implisit melalui konteks, sehingga keberhasilan bergantung pada pemahaman mitra tutur terhadap maksud penutur.

Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi dipahami sebagai seluruh bentuk tuturan tokoh-tokoh dalam film *Agak Loen* yang menunjukkan maksud

komunikatif tertentu dan dapat dikategorikan menjadi lima jenis tindak tutur ilokusi sesuai dengan yang diungkapkan oleh Searle (1976) yaitu (1) asertif yang digunakan untuk menyatakan suatu hal atau memberikan informasi, (2) direktif yang bertujuan meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu, (3) komisif yang berisi janji atau komitmen dari penutur ke mitra tutur, (4) ekspresif yang mengungkapkan sikap atau perasaan dari penutur, dan (5) deklaratif yakni tuturan yang dapat mengubah status atau keadaan suatu hal melalui ucapan.

a) Tindak tutur asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan suatu hal atau memberikan informasi. Wujud dari tindak tutur asertif meliputi mengeluh, menyatakan, mengusulkan, membual, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

1. Tindak tutur asertif mengeluh

Menurut Ramadhani dan Atmazaki (2024: 41495) tindak tutur asertif mengeluh merupakan cara untuk menyatakan penderitaan, kekesalan, kekecewaan, ketidakpuasan, dan ketidaknyamanan tentang suatu peristiwa atau hal tertentu.

Contoh 1

- | | | |
|-----------------|---|--|
| Fajar | : | "Macet banget ya jalan raya hari ini." |
| Deni | : | "Iya, mungkin karena jam pulang kerja." |
| Fajar | : | "Aduh, dari tadi kendaraan tidak bergerak sama sekali, jadi capek di jalan." |
| Deni | : | "Sabar saja, sebentar lagi juga lancar." |
| Konteks Tuturan | : | Fajar mengeluh kepada Deni karena jalanan yang begitu macet mengakibatkan Fajar capek menunggu kendaraan bergerak. |

Berdasarkan contoh 1 termasuk kedalam wujud tindak tutur ilokusi asertif dengan indikator mengeluh, sebab Fajar mengeluh kepada Deni dikarenakan jalanan yang sangat macet menyebabkan kendaraan tidak bergerak sama sekali dan Fajar merasa capek.

2. Tindak tutur asertif menyatakan

Menurut Ramadhani dan Annazaki (2024: 41493) tindak ²¹tutur asertif menyatakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal dengan apa adanya. Tindak tutur asertif menyatakan yaitu menggunakan kata-kata atau ungkapan yang menunjukkan penyampaian informasi, keadaan, atau pernyataan yang dianggap oleh pembicara dan menyatakan perasaan, keadaan, sikap terhadap suatu hal.

Contoh 2

- Aldi : "Capek juga ya habis jalan tadi."
Bayu : "Iya, lumayan jauh soalnya."
Aldi : **"Lapangan ini biasanya ramai kalau sore hari."**
Bayu : "Sekarang masih agak sepi ya."
Konteks Tuturan : Aldi menyampaikan informasi kepada Bayu, kalau biasanya lapangan tersebut ramai pengunjung.

Berdasarkan contoh 2 termasuk kedalam tindak tutur asertif indikator menyatakan, sebab Aldi menyatakan informasi kepada Bayu bahwa lapangan yang dilalui mereka biasanya ramai kalau di sore hari.

3. Tindak tutur asertif mengusulkan

Menurut ⁸Patri dkk, (2025:214) tindak tutur asertif mengusulkan merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang bersifat pendapat, saran, dan sebagai hasilnya berfungsi sebagai pertimbangan.

Contoh 3

- Dika : "Kita jadi belajar bareng nanti sore?"
- Roni : "Jadi, tapi aku belum tahu mau di mana."
- Dika : "Menurutku kita belajar di perpustakaan saja, soalnya lebih tenang."
- Roni : "Iya juga, di sana memang lebih nyaman."
- Konteks Tutaran : Dika dan Roni ingin belajar bersama tetapi mereka masih bingung tempatnya di mana.

Berdasarkan contoh 3 termasuk kedalam tindak tutur asertif indikator mengusulkan, karena Dika mengusulkan ke Roni untuk belajar bersama di perpustakaan karena Roni masih bingung mau belajar bersama dimana, Roni mengusulkan di perpustakaan sebab tempatnya yang tenang dan nyaman.

8

4. Tindak tutur asertif membual

Tindak tutur asertif membual merupakan tindak tutur yang dicirikan oleh penggunaan bahasa berlebihan di mana penutur menyampaikan pernyataan yang mengandung unsur kesombongan, kebanggaan yang berlebihan, atau klaim yang dilebih-lebihkan (Putri dkk, 2025:216).

Contoh 4

- Joko : "Kemarin kamu ikut lomba futsal, gimana hasilnya?"
- Arif : "Lumayan sih, tapi belum menanag."
- Joko : "Ah, kalau aku ikut, pasti langsung jadi pemain terbaik, tidak ada yang bisa ngalahin kita."
- Arif : "Haha, percaya diri banget kamu."
- Konteks Tutaran : Joko bertanya kepada Arif mengenai hasil dari lomba futsal yang diikuti oleh Arif, namun Joko merasa

sombong pada dirinya sendiri setelah mendengar jawaban dari Arif.

Contoh 4 merupakan tindak tutur asertif membual, karena Joko menyampaikan pernyataan yang berlebihan serta menyombongkan dirinya sendiri tanpa dasar yang jelas.

5. Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat

Menurut Putri dkk. (2025:220) tindak tutur asertif mengemukakan pendapat merupakan ungkapan yang digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat, informasi, keyakinan, atau klaim secara jujur dan apa adanya. Melalui tindak tutur tersebut, penutur tidak hanya berbicara berdasarkan asumsi, melainkan menyampaikan apa yang diyakininya sebagai suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Contoh 5

- Lina : "Kita jadi pergi akhir pekan ini?"
- Putri : "Iya, tapi aku masih bingung mau ke mana."
- Lina : "Menurutku kita ke pantai saja, suasananya lebih santai dan sejuk."
- Putri : "Boleh juga, kayaknya seru."
- Konteks Tuturan : Lina memberikan saran untuk liburan akhir pekan mereka untuk pergi ke pantai saja karena suasana yang lebih santai dan sejuk.

Berdasarkan contoh 5 termasuk wujud tindak tutur asertif dengan indikator mengemukakan pendapat, kerna Lina memberikan saran kepada Putri karena

kebingungan mau pergi liburan ke mana Lina memberi saran untuk akhir pekan pergi ke pantai saja karena suasananya yang santai dan sejuk.

6. ⁸ Tindak tutur asertif melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan merupakan salah satu jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita kepada mitra tutur. Tindak tutur tersebut ⁸ dilakukan oleh penutur dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh mitra tutur (Putri dkk, 2025:222).

Contoh 6

- Hasan : "Tadi kamu ikut kerja bakti sampai selesai?"
Rudi : "Iya, aku ikut dari awal sampai akhir."
Hasan : **"Tadi kami sudah membersihkan halaman sekolah dan mengumpulkan semua sampah ke tempat pembuangan."**
Rudi : "Oh, bagus kalau begitu."
Konteks Tuturan : Hasan memberi tahu Rudi bahwa mereka sudah mengikuti kerja bakti dan sudah membuang sampah ke tempat pembuangan.

Berdasarkan contoh 6 termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena Hasan memberi tahu kepada Rudi yang sedang bertanya mengenai kerja bakti yang mereka lakukan dan Rudi menjawab bahwa mereka sudah ikut kerja bakti awal sampai akhir dan sudah mengumpulkan sampah serta dibuang ke tempat pembuangan.

¹²⁴
b) Tindak tutur direktif

Menurut Leech (2015:164) tindak tutur direktif bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Menurut Rustono tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut (Fuzia dkk, 2019: 34). Wujud dari tindak tutur direktif meliputi memesan, memerintah, memohon, memuntut, dan memberi nasihat.

1. Tindak tutur direktif memesan

Tindak tutur direktif memesan merupakan tuturan yang disampaikan sebagai ekspresi keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dikehendaki (Arfida dkk, 2023:99).

Contoh ?

- Ani : "Kamu mau makan apa di sini?"
Sinta : "Aku masih lihat-lihat dulu menunya."
Ani : "Bu, saya pesan satu nasi goreng dan es jeruk tanpa gula ya."
Sinta : "Aku nanti ikut pesan juga."
Konteks Tuturan : Ani memesan satu nasi goreng dan es jeruk tanpa gula, Sinta juga memesan yang sama seperti Ani.

Berdasarkan contoh 7 termasuk tindak tutur direktif indikator memesan, karena ditandai dengan tuturan "Bu, saya pesan satu nasi goreng dan es jeruk tanpa gula", penutur bermaksud untuk mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur.

2. Tindak tutur direktif memerintah

Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut (Nugraha dan Sulistyaminigum, 2019:13).

Contoh 8

- Kakak : "Kamu sudah selesai menonton?"
- Adik : "Belum, sebentar lagi."
- Kakak : **"Tolong matikan televisinya sekarang dan bantu kakak membersihkan ruang tamu."**
- Adik : "Iya, sebentar aku matikan."
- Konteks Tuturan : Kakak memerintah Adik untuk mematikan televisi dan membantu untuk membersihkan ruang tamu.

Data 8 menunjukkan tindak tutur direktif dengan indikator memerintah, sebab ditunjukkan dengan bukti linguistik "matikan televisinya dan bantu kakak membersihkan ruang tamu."

3. Tindak tutur direktif memohon

Menurut Nugraha dan Sulistyoningrum (2019:15) tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur untuk memohon kepada mitra tutur secara halus supaya melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut.

Contoh 9

- Dwi : "Kamu kemarin masuk kelas tidak?"
- Rina : "Tidak, aku izin karena sakit."
- Dwi : **"Aku boleh pinjam catatan kamu? Aku mohon, aku butuh untuk belajar sebentar lagi juga mau ujian."**
- Rina : "Iya, ini bukunya."

Konteks Tuturan : Dwi meminjam buku catatan Rina karena kemarin Dwi tidak masuk sekolah karena izin sakit.

18 Berdasarkan data 9 termasuk tindak tutur direktif dengan indikator memohon dibuktikan dengan tuturan Dwi yang memohon dengan sopan dan rendah hati supaya Rina meminjam buku catatan miliknya, karena Dwi tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

18 4. Tindak tutur direktif menuntut

Tindak tutur direktif menuntut merupakan suatu tuturan yang mengandung maksud meminta dengan sangat keras kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu tindakan sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur (Alkatiri dkk,2021:5).

Contoh 10

Pelanggan : Pesanan saya kemarin sudah siap belum?"

Pegawai : "Sepertinya masih dalam proses, Pak."

Pelanggan : "Saya minta sekarang juga pesanan saya segera diselesaikan sesuai yang dijanjikan."

Pegawai : "Baik, akan segera kami selesaikan, Pak."

Konteks Tuturan : Pelanggan memerintah pegawai untuk segera menyelesaikan pesanan yang sudah di pesan kemarin.

Data 10 menunjukkan tindak tutur direktif dengan indikator menuntut, dibuktikan dengan tuturan "saya minta sekarang juga pesanan saya segera diselesaikan", penutur memberi tekanan kepada mitra tutur untuk segera menyelesaikan pesanan yang sudah dipesan kemarin.

18 5. Tindak tutur direktif memberi nasihat

Tindak tutur direktif memberi nasihat merupakan tuturan yang mengandung maksud memberikan anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajakan secara baik dengan cara sopan (Alkatiri dkk, 2021:5).

Contoh 11

- Andi : "Kamu kelihatan capek sekali hari ini."
Raka : "Iya, aku kurang tidur semalam."
Andi : "Sebaiknya kamu istirahat lebih awal malam ini supaya badanmu tidak semakin lelah."
Raka : "Iya, nanti aku coba tidur lebih cepat."

Konteks Tuturan : Andi merasa bahwa hari ini Raka kelihatan capek tidak seperti biasanya.

Berdasarkan data 11 termasuk tindak tutur direktif dengan indikator memberi nasihat, karena Andi memberikan saran kepada Raka supaya cepat tidur agar badannya tidak semakin melemah.

90

e) Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang terikat pada suatu tindakan di masa depan (Leech, 2015:164). Menurut Paima tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan (Andasari dkk, 2017:3). Wujud dari tindak tutur komisif meliputi menjanjikan, menawarkan, dan berkaul (berjanji).

1. Tindak tutur komisif menjanjikan

Menurut Wibowo tindak tutur komisif menjanjikan menggariskan bahwa dikatakan menjanjikan jika penutur atau mitra tutur menyatakan kesanggupan atau menyanggupi (Wati dkk, 2020:6).

Contoh 12

- Galih : "Ton, besok aku tidak bisa ke kampus karena ada urusan keluarga."
Tono : "Loh, terus tugas kelompok kita bagaimana."
Galih : "Tolong ya Ton, kamu yang mengumpulkan tugasnya."
Tono : "Oke, aku janji besok aku kumpulkan tugas kita ke dosen."
Galih : "Terima kasih, Ton."
Konteks Tutaran : Galih tidak bisa masuk ke kampus karena ada urusan keluarga, Tono menyanggapi bahwa dia yang akan mengumpulkan tugas mereka.

Berdasarkan data 12 menunjukkan tindak tutur komisif menjanjikan, karena Tono menjanjikan dan menyanggapi kepada Galih bahwa dia yang akan mengumpulkan tugas mereka ke dosen.

2. Tindak tutur komisif menawarkan

Menurut Wibowo ³² tindak tutur komisif menawarkan menggariskan bahwa dikatakan menawarkan jika penutur atau mitra tutur menunjukkan sesuatu kepada orang lain dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dan dipakai (Wati dkk, 2020:7).

Contoh 13

- Sinta : "Kamu bawa buku banyak banget hari ini."
Laila : "Iya, ini semua buat tugas presentasi."

Sinta : "Kalau kamu mau, aku bisa membantu membawakan sebagian bukumu sampai ke kelas."

Laila : "Wah, boleh banget, terima kasih ya."

Konteks Tuturan : Sinta melihat Laila membawa buku banyak, Sinta menawarkan untuk membantu membawakan buku yang akan di buat presentasi oleh Laila.

Data 13 menunjukkan tindak tutur asertif dengan indikator menawarkan, karena Sinta melihat Laila membawa buku yang banyak, Sinta menawarkan bantuan kepada Laila untuk membawakan sebagian buku sampai ke kelas yang akan di buat presentasi oleh Laila.

3. Tindak tutur komisif berkaul (berjanji)

Menurut Setyawan dkk, (2023:74) wujud tindak tutur komisif berkaul (berjanji) ditandai dengan kata janji, sungguh. Tindak tutur komisif berjanji adakalanya ditandai ungkapan kesanggupan yang dinyatakan setelah penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur. Tindakan atas kesanggupan tersebut belum dilakukan dan akan dilakukan pada waktu sekarang dan akan datang.

Contoh 14

Faris : "Kamu sudah siap untuk ujian besok?"

Ilham : "Sudah, tapi tetap deg-degan."

Faris : "Kalau aku lulus dengan nilai bagus, aku berjanji akan menyumbang ke panti asuhan."

Ilham : "Itu niat yang bagus, semoga tercapai ya."

Konteks Tuturan : Faris berjanji jika lulus dengan nilai bagus dia akan menyumbang ke panti asuhan.

Berdasarkan data 14 termasuk tindak tutur komisif dengan indikator berkaul (berjanji), karena Faris berjanji kepada dirinya sendiri jika dia lulus dengan nilai

yang bagus dia akan menyumbang ke panti asuhan, ditunjukkan dengan bukti linguistik "aku berjanji".

22
d) Tindak tutur ekspresif

114
Menurut Leech (2015:164) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur untuk mengekspresikan mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi (Murti dkk,2018:23). Wujud dari tindak tutur ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam (mengkirik), memuji, mengucapkan bela-sungkawa, dan menuduh.

1. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih

24
Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa factor yaitu, dikarenakan mitra tutur atau petuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada penutur atau petutur menghargai atas apa yang telah dilakukan petutur (Murti dkk,2018:26).

Contoh 15

- Siska : "Tugas presentasi kamu sudah selesai belum?"
Rina : "Sudah, tadi aku selesaikan."
Rina : "Terima kasih banyak ya sudah membantu aku kemarin, jadi tugasnya cepat selesai."
Siska : "Iya, terima kasih kembali."
152
Konteks Tuturan : Rina mengucapkan terima kasih kepada Siska karena sudah membantu menyelesaikan tugas.

208
Data 15 menunjukkan tindak tutur ekspresif mengucapkan *terima kasih* karena Siska sudah membantu Rina menyelesaikan tugas yang akan dipresentasikan oleh Rina pada hari ini.

152
2. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

9
Menurut Siregar dan Kusyanti (2021:231) tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada mitra tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

Contoh 16

Dita : "Aku dengar kamu menang lomba pidato kemarin ya?"

Rani : "Iya, aku dapat juara satu."

Dita : "Selamat ya atas kemenanganmu, kamu memang pantas mendapatkannya."

Rani : "Hehe, kamu bisa saja."

Konteks Tuturan : Dita mengucapkan selamat kepada Rani atas juara yang didapat saat lomba pidato.

38
Data 16 menunjukkan tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan selamat ditunjukkan dengan adanya bukti linguistik yaitu "selamat ya". Dita mengucapkan selamat kepada Rani karena Rani memenangkan lomba pidato kemarin dan mendapatkan juara satu.

64
3. Tindak tutur ekspresif memberi maaf

Tindak tutur ekspresif memberi maaf merupakan tindak tutur untuk menyatakan pengampunan atas kesalahan mitra tutur, berlawanan dengan meminta maaf.

Contoh 17

- Rara : "Maaf ya, kemarin aku tidak sengaja merusak bukumu."
Nisa : "Iya, aku memaafkan kamu, lain kali lebih hati-hati ya."
Rara : "Iya, terima kasih banyak."
Konteks Tuturan : Rara meminta maaf karena tidak sengaja merusak buku Nisa, dan Rara berharap agar nisa memaafkannya.

Berdasarkan data 17 termasuk tindak tutur ekspresif dengan indikator memberi maaf, ditunjukkan dengan bukti linguistik "aku memaafkan kamu". Nisa memberi maaf untuk Rara yang tidak sengaja merusak bukunya.

4. Tindak tutur ekspresif mengecam (mengkritik)

Menurut Siregar dan Kusyanti (2021:232) tindak tutur ekspresif dengan indikator mengkritik ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan dan sebagainya yang ditunjukkan kepada mitra tuturnya.

Contoh 18

- Rafi : "Tadi kamu melihat presentasi kelompok itu?"
Danu : "Iya, aku lihat."
Rafi : "Menurutku penyampaiannya masih kurang jelas dan materinya belum tersusun dengan rapi."
Danu : "Iya, mungkin kurang persiapan."
Konteks Tuturan : Rafi mengkritik penampilan teman sekelasnya bahwa presentasinya kurang jelas dan belum tersusun dengan rapi.

Berdasarkan data 18 menunjukkan tindak tutur ekspresif dengan indikator mengecam (mengkritik), karena menurut Rafi presentasi yang dilakukan oleh temannya kurang jelas dan materi yang disampaikan tidak tersusun dengan rapi.

5. Tindak tutur ekspresif memuji

Menurut Siregar dan Kasyani (2021:234) tindak tutur ekspresif dengan indikator memuji menunjukkan penutur menyatakan pujian kepada mitra tutur. Kondisi ini terjadi sesuai dengan keinginan untuk melegakan, merayu, atau menyenangkan hati mitra tutur, atau perbuatan terpuji penutur.

Contoh 19

- Aisyah : "Kamu sudah melihat gambar yang dibuat oleh Rani?"
Nabila : "Sudah, tadi aku melihat sekilas."
Aisyah : "Gambaranya bagus sekali, warnanya juga sangat rapi dan menarik."
Nabila : "Iya, dia memang berbakat."
Konteks Tutaran : Aisyah dan Nabila memuji gambaran yang dibuat oleh Rani.

Berdasarkan data 19 menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji, karena Aisyah dan Nabila memuji gambaran Rani karena gambarnya yang bagus serta warna yang digunakan juga sangat rapi dan menarik untuk dilihat.

6. Tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa

Menurut Elfiyanti dkk (2022:164) tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan rasa simpati, rasa ikut bersedih atau berduka dari penutur atas musibah, kehilangan, atau sesuatu hal yang menyedihkan yang dialami oleh mitra tuturnya.

Contoh 20

Fina : "Aku dengar kabar tentang keluargamu, aku ikut sedih."

Lilis : "Iya, nenekku meninggal tadi malam."

Fina : "Turut berduka cita ya, semoga keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan."

Lilis : "Terima kasih banyak."

Konteks Tutaran : Fina mengucapkan belasungkawa kepada Lilis karena neneknya meninggal dunia.

Data 20 termasuk kodalam tindak tutur ekspresif indikator mengucapkan belasungkawa, dibuktikan dengan tuturan "turut berduka cita". Fina mengucapkan belasungkawa karena mendengar kabar bahwa neneknya Lilis meninggal tadi malam.

7. Tindak tutur ekspresif menuduh

Menurut Pratiwi (2023:25) menuduh merupakan tindakan menyatakan seseorang berbuat buruk tanpa mengetahui kebenarannya.

Contoh 21

Bayu : "Kamu lihat bukuku di mana tadi tidak?"

Andra : "Tidak, aku tidak melihat."

Bayu : "Jangan-jangan kamu yang mengambil bukuku tanpa izin."

Andra : "Aku tidak mengambil, serius."

Konteks Tutaran : Bayu menuduh Andra telah mengambil bukunya diam-diam.

Data 21 menunjukkan tindak tutur ekspresif dengan indikator menuduh, ditunjukkan dengan tuturan "jangan-jangan kamu yang mengambil bukuku tanpa

izin". Bayu menuduh Andra mengambil bukunya secara diam-diam tanpa adanya bukti yang jelas.

e) Tindak tutur deklarasi

Menurut Leech (2015:165) tindak tutur deklarasi merupakan tindakan yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Wujud tindak tutur deklarasi meliputi mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengacilkan atau membuang, dan mengangkat (pegawai).

1. Tindak tutur deklarasi mengundurkan diri

Tindak tutur deklarasi merupakan ucapan yang mengubah status realitas, sering dengan dukungan otoritas tertentu. Dalam konteks mengundurkan diri tersebut mengubah status penutur dari menjabat menjadi tidak lagi menjabat.

Contoh 22

- Beni : "Kamu kelihatan serius banget, ada apa?"
- Rizal : "Aku sudah mempertimbangkan banyak hal akhir-akhir ini."
- Beni : "Mulai hari ini, **saya mengundurkan diri** dari pekerjaan saya di perusahaan ini."
- Rizal : "Wah, semoga itu Keputusan terbaik buat kamu."
- Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara seorang karyawan (Rizal) dan rekannya (Beni) di kantor. Rizal menyampaikan keputusan penting terkait pekerjaannya.

Data 22 menunjukkan tindak tutur deklarasi dengan indikator mengundurkan diri, ditunjukkan dengan bukti linguistik "saya mengundurkan diri". Rizal menyampaikan pengunduran diri setelah di mempertimbangkan selama beberapa hari kepada Beni.

2. ⁵ Tindak tutur deklarasi membaptis

Tindak tutur deklarasi membaptis merupakan tuturan yang mengubah status religious seseorang melalui tuturannya.

Contoh 23

Pendeta : "Apakah orang tua siap untuk melaksanakan baptisan ini?"

Orang Tua : "Ya, kami siap."

Pendeta : "Dengan ini saya membaptis, engkau dalam nama ¹ Bapa, Anak, dan Roh Kudus."

Jemaat : "Amin."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi dalam sebuah acara upacara keagamaan di gereja. Seorang pendeta melakukan prosesi baptis kepada seorang anak, disaksikan oleh jemaat.

Data 23 menunjukkan tindak tutur deklarasi dengan indikator membaptis karena tuturan yang diucapkan oleh pendeta memiliki kekuatan untuk menetapkan status baru secara sah dalam konteks keagamaan.

3. ⁹ Tindak tutur deklarasi memecat

Tindak tutur deklarasi memecat merupakan kata-kata yang menyatakan pemberhentian oleh atasan terhadap atasan kepada bawahananya.

Contoh 24

Manajer : "Kami sudah meninjau laporan pelanggaran yang kamu lakukan."

Karyawan : "Saya minta maaf atas kesalahan tersebut."

Manajer : "Mulai hari ini, Anda kami pecat dari Perusahaan ini."

Karyawan : "Baik, saya menerima keputusan ini."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi di kantor antara seorang manajer dan karyawan. Manajer menyampaikan keputusan terkait pelanggaran yang dilakukan karyawan.

Data 24 menunjukkan tindak tutur deklarasi indikator memecat karena tuturan tersebut secara langsung menetapkan perubahan status penutur dalam konteks pekerjaan melalui wewenang yang dimiliki.

69

4. Tindak tutur deklarasi memberi nama

Tindak tutur deklarasi memberi nama merupakan tindak tutur yang menetapkan identitas untuk sesuatu.

Contoh 25

Keluarga : "Apa nama bayi ini sudah ditentukan?"

Ayah : "Sudah, kami sudah sepakat."

Ayah : "Dengan ini kami memberi nama anak ini Arsyad Pratama."

Keluarga : "Semoga menjadi anak yang baik."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi dalam acara pemberian nama bayi di keluarga. Seorang ayah secara resmi menyampaikan nama anaknya di hadapan keluarga.

197

Data 25 menunjukkan tindak tutur deklarasi dengan indikator memberi nama karena tuturan tersebut secara langsung menetapkan identitas seseorang melalui pemberian nama secara resmi.

69

5. Tindak tutur deklarasi menjatuhkan hukuman

Tindak tutur deklarasi indikator menjatuhkan hukuman menetapkan hukuman kepada lawan tutur langsung.

Contoh 26

- Guru : "Kamu sudah melanggar aturan sekolah dengan tidak mengerjakan tugas."
Siswa : "Saya minta maaf, Pak."
Guru : "Mulai hari ini, kamu saya beri hukuman membersihkan halaman sekolah selama tiga hari."
Siswa : "Baik, Pak, saya siap menjalankannya."

1
Konteks Tuturan : Percakapan terjadi di sekolah antara guru dan siswa. Guru memberikan keputusan atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Data 26 menunjukkan tindak tutur deklarasi indikator menjatuhkan hukuman karena penutur secara langsung menetapkan sanksi yang harus dijalankan oleh mitra tutur melalui tuturan yang diucapkan.

33
6. Tindak tutur deklarasi mengucilkan atau membuang

Tindak tutur deklarasi mengucilkan atau membuang merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menetapkan sanksi sosial atau pengasingan terhadap seseorang dari suatu kelompok.

Contoh 27

Ketua : "Kami sudah membahas pelanggaran yang kamu lakukan."

Anggota : "Saya minta maaf atas kesalahan tersebut."

Ketua : "Mulai saat ini, kamu kami keluarkan dari keanggotaan kelompok ini."

Anggota : "Baik, saya menerima keputusan itu."

Konteks Tutaran : Percakapan terjadi dalam sebuah kelompok organisasi. Ketua kelompok mengambil keputusan terhadap anggota yang melanggar aturan.

Data 27 termasuk tindak tutur deklarasi dengan indikator mengucilkan atau membuang karena penutur secara langsung menetapkan perubahan status sosial mitra melalui Keputusan yang diucapkannya.

82
7. Tindak tutur deklarasi mengangkat (pegawai)

Tindak tutur deklarasi mengangkat (pegawai) merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur berorientasi untuk mengubah status seseorang menjadi pegawai.

Contoh 28

Pimpinan : "Kami sudah mempertimbangkan kinerja Anda selama ini."

Karyawan : "Terima kasih, Pak."

Pimpinan : "Mulai hari ini, Anda kami angkat sebagai kepala bagian administrasi."

Karyawan : "Saya siap menjalankan tanggung jawab ini."

Konteks Tutaran : Percakapan terjadi di kantor antara seorang pemimpin dan karyawan. Pimpinan menyampaikan keputusan resmi mengenai pengangkatan jabatan baru.

Data 28 termasuk tindak tutur deklarasi indikator mengangkat (pegawai) karena penutur secara langsung menetapkan perubahan status atau jabatan mitra tutur melalui tuturan yang diucapkan.

Secara praktis tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini dikaji berdasarkan konteks dialog dalam film *Agak Laen* dengan satuan analisis berupa kalimat atau tuturan utuh yang terdapat dalam percakapan antar tokoh. Tuturan itu lalu diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi yang sesuai dengan teori Searle (1979). Fokus kajian ditujukan pada dua hal (1) wujud tindak tutur ilokusi yaitu bentuk-bentuk tuturan yang muncul dari ujaran tokoh; dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi yaitu tujuan pragmatik yang hendak dicapai penutur melalui tuturan tokoh. Oleh karena itu konsep tindak tutur ilokusi dalam studi ini diterapkan untuk meneliti cara tokoh menciptakan tindakan komunikatif melalui bahasa dalam film *Agak Laen* serta bagaimana potensi ilokusioner tersebut berperan dalam alur, interaksi, dan dinamika percakapan dalam film.

4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Leech (2015:162) fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Fungsi ilokusi tersebut antara lain sebagai berikut.

a) Kompetitif (*Competitive*)

Fungsi kompetitif merupakan fungsi ilokusi yang bertujuan untuk bersaing dengan tujuan sosial. Menurut Rahma fungsi kompetitif merupakan sebuah tuturan yang tidak bertata krama, karena fungsi ilokusi tersebut bersaing dengan tujuan sosial dalam hal tersebut merupakan sopan santun (Fitriyadkk, 2021:91). Fungsi kompetitif meliputi memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis.

1. Fungsi kompetitif memerintah

Menurut Leech (2015:162) fungsi tindak tutur kompetitif merupakan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial, di mana penutur berusaha memaksa mitra tutur melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Fungsi kompetitif memerintah ditandai dengan upaya penutur menguasai situasi dan memaksa mitra tutur melakukan suatu tindakan.

Contoh 29

- Ketua : "Kita harus segera menyelesaikan tugas hari ini."
Anggota : "Iya, tapi masih ada bagian yang belum selesai."
Ketua : "Segera selesaikan bagian laporan itu sekarang agar kita bisa mengumpulkannya tepat waktu."
Anggota : "Baik, akan saya kerjakan sekarang."
Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara seorang ketua kelompok dan anggotanya saat sedang mengerjakan tugas bersama. Ketua kelompok memberikan perintah agar pekerjaan segera selesai.

Berdasarkan data 29 termasuk kedalam fungsi kompetitif dengan indikator memerintah, karena ditandai dengan anggota yang ingin menyelesaikan bagian yang belum selesai tetapi ketua menyuruh mengerjakan yang lain.

2. Fungsi kompetitif meminta

Menurut Leech (2015:162) fungsi tindak tutur kompetitif merupakan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial, di mana penutur berusaha memaksa mitra tutur melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Fungsi tindak tutur kompetitif meminta mendorong mitra tutur bertindak untuk kepentingan penutur.

Contoh 30

Aldi : "Jar, kamu bawa pulpen lebih tidak?"

Fajar : "Tidak, aku hanya bawa satu."

Aldi : "Boleh aku pinjam pulpennya sebentar untuk menulis?"

Fajar : "Tapi, iya pakai saja."

Konteks Tutaran : Percakapan terjadi antara dua teman di kelas. Aldi membutuhkan bantuan Fajar untuk meminjam pulpen.

Data 30 termasuk fungsi kompetitif meminta karena Aldi meminjam pulpen Fajar padahal Fajar hanya membawa satu pulpen dan tetap meminjamkannya kepada Aldi karena Aldi membutuhkan pulpen untuk menulis sebentar.

3. Fungsi kompetitif menuntut

Menurut Leech (2015:162) fungsi tindak tutur kompetitif merupakan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial, di mana penutur berusaha memaksa mitra tutur melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Fungsi kompetitif menuntut merupakan tuturan untuk meminta atau memaksa mitra tutur memenuhi keinginan penutur.

Contoh 31

Pelanggan : "Barang yang saya beli kemarin ternyata rusak."

Petugas : "Mohon maaf atas ketidaknyamanannya."

Pelanggan : "Saya minta ganti barang ini sekarang juga atau saya akan memviralkan tempat ini."

Petugas : "Baik, akan saya ganti."

Konteks Tutaran : Percakapan terjadi antara seorang pelanggan dan petugas layanan di sebuah toko. Pelanggan merasa dirugikan karena barang yang dibeli rusak.

Data 31 menunjukkan fungsi kompetitif menuntut karena pelanggan akan memviralkan toko tersebut apabila tidak segera mengganti barang yang sudah dibeli di toko tersebut dengan keadaan yang sudah rusak.

5 4. Fungsi kompetitif mengemis

Menurut Leech (2015:162) fungsi tindak tutur kompetitif merupakan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial, di mana penutur berusaha memaksa mitra tutur melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Fungsi kompetitif dengan indikator mengemis yaitu penutur meminta dengan mendesak atau menyedihkan agar mitra tutur merasa wajib memenuhi.

Contoh 32

Orang 1 : "Kamu kenapa duduk di sini dari tadi?"

Orang 2 : "Saya belum makan dari pagi."

Orang 2 : "Saya mohon, beri saya sedikit uang untuk membeli makanan."

Orang 1 : "Ini, saya bantu sedikit."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara dua orang di jalan. Seseorang meminta bantuan karena sedang kesulitan.

Data 32 merupakan fungsi kompetitif mengemis karena orang 2 meminta dengan sangat memohon untuk diberikan uang untuk membeli makanan.

b) Menyenangkan (*Convivial*)

Menurut Fitria dkk (2021: 92) fungsi menyenangkan bertujuan untuk bersamaan atau bertepatan dengan tujuan sosial. Fungsi menyenangkan merupakan tuturan bertema krama. Fungsi menyenangkan (*Convivial*) meliputi menawarkan, mengejaka atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat.

1. Fungsi menyenangkan menawarkan

Fungsi menyenangkan bertujuan untuk mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech, 2015:163). Fungsi menyenangkan dengan indikator menawarkan merupakan fungsi untuk menciptakan suasana akrab dan membantu.

Contoh 33

- Lita : "Kamu sudah lama menunggu di sini?"
Sari : "Iya, baru saja datang sih."
Lita : "Mau minum teh atau jus? Aku buatkan untukmu."
Sari : "Boleh, aku mau teh saja."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara dua teman, Lita dan Sari di rumah. Lita menawarkan minuman kepada Sari sebagai bentuk keramahan.

Data 33 termasuk fungsi menyenangkan dengan indikator menawarkan karena penutur menyampaikan tawaran dengan tujuan menyenangkan dan memberi kenyamanan kepada mitra tutur.

2. Fungsi menyenangkan mengajak atau mengundang

Fungsi menyenangkan bertujuan untuk mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech, 2015:163). Fungsi menyenangkan dengan indikator mengajak atau mengundang bertujuan untuk memelihara hubungan sosial dan menciptakan suasana santai.

Contoh 34

- Rina : "Kamu ada rencana nanti malam?"
Dita : "Belum ada, kenapa?"

Rina : "Aku mengundang kamu datang ke acara ulang tahunku mala mini di rumahku."

Dita : "Wah, pasti aku datang."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara Rina dan Dita. Rina ingin mengundang Dita untuk datang ke acara ulang tahunnya.

Data 34 menunjukkan fungsi menyenangkan dengan indikator mengajak atau mengundang karena penutur menyampaikan ajakan dengan tujuan mempererat hubungan sosial dan memberikan kesenangan kepada mitra tutur.

3. Fungsi menyenangkan menyapa

Fungsi menyenangkan bertujuan untuk mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech, 2015:163). Fungsi menyenangkan dengan indikator menyapa membangun keakraban dan suasana positif dalam interaksi.

Contoh 35

Nanda : "Hai Siti, apa kabar? Sudah lama kita tidak bertemu."

Siti : "Hai juga, aku baik-baik saja."

Nanda : "Kamu sekarang sibuk apa?"

Siti : "Lagi fokus kerja sih sekarang."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara dua teman Nanda dan Siti, yang tidak sengaja bertemu di jalan setelah lama tidak bertemu.

Data 35 menunjukkan fungsi menyenangkan indikator menyapa karena penutur menggunakan ungkapan sapaan untuk memulai percakapan dan menjaga hubungan sosial yang baik.

4. Fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih

Fungsi menyenangkan bertujuan untuk mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech, 2015:163). Fungsi menyenangkan dengan indikator

mengucapkan terima kasih bertujuan untuk membangun keakraban, keramahan, dan suasana positif saat interaksi

Contoh 36

Rika : "Tadi bukunya sudah aku bawa sampai kelas ya."

Maya : "Iya, aku lihat tadi."

Maya : "Terima kasih banyak ya sudah membantu membawakan bukuku."

Rika : "Iya, sama-sama."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara dua teman Maya dan Rika di kampus. Rika telah membantu Maya membawa buku.

Data 36 merupakan fungsi menyenangkan indikator mengucapkan terima kasih karena penutur menyampaikan rasa syukur dan penghargaan kepada mitra tutur sehingga mempererat hubungan sosial.

5. Fungsi menyenangkan mengucapkan selamat

Fungsi menyenangkan bertujuan untuk mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech, 2015:163). Fungsi menyenangkan dengan indikator mengucapkan selamat bertujuan untuk berbagi kebahagiaan atas keberhasilan.

Contoh 37

Wulan : "Aku dengar kamu diterima kerja di perusahaan itu ya?"

Intan : "Iya, akhirnya lolos juga."

Wulan : "Selamat ya atas pekerjaan barumu, semoga sukses selalu."

Intan : "Amin, terima kasih."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara Wulan dan Intan di kampus. Intan baru saja diterima kerja.

Data 37 menunjukkan fungsi menyenangkan indikator mengucapkan selamat karena penutur menyampaikan rasa senang atas keberhasilan mitra tutur sehingga mempererat hubungan sosial.

c) Berkerja sama (*Collaborative*)

terhadap tujuan sosial. Fungsi ilokusi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan (Leech, 2015:163). Fungsi bekerja sama (*Collaborative*) meliputi menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.

1. Fungsi bekerja sama menyatakan

Fungsi ilokusi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan (Leech, 2015:163). Fungsi bekerja sama indikator menyatakan bertujuan untuk menyampaikan informasi secara netral dan jelas.

Contoh 38

Deni : "Kita bagi tugasnya gimana?"

Ilham : "Aku bisa bagian penulisan laporan."

Deni : "Data yang kita kumpulkan sudah lengkap untuk dijadikan laporan."

Ilham : "Kalau begitu kita bisa langsung menyusunnya."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara Deni dan Ilham saat mereka sedang berdiskusi menyelesaikan tugas bersama.

Data 38 termasuk fungsi bekerja sama dengan indikator menyatakan karena penutur menyampaikan informasi yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan bersama dalam kerja kelompok.

2. Fungsi bekerja sama melapor

Fungsi ilokusi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan (Leech, 2015:163). Fungsi bekerja sama dengan indikator melapor bertujuan untuk memastikan informasi tersampaikan dengan jelas demi kelancaran interaksi.

Contoh 39

- Rian : "Kamu sudah menyelesaikan bagian yang tadi dibagi?"
Fadil : "Sudah, aku kerjakan tadi pagi."
Fadil : "Saya sudah menyusun hasil penelitian dan mengumpulkannya dalam satu file laporan."
Rian : "Bagus, nanti kita tinggal revisi sedikit."
Konteks Tutaran : Percakapan terjadi antara Rian dan Fadil saat mereka menyelesaikan tugas kelompok bersama.

Data 39 merupakan fungsi bekerja sama melapor karena penutur menyampaikan hasil pekerjaan sebagai bentuk laporan untuk mendukung kelancaran kerja kelompok.

3. Fungsi bekerja sama mengumumkan

Fungsi ilokusi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan (Leech, 2015:163). Fungsi bekerja sama mengumumkan bertujuan untuk memberitahukan atau menyampaikan informasi secara resmi kepada mitra tutur agar mereka mengetahui suatu hal.

Contoh 40

- Anggota : "Kita sudah siap untuk mempresentasikan hasilnya!"
Ketua : "Sudah, semua sudah dipersiapkan."
Ketua : "Saya umumkan bahwa presentasi kelompok kita akan dilaksanakan besok pukul 09.00."

Anggota : "Baik, kami akan Bersiap."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara ketua kelompok dan anggota kelompok saat mereka sedang berkumpul untuk membahas hasil diskusi.

Data 40 menunjukkan fungsi bekerja sama indikator mengumumakan karena penutur menyampaikan informasi resmi yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

4. Fungsi bekerja sama mengajarkan

Fungsi ilokusi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan (Leech, 2015:163). Fungsi bekerja sama indikator mengajarkan bertujuan untuk menyampaikan informasi dan keterampilan kolaboratif.

Contoh 41

Ilham : "Aku masih belum paham bagian ini."

Fajar : "Bagian mana yang kamu bingungkan?"

Fajar : "Coba kamu perhatikan, Langkah pertama adalah menentukan rumusnya dulu, lalu baru kita masukkan angkanya."

Ilham : "Oh, jadi begitu caranya."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara Fajar dan Ilham saat belajar bersama. Fajar membantu Ilham memahami materi.

Data 41 menunjukkan fungsi bekerja sama dengan indikator mengajarkan karena penutur memberikan penjelasan dan arahan untuk membantu mitra tutur memahami materi.

d) Bertentangan (*Conflictive*)

Menurut Fitria dkk (2021: 92) fungsi bertentangan merupakan tuturan yang tidak mempunyai unsur kesopansantunan. Menurut Leech (2015:163) fungsi bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Fungsi bertentangan (*Conflictive*) meliputi mengancam, menuduh, menyumpah, dan memarahi.

1. Fungsi bertentangan mengancam

Menurut Leech (2015:163) fungsi bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Fungsi bertentangan mengancam bertujuan memberikan peringatan kasar yang diberikan agar tidak mengulangi kesalahan.

Contoh 42

- Doni : "Kamu sudah bawa bukuku yang kemarin kamu pinjam?"
Raka : "Belum, nanti aku bawa."
Doni : "Kalau besok kamu tidak mengembalikannya, aku akan melaporkanmu ke guru."
Raka : "Iya, besok aku bawa."

Konteks Tuturan : Percakapan terjadi antara Doni dan Raka di sekolah. Terjadi konflik karena Raka tidak mengembalikan barang milik Doni.

Data 42 menunjukkan fungsi bertentangan dengan indikator mengancam karena penutur memberikan ancaman sebagai bentuk tekanan agar mitra tutur memenuhi keinginannya.

2. Fungsi bertentangan menuduh

Menurut Leech (2015:163) fungsi bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan.

Fungsi **bertentangan** menuduh **bertujuan untuk** menunjuk **mitra tutur** bersalah atas **sesuatu**.

Contoh 43

- Irfan : "Kamu lihat dompetku di meja tadi tidak?"
 Dika : "Tidak, aku tidak tahu."
 Irfan : "Kamu yang mengambil dompetku tadi, kan?"
 Dika : "Aku tidak mengambilnya."

Konteks Tutanai : Percakapan terjadi antara Irfan dan Dika di kelas. Irfan kehilangan barang dan mencurigai Dika.

Data 43 termasuk fungsi bertentangan dengan indikator menuduh karena penutur menyampaikan dugaan yang mengarah pada kesalahan mitra tutur sehingga menimbulkan pertentangan.

3. Fungsi bertentangan menyumpahi

Menurut Leech (2015:163) **fungsi bertentangan unsur sopan** suatu **tidak ada sama sekali**, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Fungsi **bertentangan dengan** indikator menyumpahi merupakan fungsi untuk mengucapkan kata-kata yang buruk atau mengharapkan hal buruk terjadi pada mitra tutur.

Contoh 44

- Riko : "Kamu yang menyebarkan kabar itu ke orang lain, ya?"
 Tama : "Aku tidak melakukan itu."
 Riko : "Kalau memang kamu yang melakukannya, semoga kamu merasakan akibatnya sendiri."
 Tama : "Jangan asal menuduh begitu."

Konteks Tuturan : Percakapan antara Riko dan Tama yang sedang bertengkar karena kesalahpahaman.

Data 44 termasuk fungsi bertentangan dengan indikator menyumpahi karena penutur mengungkapkan harapan negatif terhadap mitra tutur sebagai bentuk kemarahan atau kekecewaan.

4. Fungsi bertentangan memarahi

Menurut Leech (2015:163) fungsi bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Fungsi bertentangan dengan indikator memarahi bertujuan untuk menunjukkan kemarahan, ketidaksukaan, atau ketidakpuasan penutur terhadap perilaku mitra tutur.

Contoh 45

Kakak : "Kamu sudah mengerjakan tugasmu belum?"

Adik : "Belum, nanti saja."

Kakak : "Kamu ini selalu menunda-nunda, makanya tugasmu tidak pernah selesai tepat waktu!"

Adik : "Iya, aku kerjakan sekarang."

Konteks Tuturan : Percakapan antara kakak dan adik di rumah. Kakak marah karena adiknya tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan data 45 menunjukkan fungsi bertentangan dengan indikator memarahi karena penutur mengekspresikan kemarahan secara langsung terhadap mitra tutur akibat perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan analisis ragam fungsi ilokusi dalam tindak tutur dibagi menjadi empat jenis yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan (*Convivial*), fungsi bekerja sama (*Collaborative*), dan fungsi bertentangan (*Conflictive*). Fungsi kompetitif fokus pada kepentingan penutur, seperti memerintah dan meminta.

Fungsi menyenangkan bertujuan menjaga hubungan sosial yang harmonis melalui tawaran dan ucapan terima kasih. Fungsi bekerja sama berfokus pada informasi untuk mencapai tujuan Bersama, sedangkan fungsi bertentangan mencerminkan konflik dengan tuturan yang mengandung emosi negatif.

Dengan demikian, ragam fungsi ilokusi tidak hanya mencerminkan maksud penutur, tetapi juga menunjukkan dinamika hubungan sosial dalam komunikasi apakah bersifat humoris, netral, atau konflik.

5. Film

Dalam penelitian ini film didefinisikan sebagai karya audiovisual yang menggabungkan elemen gambar bergerak dan suara sehingga menciptakan narasi, dialog, serta interaksi antara tokoh. Film dianggap sebagai sarana komunikasi massa yang tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga menyampaikan pesan, nilai, dan tindakan linguistik yang dapat dianalisis secara ilmiah. Menurut Alfathoni dan Manesah (2020:2) menyatakan bahwa film adalah elemen dari sistem komunikasi yang berperan untuk mengirim dan menerima pesan melalui media audiovisual. Sementara itu menurut Sugianto dkk (2017:9) menyatakan bahwa film merupakan media elektronik yang dapat menghadirkan realitas seolah-olah ada di depan penonton lewat representasi audio dan visual. Selain itu menurut Effendi film sebagai hasil kebudayaan yang mencakup berbagai jenis seni seperti musik, fotografi, teater, dan sastra.

Menurut Sumarno (2017:19) film merupakan medium komunikasi massa, yaitu alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradaban modern ini. Film menjadi medium ekspresi artistik, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman film untuk mengutarakan gagasan, ide, lewat suatu wawasan keindahan. Sejalan dengan Sumarno film merupakan suatu campuran antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, serta suara. (Kevina, dkk. 2022:39).

97 Dari berbagai pengertian film menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa film merupakan karya audio visual yang berfungsi sebagai media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan nilai kepada penonton melalui perpaduan gambar bergerak, suara, serta unsur artistik lainnya. Film tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial dan menjadi sarana ekspresi budaya serta kreativitas seniman dalam menyampaikan pandangan estetis maupun ideologis. 179 60 28

Menurut Sumarno (2017: 6) film dapat dikelompokkan menjadi ke dalam dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan noncerita. Film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Sedangkan film noncerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. 93

Dengan demikian pembagian film menjadi film cerita dan noncerita yang diungkapkan oleh Sumarno memberikan landasan yang jelas untuk memahami ciri dasar suatu karya sinematik. Kategori film cerita yang dibentuk melalui alur imajinatif dan diperankan oleh aktor menunjukkan bahwa film dapat berperan sebagai sarana rekayasa seni untuk menyampaikan pesan melalui karakter dan alur yang telah direncanakan. Sementara itu film noncerita yang menjadikan kenyataan sebagai objeknya menunjukkan bahwa film juga bisa hadir sebagai dokumentasi atau representasi faktual yang merekamkan keaslian peristiwa. 28

Dalam perkembangannya, film cerita dan noncerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya, dan corak masing-masing. Berikut ini masing-masing kategori film.

a) Film Cerita

Film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Film cerita memiliki berbagai jenis atau genre. Jenis atau genre yang ada dalam film cerita antara lain terdapat film drama, horor, perang, sejarah, fiksi ilmiah, komedi, laga (*action*), masikal, dan koboi menurut Sumarno (2017: 7). 70 142

Dengan adanya keberagaman genre dalam film cerita seperti yang dijelaskan oleh Sumarno menunjukkan bahwa film merupakan alat yang efektif dalam membentuk pengalaman penonton. Setiap genre memiliki kesepakatan dan pola cerita tertentu yang secara tidak langsung mempengaruhi cara penonton memahami alur maupun pesan yang disampaikan.

7 b) Film Noncerita

Film noncerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Terdapat dua tipe film noncerita yakni film dokumenter dan film faktual. Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta, film faktual menitikberatkan pada segi pemberitaan suatu kejadian aktual. Sementara itu film dokumenter hanya merekam kejadian tanpa diolah lagi. Film dokumenter tidak hanya mengandung fakta saja melainkan juga mengandung subjektivitas pembuat.

Dengan demikian perbedaan film faktual dan dokumenter menunjukkan bahwa representasi realitas dalam film noncerita tidak sepenuhnya objektif. Film faktual berusaha menyajikan peristiwa nyata dengan cara informatif namun tetap memiliki seleksi dan perspektif tertentu. Sementara itu film dokumenter dengan tegas menunjukkan subjektivitas dari pembuatnya dalam menginterpretasikan kenyataan.

218 c) Film Eksperimental dan Film Animasi

Menurut Sumarno (2017:10) film eksperimental merupakan film yang tidak dibuat dengan kaidah-kaidah pembuatan film yang lizim. Tujuan dari pembuatan film eksperimental ini untuk mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Sedangkan film animasi memanfaatkan gambar atau lukisan maupun benda-benda mati untuk dijadikan sebuah film. Contoh dari film animasi adalah *Si Unyil*.

Perbedaan antara film eksperimental dan film animasi menunjukkan bahwa inovasi dalam dunia sinema dapat muncul dari dua arah yang berbeda. Film eksperimental menggugat norma-norma tradisional untuk menemukan bentuk

ungkapan baru. Sementara film animasi menyajikan kreativitas melalui pengolahan gambar, lukisan, atau benda mati untuk menciptakan dunia visual yang tidak selalu bisa dicapai lewat film realistik.

Film dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data linguistik karena percakapan dan interaksi antar tokoh di dalamnya mengandung berbagai jenis tindak tutur yang bisa dianalisis secara pragmatik. Film *Agak Laen* yang disutradari oleh Muhaḍkly Aḥo dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tuturan yang beragam dan kontekstual sehingga peneliti dapat menganalisis wujud serta fungsi tindak tutur ilokusi secara lebih mendalam. Analisis dalam studi ini adalah kalimat atau tuturan yang dilontarkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Agak Laen* yang selanjutnya dikelompokkan dan dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi.

Dengan demikian film dalam kajian ini tidak sekadar dilihat sebagai karya sinema melainkan sebagai media terjadinya peristiwa tutur yang mencerminkan tindakan komunikasi penutur dan dapat dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Definisi operasional ini menetapkan batasan yang tegas bahwa film berfungsi sebagai sarana untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis tindak tutur ilokusi dalam konteks dialog yang muncul sepanjang alur cerita.

6. Alur Berpikir

Alur berpikir dalam penelitian ini dirancang untuk memperlihatkan hubungan logis antara landasan teori, pusat studi, dan metode analisis yang diterapkan dalam meneliti tindak tutur ilokusi pada film *Agak Laen* karya Muhaḍkly Aḥo. Melalui alur berpikir ini dijelaskan proses pengembangan konsep yang dimulai dari teori pragmatik, teori tindak tutur, hingga penerapannya pada objek penelitian berupa dialog dalam film *Agak Laen*. Alur berpikir ini juga mencerminkan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari identifikasi wujud tindak tutur ilokusi, analisis fungsi ilokusi, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian diagram berikut memberikan gambaran singkat tentang arah dan struktur penelitian secara sistematis.

Bagan 1.1 Alur Berpikir

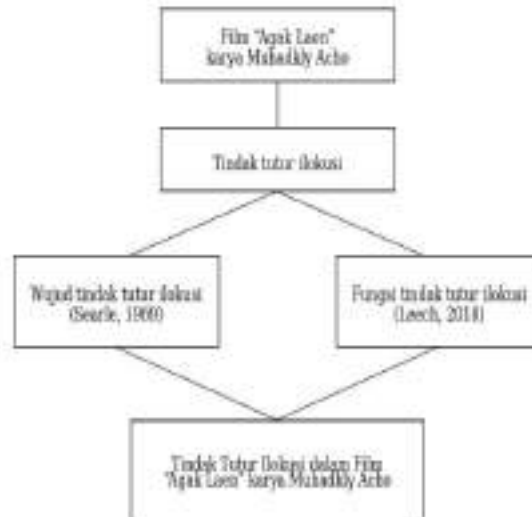


Diagram diatas menunjukkan bahwa penelitian diawali dengan teori pragmatik sebagai landasan selanjutnya diarahkan pada teori tindak tutur ilokusi sebagai fokus utama. Kemudian teori itu digunakan pada objek film *Agak Loen* dengan menganalisis dialog antar tokoh. Penelitian selanjutnya menganalisis wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi yang pada akhirnya menghasilkan Kesimpulan tentang pelaksanaan ilokusi dalam dialog film *Agak*

Laela. Diagram diatas menggambarkan alur logis dari teori, objek, data, analisis, dan temuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun untuk memastikan keabsahan data dan ketepatan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Bagian ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan terarah. Pada bagian ini dijelaskan pendekatan dan jenis pendekatan, waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam mengkaji tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Lawa* karya Mubadkly Acha.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan dasar pemikiran yang digunakan sebagai acuan dalam mengkaji objek penelitian. Menurut Yule (2018: 4) pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk. Sejalan dengan pendapat tersebut Pelawi dkk, (2025:801) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik tidak hanya mengkaji makna literal, tetapi juga makna implisit, tindak tutur, kesantunan, dan konteks sosial yang memengaruhi komunikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk mempelajari makna tuturan dalam film. Pendekatan pragmatik digunakan karena fokus penelitian ini adalah makna tuturan yang dipengaruhi oleh konteks situasi tutur, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta tujuan komunikasi. Dalam penelitian pragmatik, makna

ujaran tidak dapat dilepaskan dari konteks situasi tutur sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menangkap makna secara komprehensif. Pendekatan ini membantu peneliti memahami makna yang disampaikan oleh tokoh dalam konteksnya. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan dan menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho. Oleh karena itu data yang akan dikumpulkan lebih spesifik membutuhkan penggalian data secara mendalam mengenai tuturan yang ada dalam film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho.

2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) jenis penelitian adalah metode yang digunakan untuk mempelajari dan mengkaji masalah guna mendapatkan data yang berguna sesuai dengan tujuan penelitian. Secara umum ada dua jenis penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Moleng (2015:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif.

Menurut Sugiyono (2022:9) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada realitas, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah peneliti sebagai instrumen utama, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena data berupa tuturan film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho yang ditranskripkan menjadi kata atau kalimat untuk mempermudah analisis dengan instrumennya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif agar informasi mengenai

9 wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Laen* karya Mubadkly Acha dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

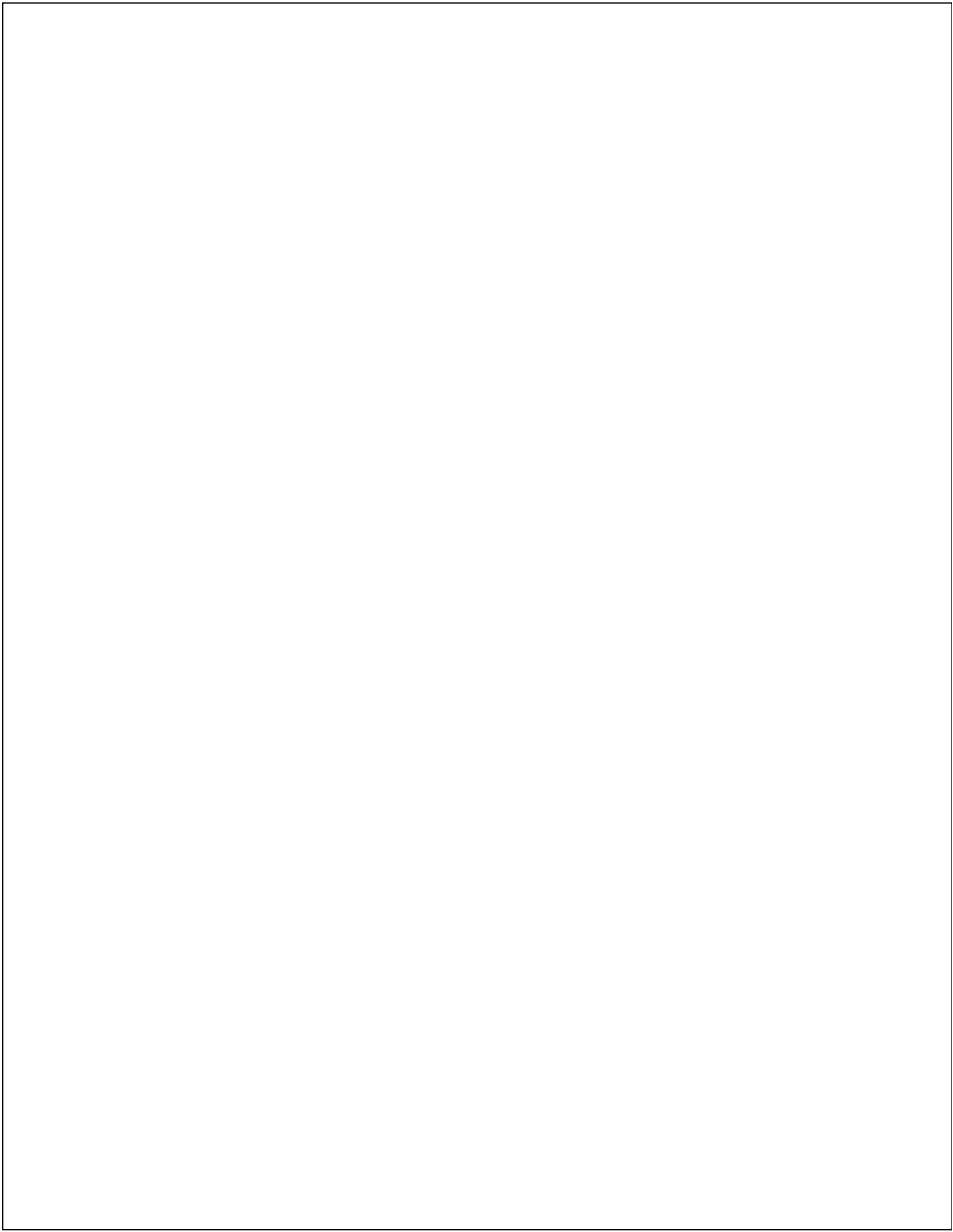
8 B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi tempat peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Penelitian ini tidak dilaksanakan di lokasi tertentu sebagaimana penelitian lapangan karena objek yang dikaji berupa film *Agak Laen* karya Mubadkly Acha yang bersifat dokumentatif dan dapat diakses melalui media digital. Oleh karena itu tempat penelitian tidak bersifat geografis. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan efektivitas dan kondisi dalam melakukan penyutradan, pencatatan, transkripsi dialog serta pengklasifikasian dan analisis data secara sistematis.

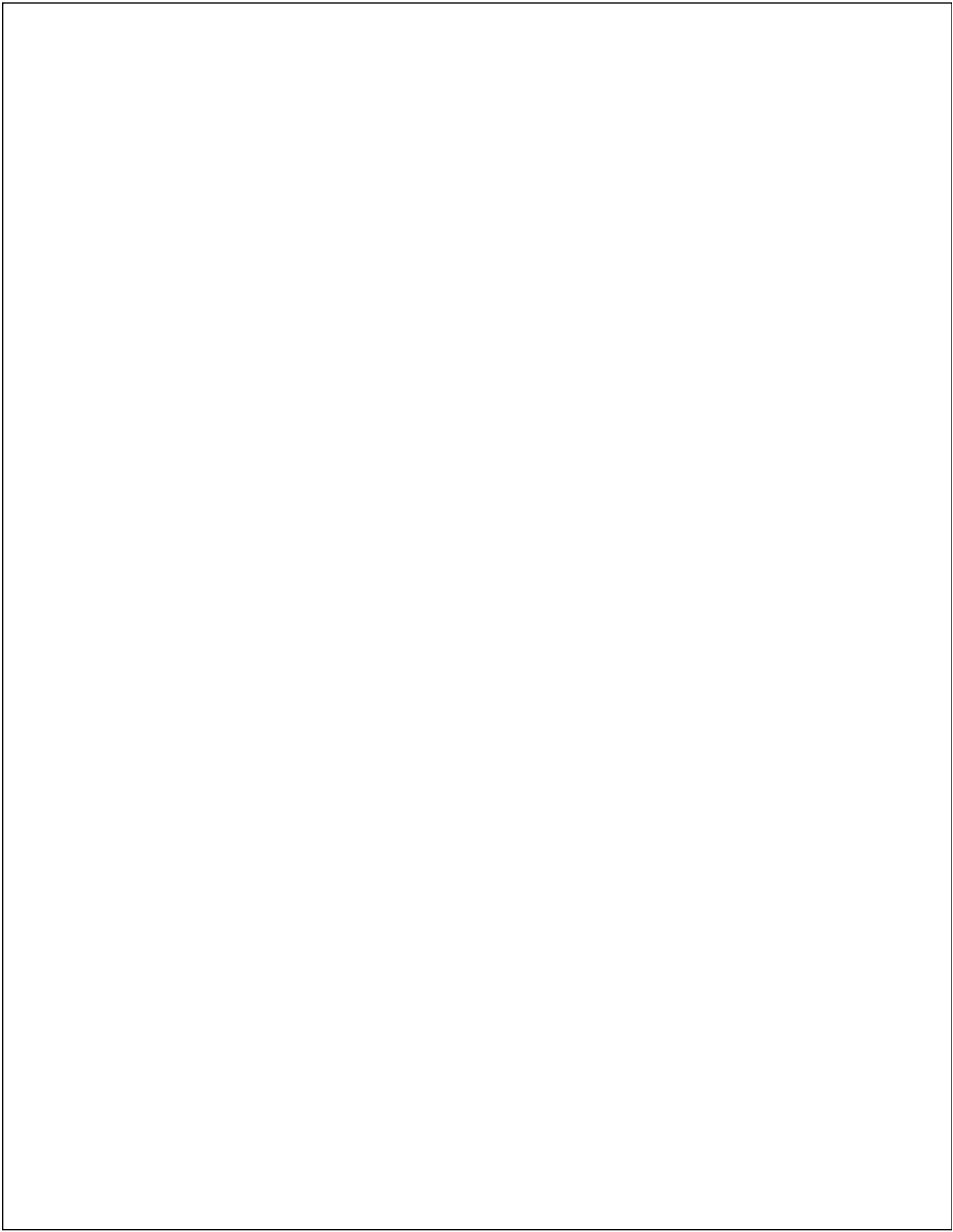
25 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 hingga bulan Juni 2026. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Waktu penelitian yang terencana dengan baik diharapkan dapat menunjang ketelitian dan kedalaman analisis terhadap data yang diteliti.



42
Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian[illegible]

[illegible]



C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar (Ramadhan, 2021:2). Data pada penelitian digunakan untuk menjadi solusi bagi permasalahan yang muncul. Tanpa adanya data yang valid dan relevan, tujuan dan penelitian akan sulit tercapai. Data pada penelitian ini berupa tulisan yang terdapat tidak tutur loka dalam film *Agak Lom* karya Muhadkly Achs.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari objek yang dapat memberikan informasi relevan dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2025:73) sumber data merupakan subjek tempat penelitian memperoleh data sehingga dengan adanya sumber data peneliti mendapatkan informasi dari identifikasi masalah penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2018:357). Jenis data dapat berupa dialog, tuturan, dokumen atau catatan yang relevan dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, sumber data berupa film *Agak Lom* karya Muhadkly Achs.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi, atau triangulasi (Sugiyono, 2022:293). Tanpa prosedur pengumpulan data, penelitian akan kesulitan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kualitas pengumpulan data kualitatif bergantung pada ketepatan prosedur. Berikut langkah-langkah prosedur pengumpulan data pada penelitian ini.

195
 Bagan 3.2 Langkah-Langkah Pengumpulan Data



Pengumpulan data dimulai dengan menonton film Agak Loe karya Mufadky Ache, memeriksa plot sinema, mengidentifikasi tuturan yang berpotensi wujud dan fungsi ilokusi, mengkodekan data, mengklasifikasi berdasarkan bentuk dan fungsi ilokusi, dan membuat tabulasi data.

53
 Tabel 3.2 Tabulasi Data Kategori Wujud Tindak Tutur Ilokusi

No	Wujud Tindak Tutur Ilokusi	Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Data
1.	Aseritif	Mengetah	9

		Menyatakan	26
		Mengusulkan	6
		Membiul	3
		Mengemukakan pendapat	6
		Melaporkan	6
2.	Dieklif	Memesan	2
		Memerintah	24
		Memohon	4
		Meminta	3
		Memberi nasihat	1
3.	Konsil	Menjanjikan	2
		Menawarkan	1
		Berkaul (berjanji)	0
4.	Ekspresi	Mengucapkan terima kasih	7
		Mengucapkan selamat	0
		Memberi rasa	2
		Mengocam (mengkritik)	0
		Mengucapkan belasungkawa	1
		Memuji	1
		Menyebut	0

5.	Deklarasi	Mengundurkan diri	0
		Membaptis	0
		Memecat	0
		63 Memberi nama	0
		Mengutuskan hukuman	1
		Mengucilkan atau menduung	0
		Mengangkat (pegawai)	0
		Total	105

Tabel 3.5 Tabulasi Data Kategori Fungsi Blokusi

No	Fungsi Tindak Tutar Blokusi	Klasifikasi Tindak Tutur Blokusi	Jumlah Data
1.	Kompetitif (Competitive)	Memerintah	9
		Meminta	2
		Memantau	2
		Mengemis	1
2.	Menyenangkan (Comtrial)	Menawarkan	4
		Mengajak atau Mengundang	1
		Menyapa	5
		Mengucapkan Terima Kasih	7

		Mengucapkan Selamat	0
3.	Bekerja Sama (Collaborative)	Menyatakan	15
		Melapor	2
		Mengumumkan	1
		Mengajar	0
4.	Bertentangan (Conflictive)	Mengancam	2
		Memarah	0
		Menyumpahi	0
		Memarahi	1
Total			52

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:318) dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Qomaruddin dan Sa'diyah (2024:80) analisis data merupakan proses memeriksa dan membahas data secara mendalam untuk mendapatkan makna, interpretasi, dan kesimpulan tertentu dari semua data dalam penelitian.

Langkah pertama dalam analisis data meninjau semua data yang dikumpulkan sebelumnya. Peneliti menggunakan pendekatan analisis data interaktif (Sugiyono, 2022:294) teknik analisis data interaktif terdiri dari tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1) Reduksi data

Menurut Rijali (2018:91) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses tersebut berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu jenis analisis yang bertujuan untuk mengklasifikasi, mengkategorikan, mengarahkan, menolak, menata, dan mengarahkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir (Putra, 2023:33).

96

2) Penyajian data

Menurut Moleong (2018) penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Putra, 2023:34). Tujuan penyajian data untuk mengintegrasikan informasi, sehingga dapat menawarkan gambaran umum tentang situasi saat ini.

3) Penarikan Kesimpulan

51

Menurut Sagiyono (2022:253), penarikan Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

9

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang terkumpul perlu diperiksa keabsahannya. Pemeriksaan terhadap keabsahan suatu data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan temuan dalam sebuah penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018:350) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Hal yang sama dinyatakan oleh Sagiyono (2020:273) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

108
Moloong (2018:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. 45
Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moloong, 2018:331). 57

Teknik triangulasi penyidik, memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemonitoran pengamat lainnya membantu mengurangi kecenderungan dalam pengumpulan data. Menurut Yen (2018:12) triangulasi teori merupakan perbandingan informasi dengan teori relevan untuk menghindari penyimpangan analisis peneliti atas temuan. 112

80
Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Oleh karena itu, dalam pengecekan keabsahan data perlu menggunakan teknik yang sesuai dengan penelitian. Berdasarkan beberapa teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik triangulasi teori berdasarkan teori Searle (1969) dan Leech (2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan rasional. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian memerlukan Upaya yang signifikan guna memastikan keabsahan dan kesesuaian data yang diperlukan sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat. Bagian ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang melingkupi deskripsi data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan temuan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada film *Agak Laen* karya Muhadzky Acha adalah wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi. Wujud tindak tutur ilokusi meliputi (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi meliputi (1) kompetitif (*competitive*), (2) menyamakan (*convinial*), (3) bekerja sama (*collaborative*), dan (4) bertentangan (*conflictive*). Berikut deskripsi hasil analisis data dalam bentuk tabulasi.

Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian

Sumber Data	Rumusan Masalah	Kategori	SubKategori	Jumlah Data
Film <i>Agak Laen</i> karya Muhadzky Acha	Wujud Tindak Tutur Ilokusi	Asertif	Mengoloh	9
			Menyanak	26
			Mengusulkan	6
			Memboal	3
			Mengemukakan Pendapat	6
			Melaporkan	6
		Direktif	Memesan	2
			Memerintah	24

			Memohon	4
			Menurut	3
			Memberi Nasihat	1
		Komisul	Menjunjikan	2
			Menawarkan	1
			Berkaul (Berjampi)	0
		Ekspresif	Mengucapkan Terima Kasih	7
			Mengucapkan Selamat	0
			Memberi Maaf	2
			Mengecan (Mengkritik)	0
			Memuji	1
			Mengucapkan Belasungkawa	1
			Memadahi	0
		Deklarasi	Mengundarkan Diri	0
			Memhapus	0
			Memecah	0
			Membari Nama	0
			Menjatuhkan Hukum	1
			Mengucikan atau Membuang	0
			Mengangkat (Pegawai)	0

Fungsi Tindak Tutar Ilokusi	Kompetitif (Competitive)	Menertah ⁵⁹	9
		Meminta	2
		Menamut	2
		Mengemis ²⁷	1
	Menyenangkan (Cordial)	Menawarkan	4
		Mengajak atau Mengundang	1
		Menyapa	5
		Mengucapkan Terima Kasih	7
		Mengucapkan Selamat	0
	¹⁹ Bekerja Sama (Collaborative)	Menyatakan	15
		Melapor	2
		Mengumumkan	1
		Mengajukan	0
	Berentangan (Conflictive)	Mengancam	2
		Memarah	0
		Menyumpahi	0
		Memarahi	1
Total		157	

1. Deskripsi Wujud Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Agak Lucu* karya Muhandky Achu

Wujud tindak tutur ilokusi berfokus pada penggunaan ujaran atau kalimat untuk mencapai tujuan tertentu dalam percakapan. Tujuan tersebut menekankan pada fungsi sosial bahasa untuk mempengaruhi mitra tutur. Deskripsi secara rinci terkait data wujud tindak tutur ilokusi pada film *Agak Lucu* karya Muhandky Achu.

Tabel 4.2 Tabulasi Data Penelitian Kategori Wujud Tindak Tutur Ilokusi

No.	Wujud Tindak Tatar Bokasi	SubKategori Tindak Tatar Bokasi	Jumlah Data
1.	Asertif	Mengeluh	9
		Menyatakan	26
		Mengusulkan	6
		Membual	3
		Mengemukakan Pendapat	6
		Melaporkan	6
2.	Direktif	Memesan	2
		Memerintah	24
		Memohon	4
		Meminta	3
		Memberi Nasihat	1
3.	Konsul	Menjajikan	2
		Menawarkan	1
		Berkual (Berjampi)	0
85 4.	Ekspresif	Mengucapkan Terima Kasih	3
		Mengucapkan Selamat	0
		Memberi Maaf	2
		Mengocot (Mengkritik)	0
		Menugui	1
		Mengucapkan Belasungkawa	1
		Memaduh	0
5.	Deklarasi	Mengundurkan Diri	0
		Memhaptis	0

		Memecat	0
		Memberi Nama	0
		Menjatuhkan hukuman	1
		Mengocokkan atau Membuang	0
		Mengangkat (Pegawai)	0
Total			105

59
n. Wujud Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan suatu hal atau memberikan informasi. Berikut macam-macam sub kategori tindak tutur asertif.

92
1) Tindak tutur mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh merupakan cara untuk menyatakan penderitaan, kekesalan, kekecewaan, keidakpuasan, dan ketidaknyamanan tentang suatu peristiwa atau hal tertentu. Berikut data-data yang termasuk sub kategori tindak tutur asertif mengeluh.

Data 001

Oki : "Bang..."
 Pengunjung : "Eh..."
 Oki : "Sudahlah, Bang. Sudah lima kali, Bang."
 Pengunjung : "Ya, suka-suka aku! Uangnya uangnya!"
 Oki : "Tagi Abang kena terus. Aku lagi tidak enak badan, Bang."

(W, A/m001)

Konteks Tuturan : Oki menyampaikan keluhan kepada pengunjung bahwa Oki sedang tidak enak badan, tetapi pengunjung tetap melakukan aktivitas yang sama sampai lima kali berturut-turut.

Pada data 001 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Tapi Abang kena serus. Aku lagi tidak enak badan. Bang. K* (20) *kena serus* digunakan penutur untuk menunjukkan bahwa Tindakan mitra tutur dilakukan secara berulang dan menimbulkan rasa tidak nyaman pada diri penutur. Selain itu tuturan *Aku lagi tidak enak badan* menunjukkan kondisi fisik penutur yang sedang kurang sehat sehingga perilaku tersebut semakin dirasakan memberatkan. Penggunaan kata *terus* menandakan adanya tindakan yang dilakukan berkali-kali oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur ingin menyampaikan keluhan kepada mitra tutur agar memahami kondisi dirinya yang sedang sakit dan menghentikan tindakan tersebut.

Data 002

- Oki : "Tolonglah. Kita berikawan."
 Bene : "Iya, kita memang berikawan. Ki tapi kami tidak bisa tambah orang lagi. Sudah makin sepi rumah hantu ini."
 Boris : "Ini saja kami sudah menunggak sewa dua bulan, Ki. Jujur ya, Ki kami juga di sini lagi kesulitan. Semuanya lagi butuh uang."

(W, A/m002)

Konteks Tuturan : Oki meminta bantuan kepada Bene dan Boris agar dapat bergabung atau dibantu dalam pekerjaan mereka. Namun, Bene dan Boris menjelaskan kondisi mereka yang sedang mengalami kesulitan ekonomi karena usaha rumah hantu yang semakin sepi dan adanya tanggakan sewa.

Pada data 002 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Ini saja kami sudah menunggak sewa dua bulan, Ki*. Penutur menyampaikan keluhan ekonomi yang sedang dialaminya kepada mitra tutur. Penggunaan kata *menunggak sewa dua bulan* menandakan adanya kesulitan finansial yang dialami penutur sehingga kewajiban pembayaran sewa belum dapat dipenuhi. Selain itu kata *ini saja* menunjukkan bahwa kondisi tersebut sudah menjadi beban bagi penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengungkapkan keluhan mengenai keadaan ekonomi yang sedang sulit agar mitra tutur memahami situasi yang dialaminya.

Data 003

- Bos : "Ya sudah, langsung saja pindah di sini."
 Bene : "Ha!"

Bos : "Lama sekali."
Bene : "Wih, canggih sekali ini!"

(W, A/m003)

Konteks Tuturan : Bene sedang berinteraksi dengan bos rumah hantu dalam suatu transaksi. Bos rumah hantu meminta Bene untuk segera melakukan perindahan, namun Bene tampak belum memahami sehingga proses menjadi lambat.

Pada data 003 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Lama sekali*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan rasa tidak sabar terhadap tindakan mitra tutur yang dianggap terlalu lambat. Penggunaan kata *lama sekali* menandakan adanya rasa kesal atau ketidakpuasan penutur terhadap situasi yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengungkapkan ketidaknyamanan karena mitra tutur dianggap terlalu lama dalam melakukan sesuatu. Tuturan tersebut disampaikan secara singkat, tetapi menunjukkan ekspresi keluhan dari penutur terhadap keadaan yang dialaminya.

Data 004

Basuki : "Intenka sayang."
Intan : "Bh! Mas Basuki kok lama sekali? Aku menunggu dari tadi."

(W, A/m004)

Konteks Tuturan : Ketika Pak Basuki menemui Intan setelah datang terlambat. Intan yang sudah menunggu cukup lama menunjukkan ketidakpuasannya terhadap keterlambatan tersebut.

Pada data 004 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Bh! Mas Basuki kok lama sekali? Aku sudah menunggu dari tadi*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan rasa kesal karena mitra tutur datang terlambat sehingga membuat dirinya harus menunggu dalam waktu yang lama. Penggunaan kata *lama sekali* menandakan adanya rasa tidak sabar dan ketidakpuasan penutur terhadap keterlambatan mitra tutur. Selain itu, tuturan *Aku menunggu dari tadi* menunjukkan bahwa penutur telah menunggu cukup lama sehingga menimbulkan rasa kecewa dan terganggu. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengungkapkan keluhan kepada mitra tutur atas lamanya waktu menunggu yang dialaminya.

Data 005

Oki : "Para perbut laki orang ini memang bodoh sekali! Ya namanya masuk rumah hantu, jika masuk ke sini pasti ditukut-tukut! Tak mungkin masuk ke sini dan kami nyayikan lagu "Selamat Ulang Tahun!"

Irian : "Saya cuma mau pergi dari kota ini secepatnya. Tapi saya tidak punya uang."

(W, A/m005)

Konteks Tuturan : Irian menyampaikan kondisi pribadinya yang sedang mengalami kesulitan. Irian ingin segera pergi meninggalkan kota tersebut, tetapi terhambat oleh kondisi ekonomi yang tidak mendukung.

Pada data 005 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Saya cuma mau pergi dari kota ini secepatnya. Tapi saya tidak punya uang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan kesulitan yang sedang dialaminya kepada mitra tutur. Penggunaan kata *saya tidak punya uang* menandakan adanya masalah ekonomi yang menjadi hambatan bagi penutur untuk mencapai keinginannya yaitu pergi dari kota tersebut. Selain itu kata *cuma* dan *secepatnya* menunjukkan adanya rasa terdesak dan keinginan kuat penutur untuk segera meninggalkan tempat tersebut. Dalam hal ini, penutur bernaksud mengungkapkan keluhan mengenai kondisi finansialnya yang tidak mendukung keinginannya.

Data 006

Boris : "Hei, Bet!"

Bene : "Bande! banget si Obet ini."

Boris : "Obet! Kami cuma mau bicara."

Oki : "Bet ke sini! Ke sini! Capek sekali mengejar anak ini dari tadi."

(W, A/m006)

Konteks Tuturan : Boris, Bene, dan Oki berusaha mengejar Obet yang terus berlari dan sulit dihentikan. Situasi tersebut membuat mereka kelelahan karena harus mengejar Obet dalam waktu yang cukup lama.

Pada data 006 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Capek sekali mengejar anak ini dari tadi*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan rasa lelah

akhir terus-menerus mengejar Obet yang sulit dihentikan. Penggunaan kata *capek* *sekal* menandakan adanya rasa lelah dan ketidaknyamanan yang dialami penutur karena harus melakukan tindakan tersebut dalam waktu yang cukup lama. Selain itu kata *dari dulu* menunjukkan bahwa kegiatan mengejar tersebut telah berlangsung terus-menerus sehingga menimbulkan rasa kesal dan kelelahan pada penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengungkapkan keluhan terhadap situasi yang sedang dialaminya kepada mitra tutur. Tujuan tersebut juga memperlihatkan kondisi penutur yang merasa kesulitan menghadapi Obet yang terus menghindar. Penggunaan kata *sekal* memperkuat tingkat kelelahan yang dirasakan penutur.

Data 007

- Ok : "Mamak **reala** punya anak sepertiku, ya?"
 Mamak : "Kok begini **biznamu**, Nak?"
 Ok : "Dari **dulu**, **aku** **mengecewakan** Mamak terus. **Belum pernah membahagiakan Mamak sekali pun.**"
 Mamak : "Kok jadi kau yang lebih tahu perasaanku?"

(W, A/m007)

Konteks Tuturan : Ok berbicara dengan Mamak dalam suasana emosional. Ok merasa dirinya tidak mampu memenuhi harapan orang tuanya dan mengungkapkan perasaan tersebut secara langsung kepada Mamak.

Pada tuturan 007 termasuk wujud tindak tu³⁷ isentif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Dari dulu, aku mengecewakan Mamak terus. Belum pernah membahagiakan Mamak sekali pun*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa kecewa terhadap dirinya sendiri karena merasa belum mampu membahagiakan ibunya. Penggunaan kata *mengecewakan* *Mamak terus* menandakan bahwa penutur merasa dirinya selalu melakukan kesalahan dan gagal memenuhi harapan ibunya. Selain itu tuturan *belum pernah membahagiakan Mamak sekali pun* menunjukkan adanya rasa sedih dan penyesalan yang mendalam karena penutur merasa tidak pernah memberikan kebahagiaan kepada ibunya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan keluhan mengenai keadaan dirinya yang dianggap tidak berguna bagi keluarga.

Data 008

- Boris : "Aman? Ayo."
 Jegel : "Ayo cepat!"

Oki : "Sebentar! Berat sekali bapuk ini."

(W, A/m008)

Konteks Tuturan : Ketika mereka sedang berusaha memindahkan mayat Pak Basuki. Dalam situasi tersebut Oki merasa kesulitan karena beban yang diangkat cukup berat sehingga memperlahat proses.

Pada data 008 termasuk wujud tidak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Berat sekali bapuk ini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan kesulitan yang dialaminya saat mengangkat tubuh seseorang. Penggunaan kata *berat sekali* menandakan adanya kesulitan dan kelelahan yang dirasakan penutur karena beban yang diangkat terlalu berat. Kata *sekali* memperkuat keluhan penutur terhadap keadaan yang sedang dialaminya. Tuturan tersebut juga memperlihatkan bahwa penutur mengalami hambatan dalam melakukan tindakan yang sedang berlangsung sehingga membutuhkan waktu atau bantuan tambahan. **Dalam hal ini, penutur bermaksud mengungkapkan rasa keheranan agar mitra tutur memahami kondisi yang dialaminya.**

Data 009

Boris : "Aku tidak sabar masuk tatar. Pulang kampung, jumpa Mamokku."

Bene : "Aku merasa capek sekali dikejar-kejar seperti ini. Aku ingin hidup tenang! Aku mau menikah dengan Naemi, dan punya anak. Ya kan? Nanti kalau aku menikah kalian datang ke pernikahanku ya? Awis kalau tidak!"

(W, A/m009)

Konteks Tuturan : Mereka berada dalam situasi tekanan karena terus menerus menjadi buruan polisi. Dalam kondisi tersebut, Bene mengungkapkan kelelahan akibat terus menerus dikejar-kejar polisi.

Pada data 009 termasuk wujud tidak tutur asertif subkategori mengeluh. Bentuk keluhan ditandai dengan bukti linguistik *Aku merasa capek sekali dikejar-kejar seperti ini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan rasa lelah dan tekanan yang dialaminya akibat situasi yang terus menerus dihadapi. Penggunaan kata *capek sekali* menandakan adanya rasa lelah yang sangat dirasakan penutur. Selain itu bentuk pengulangan pada kata *dikejar-kejar* menunjukkan bahwa tekanan atau masalah tersebut terjadi secara terus menerus sehingga menimbulkan

ketidaknyamanan bagi penutur. Kata *seweri* ini menunjukkan bahwa penutur merasa kondisi yang sedang dialaminya tidak menyenangkan dan ingin segera terbebas dari situasi tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengungkapkan keluhan mengenai kondisi hidupnya yang penuh tekanan dan membuat dirinya kelelahan.

2) Tindak tutur menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal dengan apa adanya. Tindak tutur asertif menyatakan yaitu menggunakan kata-kata atau ungkapan yang menunjukkan penyampaian informasi, keadaan, atau pernyataan yang dianggap oleh pembicara dan menyatakan perasaan, keadaan, sikap terhadap suatu hal. Berikut data-data yang termasuk sub kategori tindak tutur asertif menyatakan.

Data 010

Zul : "Bang Jongki!"
Jongki : "Rantai betol tempotmu."
Zul : "Ah iya, Bang. Alhamdulillah, Bang."

(W, A/m/010)

Konteks Tuturan : Ketika Jongki berkeliling ke tempat wahana untuk melihat suasana pasar malam. Setelah melihat wahana milik Zul, Jongki memberikan tanggapan terhadap situasi yang ada.

Pada data 010 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk pernyataan ditandai dengan bukti linguistik *Rantai betol tempotmu*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pengamatan terhadap kondisi tempat usaha mitra tutur yang terlihat banyak pengunjung. Penggunaan kata *rantai* menunjukkan bahwa penutur melihat keadaan tempat tersebut dipenuhi oleh pengunjung. Selain itu kata *betol* memperkuat keyakinan penutur terhadap kondisi yang diamatinya secara langsung. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan informasi atau penilaian mengenai keadaan tempat usaha mitra tutur. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur hanya menyampaikan apa yang dilihatnya tanpa ada unsur paksaan, permintaan, maupun ancaman. Penggunaan kata tersebut juga menunjukkan bahwa penutur merasa yakin terhadap kebenaran kondisi yang sedang diamatinya.

Data 011

Zul : "Mamu apa, Ki? Katanya mau kerja, kuberi pekerjaan kau malah seperti ini! Pulang saja tak usah balik lagi! **Kalu**

bukan aku yang menerimanya, siapa yang mau menerima mantan narapidana sepertimu ini?"

(W, A/m011)

Konteks Tuturan : Zul merasa kecewa dan marah terhadap Oki yang dianggap tidak bekerja dengan baik meskipun telah diberi kesempatan. Dalam situasi tersebut, Zul menyampaikan pandangannya.

3 Pada data 011 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kalau bukan aku yang menerimanya, siapa yang mau menerima mantan narapidana sepertimu ini. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan penilaian dan pandangannya terhadap kondisi mitra tutur. Penggunaan kata mantan narapidana menunjukkan bahwa penutur mengukir latar belakang mitra tutur sebagai seseorang yang pernah dipenjara. Selain itu tuturan siapa yang mau menerimanya menandakan keyakinan penutur bahwa tidak banyak orang yang bersedia memberikan pekerjaan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan penyataan mengenai kondisi mitra tutur sekaligus menunjukkan rasa kecewa terhadap sikap yang ditunjukkan oleh mitra tutur.*

Data 012

Komandan : "Yah macam-macam. Nanti juga masak tantara. Saya harus berbagi dengan atasan saya juga agar lancar. Pokoknya sepuluh juta terima beres. Mas Boris tinggal ikut ujian praktik saja."

Boris : "Masih harus ikut ujian, Dan?"

(W, A/m012)

Konteks Tuturan : Komandan menjelaskan prosedur yang harus dijalankan oleh Boris untuk masuk menjadi tantara. Dalam situasi tersebut Komandan menyampaikan informasi terkait biaya dan tahapan yang perlu dilalui.

4 Pada data 012 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Saya harus berbagi dengan atasan saya juga agar lancar. Pokoknya sepuluh juta terima beres. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi mengenai syarat dan proses agar Boris dapat diterima masuk tantara. Penggunaan kata harus berbagi dengan atasan saya menunjukkan bahwa penutur menjelaskan adanya pembagian uang kepada pihak lain agar urusan dapat berjalan lancar. Selain itu tuturan sepuluh juta terima*

beres menandakan bahwa penutur menetapkan sejumlah biaya yang harus dibayarkan agar proses penerimaan menjadi mudah. Dalam hal ini, penutur menyampaikan keadaan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh mitra tutur.

Data 013

Bene : "Padahal sudah kuhilang pada si Boris, hati hati ditipu oknum! Lagi pula untuk apa memaksa sesuatu yang kau tidak mampu?"

(W, A/m013)

Konteks Tuturan : Bene mengungkapkan situasi yang dialami Boris. Bene mengungkapkan bahwa sebelumnya ia telah memberikan peringatan kepada Boris namun tidak diindahkan, sehingga menimbulkan masalah.

Pada data 013 termasuk tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Padahal sudah kuhilang pada si Boris, hati-hati ditipu oknum dan untuk apa memaksa sesuatu yang kau tidak mampu*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat dan penilaiannya terhadap tindakan Boris. Penggunaan kata *padahal* menunjukkan adanya rasa kecewa penutur karena nasihat yang sebelumnya diberikan tidak diperhatikan oleh mitra tutur. Selain itu kata *hati-hati ditipu oknum* menandakan bahwa penutur pernah memberikan peringatan mengenai kemungkinan terjadinya penipuan. Tuturan *untuk apa memaksa sesuatu yang kau tidak mampu* menunjukkan penilaian penutur terhadap kemampuan mitra tutur yang dianggap tidak sesuai dengan keinginannya. Penggunaan kata *memaksa* menandakan bahwa penutur menilai tindakan tersebut dilakukan secara berlebihan meskipun kondisi mitra tutur tidak memungkinkan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pandangan bahwa tindakan Boris menurutnya sesuatu yang berisiko dan tidak seharusnya dilakukan. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 014

Oki : "Gila juga kaa ya, Ben."
Bene : "Namanya juga cinta, Kk. Si Boris mana mengerti hal seperti ini?"
Oki : "Agel!"

(W, A/m014)

Konteks Tuturan : Ketika Bene menanggapi pembicaraan terkait perasaan atau hubungan percintaan. Dalam situasi tersebut Bene memberikan pandangannya mengenai sikap Boris yang dianggap tidak memahami persoalan cinta.

4 Pada data 014 termasuk wujud lindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Namanya juga cinta, K! Si Boris mau mengerti hal seperti ini?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pandangan dan penilaiannya mengenai tindakan yang dilakukan karena cinta. Penggunaan kata *namanya juga cinta* menunjukkan bahwa penutur menganggap tindakan tersebut sebagai sesuatu yang wajar dilakukan oleh seseorang yang sedang jatuh cinta. Selain itu tuturan *Si Boris mau mengerti hal seperti ini?* menandakan penilaian penutur bahwa Boris tidak memahami persoalan perasaan atau cinta seperti yang dialaminya. Tuturan tersebut juga bersifat informatif dan berupa ungkapan pandangan pribadi penutur terhadap mitra tutur lain. Penggunaan kata *mau mengerti* juga menunjukkan adanya penilaian subjektif penutur terhadap kemampuan Boris dalam memahami persoalan cinta. Dalam hal ini penutur bermaksud menyampaikan pendapatnya kekecewaannya terhadap situasi yang sedang dibicarakan. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai lindak tutur asertif subkategori menyatakan.

Data 015

Bos : "Pekerjaanku memang memang. Nah, ini berapa ya?"
Bene : "Tidak bisa dikurangi, Bang?"
Bos : "Bisa. Tapi harusnya dikurangi dua ya? "Ruang Han," Mau?"

(W, A/m015)

Konteks Tuturan : Bene melakukan transaksi dengan seorang bos yang merevisi tempat bekerja Bene. Dalam percakapan tersebut Bene mencoba menawar harga, kemudian bos tersebut memberikan tanggapan dengan cara bercanda.

4 Pada data 015 termasuk wujud lindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Bos*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi bahwa permintaan pengurangan harga yang diajukan mitra tutur dapat dilakukan. Penggunaan kata *Bos* menunjukkan adanya persetujuan sekaligus penegasan penutur terhadap pernyataan yang diajukan mitra tutur sebelumnya, yaitu *Tidak bisa dikurangi, Bang?* Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur memberikan jawaban dan penjelasan

mengenai kemungkinan pengurangan harga tanpa adanya unsur paksaan maupun ancaman. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyatakan bahwa pengurangan harga memungkinkan dilakukan meskipun disertai syarat tertentu. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif subkategori menyatakan.

Data 016

Bos : "Aplikasi myBCA itu, jangan kan cuma bayar hal seperti ini satu aplikasi bisa mengakses lebih dari satu rekening BCA kita."

Bene : "Memang bisa seperti itu?"

Bos : "Bisa. Sudahlah bertanya dulu seperti pembantu baru."

(W, A/m/016)

Konteks Tuturan : Bos renovasi menjelaskan penggunaan aplikasi myBCA kepada Bene dalam situasi transaksi. Bene yang belum memahami kemudian menanyakan kembali, sehingga bos renovasi memberikan penjelasan atas informasi tersebut.

4 Pada data 016 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bakti linguistik *satu aplikasi bisa mengakses lebih dari satu rekening BCA kita*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi mengenai fungsi aplikasi myBCA kepada mitra tutur. Penggunaan kata *bisa* menunjukkan adanya kemampuan atau fungsi yang dimiliki aplikasi tersebut, yaitu dapat digunakan untuk mengakses lebih dari satu rekening BCA dalam satu aplikasi. Selain itu kata *lebih dari satu rekening* menandakan bahwa aplikasi tersebut memiliki fitur yang memudahkan penggunaan dalam mengelola beberapa rekening sekaligus. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur memberikan penjelasan mengenai fungsi aplikasi tanpa adanya unsur paksaan maupun ancaman. Penggunaan tuturan tersebut juga menunjukkan bahwa penutur yakin terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan informasi dan penjelasan mengenai kecanggihan aplikasi myBCA kepada mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif subkategori menyatakan.

Data 017

Intan : "Ha? Nanti kalau istri kamu lihat pesan kita bagaimana, Mas?"

Basuki : "Aman. Nomor kamu sudah kusimpan pakai nama laki-laki. Sudah, memikirkan apa lagi? Aku sudah di sini dan yang terpenting mala mini kita mau senang-senang kan? Ya kan? Yek."

(W, A/m017)

Konteks Tuturan : Irian merasa khawatir terhadap kemungkinan diketahui oleh istri Pak Basuki bahwa mereka sedang berkencan dipasar malam. Menanggapi hal tersebut Basuki berusaha menenangkan dan meyakinkan Irian bahwa situasi dalam keadaan aman karena nomor sudah menggunakan nama samaran laki-laki.

Pada data 017 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Awan, Nomor kamu sudah kusimpan pakai nama laki-laki*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan keyakinan bahwa hubungan mereka tidak akan diketahui oleh istrinya. Penggunaan kata *awan* menunjukkan bahwa penutur merasa keadaan terkendali dan tidak perlu dikhawatirkan oleh mitra tutur. Selain itu tuturan *awan kamu sudah kusimpan pakai nama laki-laki* menandakan bahwa penutur telah melakukan suatu tindakan untuk menyembunyikan identitas mitra tutur agar tidak menimbulkan kecurigaan. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang dianggap benar menurut dirinya tanpa adanya unsur paksaan maupun ancaman. Penggunaan kata *sudah* juga menunjukkan bahwa tindakan tersebut telah dilakukan sebelumnya sehingga semakin memperkuat keyakinan penutur. Dalam hal ini, penutur bernaksud menyampaikan informasi sekaligus meyakinkan mitra tutur bahwa situasi mereka berada dalam kondisi aman. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 018

Bene : "Tak usah aneh-aneh, Bor. Masa calon tentara seperti ini?"

Boris : "Justru gara-gara itu! Aku tidak boleh sampai punya catatan kriminal kalau sampai ada aku tak bisa masuk tentara. Hancur semua masa depanku!"

(W, A/m018)

Konteks Tuturan : Bene, Jegel, Oki, dan Boris telah melakukan kesalahan. Bene memarahi Boris agar tidak melakukan hal yang berisiko. Tetapi Boris menjelaskan alasan kekhawatirannya

terkait masa depan dan cita-citanya menjadi tentara jika Beni memiliki catatan kriminal.

Pada data 018 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Aku tidak boleh sampai punya catatan kriminal kalau sampai aku tak bisa masuk tentara. Hancur semua masa depanku!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan kekhawatiran mengenai masa depannya apabila terlibat dalam masalah kriminal. Penggunaan kata *tidak boleh sampai punya catatan kriminal* menunjukkan adanya keyakinan penutur bahwa status sebagai calon tentara mengharuskannya menjaga diri dari masalah hukum. Selain itu tuturan *aku tak bisa masuk tentara* menandakan bahwa penutur menyadari adanya konsekuensi yang akan diterimanya apabila memiliki catatan kriminal. Tuturan *Hancur semua masa depanku!* memperlihatkan penilaian penutur terhadap dampak buruk yang akan terjadi jika cita-citanya gagal tercapai. Penggunaan kata *hancur* menunjukkan rasa takut dan keyakinan penutur bahwa masa depannya akan rusak apabila tidak dapat masuk tentara. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pandangan dan kekhawatirannya kepada mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 019

- Oki : "Ya, kau turut bersama Jegel."
Bene : "Kok jadi aku? Kau yang lebih pas! Kau mantan narapidana."

(W, A/m019)

- Konteks Tuturan : Oki menunjuk Bene dan Jegel untuk menguburkan mayat Pak Basuki karena badan mereka yang kecil. Namun, Bene menolak dan memberikan alasan dengan menilai bahwa Oki lebih cocok melakukan tugas tersebut.

Pada data 019 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kau yang lebih pas! Kau mantan narapidana.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan penilaiannya terhadap mitra tutur. Penggunaan kata *lebih pas* menunjukkan bahwa penutur menilai mitra tutur lebih cocok melakukan tugas tersebut dibandingkan dirinya. Selain itu tuturan *kau mantan narapidana* menandakan bahwa penutur mengaitkan latar belakang mitra tutur dengan tugas yang sedang dibicarakan. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan pandangan yang dianggap benar menurut dirinya tanpa adanya unsur permintaan maupun ancaman.

Penggunaan kata *sekarang* *sekarang* juga memperlihatkan bahwa penutur menjadikan masa lalu mitra tutur sebagai dasar penilaiannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pendapat dan penilaiannya mengenai alasan mengapa mitra tutur dianggap lebih sesuai. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 020

- Oki : "Mbak kenapa di sini? Di depan sudah ada tanda tutup!"
Intan : "Maaf, Saya lagi cari teman saya tadi dia masuk ke sini. Ada yang lihat tidak? Bapak-bapak dia pakai kemeja putih pakai topi kuning."
Boris : "Tidak! Tidak ada, Mbak. Kami hari ini tidak terima pengunjung lagi renovasi!"

(W, A/m020)

Konteks Tuturan : Intan mencari temannya yang masuk ke dalam rumah hantu. Namun, Oki dan Boris berusaha menanggapi keadaan sebenarnya bahwa memang temannya Intan masuk tetapi sudah meninggal karena terkena serangan jantung mereka takut akhirnya memberikan informasi yang berbeda kepada Intan.

Pada data 020 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik. Tidak! Tidak ada, Mbak. Kami hari ini tidak terima pengunjung lagi renovasi! Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai kondisi rumah hantu yang sedang tidak beroperasi. Penggunaan kata tidak ada menunjukkan pengakuan penutur bahwa orang yang dicari oleh mitra tutur tidak berada di tempat tersebut. Selain itu tuturan kami hari ini tidak menerima pengunjung memandikan bahwa rumah hantu sedang ditutup untuk umum. Kata lagi renovasi digunakan penutur sebagai penjelasan mengenai alasan tempat tersebut tidak menerima pengunjung. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur memberikan penjelasan mengenai situasi tempat tersebut tanpa adanya unsur permintaan atau ancaman. Penggunaan kata lagi juga menunjukkan bahwa proses renovasi sedang berlangsung pada saat tuturan disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan informasi dan meyakinkan mitra tutur terhadap keadaan yang sedang terjadi. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 021

16

Intan

"Tapi tadi saya lihat dia ke sini. Dia beli tiket, saya yang suruh. Ini, saya temukan botol obatnya di depan loket. Sepertinya jatuh."

Bene

"Obat apa itu?"

(W, A/m021)

Konteks Tuturan : Intan menjelaskan kepada mereka mengenai keberadaan temannya yang memang sebelumnya masuk ke rumah hantu. Intan juga yang menyuruh temannya masuk karena ketahuan oleh istri sah dari temannya. Intan juga menunjukkan bukti berupa botol obat jantung yang ditemukan di lokasi.

Pada data 021 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bakti linguistik *Tapi tadi saya lihat dia ke sini. Dia beli tiket, saya yang suruh*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi mengenai keberadaan seseorang yang sebelumnya dilihat masuk ke rumah hantu. Penggunaan kata *saya lihat dia ke sini* menunjukkan bahwa penutur menyampaikan informasi berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukannya. Selain itu tuturan *dia beli tiket, saya yang suruh* menandakan bahwa penutur mengetahui secara pasti tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut karena dirinya terlihat langsung dalam situasi tersebut. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang dianggap benar berdasarkan apa yang dilihat dan diketahuinya. Penggunaan kata *tadi* juga menunjukkan bahwa peristiwa tersebut baru saja terjadi sebelum tuturan disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan penjelasan dan memperkuat informasi mengenai keberadaan orang yang sedang dicari. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 022

Naomi

: "Kau kenapa? Dari tadi diam saja."

Bene

: "Tidak apa-apa. Lagi tidak enak badan saja, Naomi."

(W, A/m022)

Konteks Tuturan : Naomi memperhatikan perubahan sikap Bene yang terlihat diam dan tidak seperti biasanya. Naomi kemudian menanyakan kondisi Bene, dan Bene memberikan penjelasan keadaan dirinya bahwa lagi tidak enak badan, tetapi Bene berbohong kepada Naomi, Bene terlihat diam karena sedang ada masalah dikerjaannya.

4

Pada data 022 termasuk tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Lagi tidak enak badan saja, Naomi*. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan kondisi dirinya kepada mitra tutur. Penggunaan kata *tidak enak badan* menunjukkan bahwa penutur sedang berada dalam kondisi fisik yang kurang sehat. Selain itu kata *lagi* menandakan bahwa keadaan tersebut sedang dialami penutur pada saat tuturan disampaikan. Tutaran tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang sedang dialaminya tanpa ada unsur paksaan maupun ancaman. Penggunaan kata *saja* juga menunjukkan bahwa penutur berusaha membuat kondisi tersebut terdengar biasa agar mitra tutur tidak terlalu khawatir. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan penjelasan mengenai alasan dirinya terlihat diari dan berbeda dari biasanya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 023

Pengunjung1 : "Iya! Teman-teman, sumpah tadi tirai itu bergerak sendiri, padahal tak ada angin, teman-teman."

Pengunjung2 : "Sudah! Mau apa, lewat sana saja, ayo."

(W, A/m023)

Konteks Tuturan : Ketika para pengunjung berada di dalam rumah hantu. Salah satu pengunjung mengungkapkan kejadian yang menurutnya aneh, yaitu mengenai tirai yang bergerak sendiri tanpa ada angin yang lewat.

4

Pada data 023 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *sumpah tadi tirai itu bergerak sendiri, padahal tak ada angin*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pengalamannya kepada mitra tutur mengenai kejadian yang dianggap aneh di rumah hantu. Penggunaan kata *sumpah* menunjukkan bahwa penutur berusaha meyakinkan mitra tutur bahwa informasi yang disampaikan benar-benar terjadi. Selain itu tuturan *tirai itu bergerak sendiri* menandakan adanya peristiwa yang dilihat langsung oleh penutur. Kata *padahal tak ada angin* digunakan untuk memperkuat keanehan kejadian tersebut karena menurut penutur tidak ada penyebab yang wajar yang membuat tirai bergerak. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan informasi sekaligus meyakinkan mitra tutur mengenai pengalaman yang dialaminya.

Data 024

- Beben : "Siap. Betul, Dan."
 Tohar : "Ya sudah, nanti saya akan buat laporan, dan nanti anak buah saya akan selidiki pemilik nomor tersebut ya, Bu. Ini, Bu."

(W, A/m024)

Konteks Tuturan : Bu Retno melaporkan bahwa suaminya Pak Basuk hilang setelah menerima pesan dari seseorang yang dianggap itu selingkuhannya. Setelah mendengarkan penjelasan dari Bu Retno, Tohar menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk tersebut.

4 Pada data 024 termasuk tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *nanti saya akan buat laporan, dan nanti anak buah saya akan selidiki pemilik nomor tersebut. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan* tindakan yang akan dilakukan terkait penyelidikan nomor telepon kepada mitra tutur. Penggunaan kata *akan buat laporan* menunjukkan bahwa penutur menyatakan rencana tindak lanjut berupa pembuatan laporan resmi. Selain itu tuturan *anak buah saya akan selidiki pemilik nomor tersebut* menandakan bahwa penutur memberikan informasi mengenai proses penyelidikan yang akan dilakukan oleh pihak kepolisian. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan tindakan yang akan dilakukan tanpa adanya unsur paksaan maupun ancaman. Penggunaan kata *nanti* juga menunjukkan bahwa tindakan tersebut akan dilakukan setelah percakapan berlangsung. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan informasi dan meyakinkan mitra tutur bahwa kasus tersebut akan ditindaklanjuti. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif subkategori menyatakan.

Data 025

- Oki : "Eh, ya sudahlah. Kita mulai saja pengunjung sudah ramai."
 Bene : "Tak bisa begitu, Ki. Kalau malam ini tidak seseram kemarin, nanti orang-orang tidak percaya lagi pada video itu."

(W, A/m025)

Konteks Tuturan : Mereka sedang mempertimbangkan untuk memulai operasional rumah hantu. Oki ingin segera memulai karena sudah banyak pengunjung yang datang, namun Bene menganggap kalau mereka mulai sekarang kalau tidak

serame yang di video kemarin viral pengunjung pasti akan kecewa.

4

Pada data 025 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan.

Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kalau malam ini tidak seseram kemarin, nanti orang-orang tidak percaya lagi pada video itu*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat dan kekhawatirannya mengenai respon pengunjung terhadap rumah hantu tersebut. Penggunaan kata *tidak seseram kemarin* menunjukkan adanya perbandingan antara kondisi rumah hantu pada malam sebelumnya dengan keadaan yang akan berlangsung malam itu. Selain itu tuturan *orang-orang tidak percaya lagi pada video itu* menandakan kekhawatiran penutur bahwa pengunjung akan meragukan video viral yang telah beredar apabila suasana rumah hantu tidak sesuai harapan. Tuturan tersebut bersifat informal karena penutur menyampaikan penilaian dan prediksi berdasarkan situasi yang sedang terjadi tanpa adanya unsur paksaan maupun ancaman. Penggunaan kata *nanti* juga menunjukkan adanya kemungkinan akibat yang akan terjadi di masa berikutnya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pandangan mengenai pentingnya menjaga K2-an menyeramkan agar kepercayaan pengunjung tetap terjaga. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif subkategori menyatakan.

Data 026

6

Penjaga Makam : "Sama-sama. Kalau seperti ini, sudah enak. Mas, Makam untuk Ibu sudah aman. Tak takut diambil orang. Jadi kalau berziarah, bisa sekalian. Makam Bapak, makam Ibu berdampingan. Kalau di hotel, seperti kamar yang terhubung.

(W, A/m026)

Konteks Tuturan : Penjaga makam menjelaskan kondisi dan keuntungan dari letak makam kepada Oki. Oki sudah menyiapkan makan untuk Ibunya atas perintah Ibunya untuk dikuburkan di samping Bapaknya setelah meninggal nanti.

4

Pada data 026 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan.

Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Makam untuk Ibu sudah aman. Tak takut diambil orang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi makam yang telah disiapkan untuk ibu mitra tutur. Penggunaan kata *sudah aman* menunjukkan bahwa penutur meyakinkan makan tersebut berada dalam kondisi yang terjamin dan tidak akan bermasalah lagi. Selain

itu tuturan *tak takut diambil orang* menandakan bahwa penutur menjelaskan keuntungan dari makam yang telah disiapkan yaitu tidak perlu khawatir tempat tersebut digunakan pihak lain. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan informasi dan memberikan penjelasan mengenai keadaan makam kepada mitra tutur.

Data 027

Tohar : 6 Kalian ini sedang apa? Sudah. Seding apa? Mentang-mentang rumah hantunya viral, kalian kerjanya jadi malas. Kami jadi rugi jalan-jalan ke sini. Ya, tidak?"

Semua Polisi : "Iya, Dan! Iya, Dan!

(W, A/m027)

Konteks Tuturan : Tohar menegur para hantu yang sedang bekerja karena dianggap tidak bekerja dengan baik mentang-mentang rumah hantunya sudah viral dan ramai pengunjung. Dalam situasi tersebut, Tohar menyampaikan ketidakpuasan sekaligus penilaian terhadap kondisi kinerja para hantu.

4 Pada data 027 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk 2 menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kami jadi rugi jalan-jalan ke sini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan rasa kecewa terhadap keadaan rumah hantu yang tidak sesuai dengan harapannya. Penggunaan kata *rugi* menunjukkan bahwa penutur merasa kedatanganannya ke tempat tersebut menjadi sia-sia dan tidak memperoleh pengalaman yang memuaskan. Selain itu kata *jalan-jalan ke sini* menandakan bahwa penutur telah meluangkan waktu untuk datang ke tempat tersebut, tetapi hasil yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang dirasakannya tanpa adanya unsur permintaan maupun ancaman. Penggunaan kata *jadi* juga menunjukkan adanya akibat yang dirasakan penutur setelah melihat kondisi rumah hantu tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan penilaian dan pendapatnya mengenai kondisi rumah hantu kepada mitra tutur.

Data 028

Intan : "Kok kalian tega bunuh dia?"

Jegel : "Sumpah, kami tidak bunuh dia. Dia masuk, kami takut, terus meninggal. Dia lemah sekali!"

Intan : "Ya, dia memang lemah jantung!"

(W, A/m028)

Konteks Tuturan : Intan menuduh para pekerja rumah hantu yang telah menyebabkan kematian Pak Basuki. Jegel penjelasan kemudian mengenai memberikan kejadian yang sebenarnya bahwa mereka tidak sengaja membuat Pak Basuki terkena serangan jantung dan meninggal.

4 Pada data 028 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Sumpah, kami tidak boleh dia*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyangkal tuduhan mitra tutur yang menganggap mereka telah membunuh seseorang. Penggunaan kata *sumpah* menunjukkan bahwa penutur berusaha meyakinkan mitra tutur bahwa informasi yang disampaikan benar. Selain itu tuturan *kami tidak boleh dia* menandakan penegasan penutur bahwa kematian korban bukan disebabkan oleh tindakan pembunuhan yang disengaja. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang dianggap benar menurut dirinya tanpa adanya unsur permintaan maupun ancaman. Penggunaan kata *tidak* juga menunjukkan bentuk penolakan terhadap tuduhan yang diarahkan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan penjelasan dan membela dirinya dari tuduhan yang diberikan oleh mitra tutur.

Data 029

6 Ahli isyarat : "Kalau begini, agak susah Pak. Tak ada isyarat sama sekali. Apa yang mau saya terjemahkan?"

Tohar : "Iya juga."

(W, A/m029)

Konteks Tuturan : Ketika ahli isyarat diminta untuk menerjemahkan kesaksian Obet perihal kasus menghilangnya Pak Basuki, namun ahli isyarat mengalami kesulitan karena Obet mengalami luka yang serius akibat terjatuh dari bianglala karena dikejar-kejar oleh para pekerja rumah hantu yang mau menyuap Obet agar tidak menjadi saksi atas perbuatan mereka dihadapan para polisi.

4 Pada data 029 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Tak ada isyarat sama sekali. Apa yang mau saya terjemahkan?*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan keadaan yang sedang dihadapinya kepada mitra tutur. Penggunaan

kata *tak da isyarat sama sekali* menunjukkan bahwa penutur tidak menemukan gerakan atau tanda apapun yang dapat diterjemahkan dari lawan bicara. Selain itu tuturan *Apa yang mau sayabterjemahkan?* menandakan bahwa penutur merasa kesulitan menjalankan tugasnya karena tidak ada informasi yang dapat dipahami melalui bahasa isyarat. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang sebenarnya terjadi tanpa adanya unsur permintaan maupun ancaman. Penggunaan kata *sama sekali* juga berfungsi memperkuat penegasan bahwa tidak terdapat isyarat apapun yang dapat diterjemahkan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan kondisi dan hambatan yang sedang dialaminya kepada mitra tutur.

Data 030

Bene : "Ya, siapa lagi?"
Oki : "Kau..."
Boris : "Ki..."
Oki : "Biar kau tahu ya, **Kalau bukan karena keputusanku tak akan terbayar gedung pernikahanmu.**"

(W, A/m030)

Konteks Tuturan : Para pekerja rumah hantu terjadi pertengkaran akibat kasus menghilangnya Pak Basuki yang sudah menyebar ditelevisi. Bene menyalahkan Oki karena dulu Bene mau lapor polisi atas kejadian yang menimpa mereka tetapi Oki melarang karena Oki habis keluar dari penjara. Oki terlalu dibawa emosi Oki menegaskan perannya dalam membantu membiayai pernikahan Bene dengan mengadakan sertifikat rumah milik Mamak Oki.

⁴ Pada data 030 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kalau bukan karena keputusanku tak akan terbayar gedung pernikahanmu*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan penegasan mengenai peran dan pengorbanannya terhadap keberlangsungan rencana pernikahan mitra tutur. Penggunaan kata *bukan karena keputusanku* menunjukkan bahwa penutur merasa dirinya memiliki andil besar dalam menyelesaikan masalah pembayaran gedung pernikahan. Selain itu tuturan *tak akan terbayar gedung pernikahanmu* menandakan keyakinan penutur bahwa tanpa keputusan yang diambilnya, kebutuhan tersebut tidak akan dapat dipenuhi. Penggunaan kata *tak akan* juga menunjukkan bentuk penegasan terhadap kemungkinan yang terjadi apabila penutur tidak mengambil keputusan tersebut.

Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang dianggap benar menurut dirinya tanpa adanya unsur permintaan maupun ancaman. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan fakta menurut sudut pandangnya sekaligus menegaskan kontribusinya kepada mitra tutur.

Data 031

- Bene : "Sadahlah Gel, percuma idemu. Si Oki pasti tak mau, lupakan ide busukmu itu!"
- Jegel : "Ben, urusan Oki serahkan padaku. **Menghadapi orang seperti Oki tidak bisa frontal. Harus pakai cara khusus.** dekati dulu kita salami hatinya kalau sudah sampai dasar, tidak ada yang tidak mungkin."

(W, A/m031)

- Konteks Tuturan : Bene dan Jegel membicarakan rencana untuk menghadapi Oki yang sedang marah kepada Bene akibat pertengkaran tadi siang. Bene meragukan keberhasilan rencana yang disusun oleh Jegel tetapi Jegel menjelaskan strategi yang menurutnya lebih efektif.

4

Pada data 031 termasuk wujud indak tutur asertif subkategori menyatakan.

Bentuk menyatakan ditandai dengan bakti linguistik *Menghadapi orang seperti Oki tidak bisa frontal. Harus pakai cara khusus*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat dan penadangannya mengenai cara menghadapi Oki kepada mitra tutur. Penggunaan kata *tidak bisa frontal* menunjukkan bahwa penutur menilai pendekatan secara langsung tidak akan berhasil digunakan terhadap Oki. Selain itu tuturan *harus pakai cara khusus* menandakan keyakinan penutur bahwa diperlukan strategi tertentu untuk membujuk atau memengaruhi Oki. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan pendapat tanpa adanya unsur ancaman maupun paksaan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pandangan dan penilaiannya mengenai cara terbaik dalam menghadapi mitra tutur lain.

Data 032

- Oki : "Aku tak peduli jika dia mati! Bagaimana bisa dia mau memakai makam Mamaku?"
- Bene : "Kita tak ada cara lain! Kau tak mau masuk penjara lag kan? Sudah!"

(W, A/m032)

Konteks Tuturan : Oki marah kepada Jegel karena Jegel memberi tahu rencana yang telah mereka buat untuk memindahkan mayat Pak Basuki ke makam yang sudah dipesan Oki untuk Mamaknya. Sementara Bene mencoba menenangkan sekaligus mengarahkan pada pilihan yang dianggap aman.

4 Pada data 032 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kita tak ada cara lain! Kau tak mau masuk penjara lagi kan?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan keadaan yang sedang mereka hadapi kepada mitra tutur. Penggunaan kata *tak ada cara lain* menunjukkan bahwa penutur meyakini situasi yang dihadapi tidak memiliki pilihan lain selain tindakan yang sedang dilakukan. Selain itu tuturan *Kau tak mau masuk penjara lagi kan?* menandakan bahwa penutur mengingatkan mitra tutur mengenai kemungkinan buruk yang dapat terjadi apabila mereka mengambil keputusan yang berbeda. Penggunaan kata *lagi* juga menunjukkan bahwa penutur mengaitkan situasi tersebut dengan pengalaman masa lalu mitra tutur yang pernah dipenjar. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang dianggap benar menurut dirinya tanpa adanya unsur permintaan maupun anjuran secara langsung. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pandangan dan penilaiannya terhadap situasi yang sedang dihadapi bersama mitra tutur.

Data 033

Oki : "Kalian tahu kenapa Mamakku harus dikubur di samping Bapakku kan, karena Mamakku mau selalu berbaring di samping orang yang dicintainya. Kalau kuburannya dipakai untuk mengubur Pak Basuki, Mamakku mau dikubur dimana?"

(W, A/m033)

Konteks Tuturan : Oki menolak rencana yang disusun Jegel yang berkaitan dengan pemindahan mayat Pak Basuki ke makam Mamaknya. Oki menjelaskan kepada mereka kenapa Mamaknya ingin dikubur disamping makam suaminya.

4 Pada data 033 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Mamakku mau selalu berbaring di samping orang yang dicintainya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan alasan mengapa makam ibunya harus berada di samping makam ayahnya. Penggunaan kata *selalu berbaring di samping orang yang*

afektifitasnya menunjukkan bahwa penutur meyakini keinginan ibunya untuk tetap bersama saamainya meskipun telah meninggal dunia. Selain itu tuturan tersebut menandakan adanya hubungan emosional kuat antara kedua orang tua penutur. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan dan alasan yang dianggap benar menurut dirinya tanpa adanya unsur permintaan maupun ancaman. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pandangan dan penjelasan mengenai dirinya menolak makam tersebut digunakan untuk orang lain.

Data 034

- Tohar : "Yakin kamu tak kenal Pak Basuki? Terus kenapa nomor yang menghubungi dia terdaftar atas nama kamu?"
- Intan : "Pak, Berapa kali saya harus bilang? **Ponsel saya pernah hilang! Ya, bisa saja nomor itu dipakai oleh orang yang menemukan ponsel saya.**"

(W, A/m034)

Konteks Tuturan : Intan sedang dimintai keterangan oleh Tohar terkait kasus menghilangnya Pak Basuki yang terakhir berhubungan adalah dengan Intan. Intan memberikan penjelasan bahwa ponselnya pernah hilang dan nomornya mungkin saja dipakai orang lain untuk bertemu dengan Pak Basuki.

4 Pada data 034 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bakti linguistik *Ponsel saya pernah hilang! Ya, bisa saja nomor itu dipakai oleh orang yang menemukan ponsel saya.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan penjelasan terkait nomor telepon yang terdaftar atas namanya. Penggunaan kata *ponsel saya pernah hilang* menunjukkan bahwa penutur memberikan informasi mengenai peristiwa yang pernah dialaminya sebagai alasan atas tuduhan yang diarahkan kepadanya. Selain itu tuturan *bisa saja nomor itu dipakai oleh orang yang menemukan ponsel saya* menandakan adanya kemungkinan bahwa nomor tersebut digunakan oleh pihak lain setelah ponsel miliknya hilang. Penggunaan kata *bisa saja* juga menunjukkan dugaan atau kemungkinan yang diyakini penutur terhadap penggunaan nomor telepon tersebut. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan yang dianggap benar menurut dirinya tanpa adanya unsur permintaan maupun dugaan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan penjelasan dan membela dirinya dari kecurigaan mitra tutur.

Data 035

Oki : "Berusaha apa, Gel? Kalau aku berusaha, mamak tidak akan mati, kau mengerti? Mamak cuma minta dikubur di samping Bapak. Itu pun aku tak bisa, berusaha yang seperti apa Gel, apa pun yang terjadi mamak harus aku kubur di sini. Aku tidak peduli jika harus masuk penjara.

(W, A/m035)

Konteks Tuturan : Di saat mereka memindahkan mayat Pak Basuki ke kuburan Mamaknya Oki. Oki ditelfon adiknya bahwa Mamaknya sudah meninggal dunia. Oki merasa bahwa dia gagal menjadi seorang anak karena tidak bisa memenuhi keinginan terakhir Mamaknya, tetapi Oki tetap mau Mamaknya di kubur disamping makam Bapaknya walaupun dia harus masuk penjara lagi dengan kasus pembunuhan.

Pada data 035 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan. Bentuk menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Mamak cuma minta dikubur di samping Bapak. Itu pun aku tak bisa*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan rasa kecewa dan penyesalannya karena tidak dapat memenuhi keinginan terakhir ibunya. Penggunaan kata *cuma minta* menunjukkan bahwa penutur menganggap permintaan ibunya merupakan hal sederhana, tetapi tetap tidak dapat diwujudkannya. Selain itu tuturan *itu pun aku tak bisa* menandakan adanya penyesalan dan perasaan gagal dalam diri penutur karena tidak mampu memenuhi harapan ibunya. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan keadaan dan pandangannya tanpa adanya unsur permintaan maupun ancaman. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan keadaan dan perasaan yang sedang dialaminya kepada mitra tutur.

3) Tindak tutur mengusulkan

Tindak tutur asertif mengusulkan merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang bersifat pendapat, saran, dan sebagai hasilnya berfungsi sebagai pertimbangan. Berikut data-data yang termasuk sub kategori tindak tutur asertif mengusulkan.

Data 036

Oki : "Sudah. Tenang dulu, Bor. Ben, kau bisa buat surat kuasa?"
Bene : "Untuk?"

3
Oki

"Kita gadaikan sertifikat ini untuk renovasi. Tapi aku mau hasilnya kita bagi rata bagaimana?"

(W, A/m036)

Konteks Tuturan : Oki memberikan solusi kepada mereka untuk merenovasi rumah hantu dengan menggadaikan sertifikat rumah milik Mamak Oki tetapi Oki meminta hasilnya untuk dibagi rata.

Pada data 036 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengusulkan. Bentuk usulan ditandai dengan bukti linguistik *Kita gadaikan sertifikat ini untuk renovasi. Tapi aku mau hasilnya kita bagi rata bagaimana?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan ide atau saran kepada mitra tutur mengenai cara memperoleh dana renovasi rumah hantu. Penggunaan kata *kita gadaikan sertifikat ini* menunjukkan adanya usulan penutur untuk menggunakan sertifikat sebagai jaminan demi mendapatkan biaya renovasi. Selain itu tuturan *hasilnya kita bagi rata bagaimana?* menandakan bahwa penutur menawarkan pembagian⁸ hasil secara adil kepada mitra tutur. Penggunaan kata *bagaimana* menunjukkan bahwa penutur masih memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk memberikan tanggapan terhadap usulan yang disampaikan. Tuturan tersebut juga memperlihatkan adanya upaya penutur untuk mencapai kesepakatan bersama dengan mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengajukan solusi dan mengajak mitra tutur mempertimbangkan usulan tersebut.

Data 037

Oki : "Buka dulu kostummu itu!"

Boris : "Bagaimana ini?"

Bene : "Kita lapor polisi saja, ya?"

(W, A/m037)

Konteks Tuturan : Para hantu sedang dalam keadaan panik karena ada pengunjung yang masuk teras mengalami serangan jantung dan meninggal dunia. Dalam keadaan panik tersebut Bene mengajukan sebuah solusi untuk melaporkan kejadian tersebut ke kantor polisi.

Pada data 037 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori meng²⁰ulkan. Bentuk usulan ditandai dengan bukti linguistik *Kita lapor polisi saja, ya?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan saran kepada mitra tutur mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan dalam menghadapi situasi yang

sedang terjadi. Penggunaan kata *kita lapor polisi saja* menunjukkan adanya usulan penutur untuk menyelesaikan masalah melalui bantuan pihak kepolisian. Selain itu penggunaan kata *kita* menandakan bahwa usulan tersebut ditujukan untuk dilakukan bersama-sama dengan mitra tutur. Penggunaan kata *ya?* menunjukkan bahwa penutur masih meminta persetujuan dan tanggapan dari mitra tutur terhadap usulan yang disampaikannya. Tuturan tersebut juga memperlihatkan adanya harapan penutur agar mitra tutur mempertimbangkan saran yang diberikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menawarkan solusi agar masalah yang mereka hadapi dapat segera diselesaikan.

Data 038

- Boris : "Ya sudah kita buka besok."
 Bene : "Kelamaan, **malam ini saja**. Aku harus segera bayar uang muka gedung pernikahan. Lagi pula waktu bayar si Jongki sampai akhir bulan saja."

(W, A/m038)

Konteks Tuturan : Ketika para hantu berunding kapan mau buka lagi rumah hantunya setelah kejadian kematian Pak Basuki, Boris mengusulkan untuk besok saja bukanya, tetapi Bene memberikan alternatif masukan yang berbeda karena adanya kebutuhan yang mendesak.

Pada data 038 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengusulkan. Bentuk usulan ditandai dengan bukti linguistik *malam ini saja*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan saran mengenai waktu pelaksanaan pembukaan rumah hantu kepada mitra tutur. Penggunaan kata *malam ini saja* menunjukkan bahwa penutur mengusulkan agar kegiatan tersebut dilakukan secepat mungkin dan tidak ditunda hingga keesokan hari. Penggunaan kata *saja* menunjukkan penegasan penutur terhadap usulan yang disampaikannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menawarkan solusi agar masalah keuangan yang dihadapinya dapat segera teratasi.

Data 039

- Tulang : "Berarti tinggal musiknya saja, ya? Kalau Viki Stanipar, **aman?**"
 Bene : "Aduh dia mahal sekali, **Tulang. Kalau pakai mini compo saja bagaimana?**"

(W, A/m039)

Konteks Tuturan : Bene dan Tulang membahas mengenai rencana menikah antara Bene dan Naomi, Tulang memberikan syarat untuk musiknya pakai Vicky Sianipar, tapi bene memberikan opsi lain.

Pada data 039 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengusulkan. Bentuk usulan ditandai dengan bukti linguistik *Kalau pakai mini compo saja bagaimana?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan saran kepada mitra tutur mengenai alternatif music yang dapat digunakan. Penggunaan kata *pakai mini compo saja* menunjukkan bahwa penutur menawarkan pilihan lain yang dianggap lebih memungkinkan dibandingkan menggunakan Vicky Sianipar yang dinilai mahal. Selain itu penggunaan kata *bagaimana?* menandakan bahwa penutur meminta pertimbangan dan tanggapan dari mitra tutur terhadap usulan yang disampaikan. Penggunaan kata *saja* menandakan penegasan terhadap alternatif yang dianggap lebih sederhana dan realistis. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan solusi agar kebutuhan musik tetap dapat dipenuhi dengan biaya yang lebih terjangkau.

Data 040

Jongki : "Menurutku sudah cukup sigap, Dia berputar setiap dua jam sekali."
Jegel : "Atau begini, nanti kami bayar lebih untuk uang kebersihan, tapi Obet harus lebih sering keliling. Bagaimana?"

(W, A/m040)

Konteks Tuturan : Banyak pemilik wahana yang lain protes akibat membuang sampah sembarang setelah masuk ke wahana rumah hantu, Jegel memberikan solusi untuk Obet berkeliling harus lebih sering untuk membersihkan sampah dan akan membayar lebih untuk kinerja Obet.

Pada data 040 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengusulkan. Bentuk usulan ditandai dengan bukti linguistik *nanti kami bayar lebih untuk uang kebersihan, tapi Obet harus lebih sering keliling. Bagaimana?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan saran dan solusi kepada mitra tutur mengenai peningkatan pengawasan kebersihan area pasar malam. Penggunaan kata *kami bayar lebih untuk uang kebersihan* menunjukkan bahwa penutur menawarkan tambahan biaya sebagai bentuk kesepakatan agar pelayanan kebersihan dapat ditingkatkan. Selain itu tuturan *Obet harus lebih sering keliling* menandakan adanya usulan penutur agar petugas kebersihan melakukan pengecekan dengan frekuensi

98 yang lebih sering. Pengguna 98 kata *bagaimana?* menunjukkan bahwa penutur meminta pertimbangan dan persetujuan dari mitra tutur terhadap usulan yang disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan solusi yang dianggap menguntungkan kedua belah pihak.

Data 041

Oki : "Apa, Gel? Kalau bisa bantu, pasti kubantu. Kau mau minta restu apa?"

117 Jegel : "Jadi, heh ini kita mau memindahkan mayat Pak Basuki sebelum ketahuan polisi, aku punya usul. Bagaimana kalau kita pinjam makam mamakmu?"

(W, A/m041)

Konteks Tuturan : Jegel memberikan solusi untuk masalah mereka mengenai mayat Pak Basuki yang sudah sampai di siaran di televisi. Jegel mengusulkan untuk memakai makam mamaknya Oki, karena makanya belum digunakan.

Pada data 041 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengusulkan. Bentuk usulan ditandai dengan bukti 20 linguistik *aku punya usul. Bagaimana kalau kita pinjam makam mamakmu?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan saran kepada mitra tutur mengenai tempat pemindahan mayat Pak Basuki agar tidak diketahui polisi. Penggunaan kata *aku punya usul* menunjukkan bahwa penutur hendak menawarkan ide atau solusi terhadap masalah yang sedang mereka hadapi. Selain itu tuturan *bagaimana kalau kita pinjam makam mamakmu?* menandakan adanya usulan penutur untuk menggunakan makam ibu mitra tutur sebagai tempat pemindahan mayat. Penggunaan kata *bagaimana* menunjukkan bahwa penutur masih meminta pertimbangan dan persetujuan dari mitra tutur terhadap usulan yang disampaikan. Tuturan tersebut juga memperlihatkan adanya upaya penutur untuk mencari jalan keluar dari situasi yang sedang dihadapi bersama. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan alternatif penyelesaian masalah kepada mitra tutur.

4) Tindak tutur membesar

Tindak tutur asertif membesar merupakan tindak tutur yang dicirikan oleh penggunaan bahasa berlebihan dimana penutur menyampaikan pernyataan yang mengandung unsur kebohongan, kebanggaan yang berlebihan, atau klaim yang dilebih-lebihkan. Berikut data-data sub kategori membesar.

Data 042

Mamak Oki : "Kok jadi Pak Lubut yang mengurus obat?"
 Oki : "Yah, **jangan**kan obat, Presiden pun dia yang urus, biasa Mak. Orang Batak banyak bisanya."

(W, A/m042)

Konteks Tuturan : Mamak Oki mempertanyakan keterlibatan seseorang dalam mengurus obat karena Mamak Oki tidak yakin, Oki kemudian menanggapi dengan bahwa sekarang Pak Lubut juga mengurus masalah obat.

Pada data 042 termasuk wujud tindak **6**ar asertif subkategori membual. Bentuk bualan ditandai dengan bukti linguistik *jangan*kan obat, *Presiden pun dia yang urus*, *biasa Mak*, *Orang Batak banyak bisanya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk melebih-lebihkan kemampuan seseorang kepada mitra tutur. Penggunaan kata *Presiden pun dia yang urus* menunjukkan adanya pernyataan yang dilebih-lebihkan karena secara logis seseorang tidak mungkin mengurus segala urusan hingga tingkat Presiden. Selain itu, tuturan *Orang Batak banyak bisanya* **187**andakan upaya penutur untuk memperkuat kesan bahwa orang yang dibicarakan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Tuturan tersebut bersifat hiperbola karena informasi yang disampaikan tidak dimaksudkan sebagai fakta yang sebenarnya, melainkan sebagai bentuk gurauan dan pembesaran kenyataan. Penggunaan kata *jangan*kan juga berfungsi memperkuat unsur berlebihan dalam tuturan tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud menimbulkan kesan hebat dan mengagungkan kemampuan seseorang melalui ungkapan yang berlebihan.

Data 043

Marlina : "Ha mati?"
 Jegel : "Pengeras suara, maksudnya **pengeras** suara mati. **Jadi**, **kita tak bisa beroperasi dulu** jadi kau pulang saja."

(W, A/m043)

Konteks Tuturan : Marlina bertanya kenapa disuruh pulang cepat karena waktu jam kerja masih ada, Jegel memberikan penjelasan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sedang dialami di dalam rumah hantu. Jegel berbohong bahwa pengeras suaranya mati padahal bukan pengeras suara tetapi pengunjung rumah hantu yang meninggal akibat serangan jantung.

Pada data 043 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori membalas. Bentuk balasan ditandai dengan bukti linguistik *pengeras suara mati. Jadi, kita tak bisa beroperasi dulu. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk memberikan alasan kepada mitra tutur agar meninggalkan tempat tersebut. Penggunaan kata pengeras suara mati menunjukkan bahwa penutur menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain itu, tuturan kita tak bisa beroperasi dulu digunakan untuk memperkuat alasan yang disampaikan sehingga mitra tutur mempercayai penjelasan tersebut. Tutaran tersebut termasuk bentuk membalas karena penutur mengemukakan informasi yang dilebih-lebihkan atau tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya demi mencapai tujuan tertentu. Penggunaan alasan mengenai kerusakan pengeras suara dimaksudkan untuk menyakinkan mitra tutur agar tidak memasuki atau tetap berada ditempat tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud menutupi keadaan yang sebenarnya dengan memberikan keterangan yang dibuat-buat kepada mitra tutur.*

Data 044

Mamak Boris : "Eh, itu yang mondar-mandir lebih tinggi pangkat siapa dibanding kau?"

Boris : "Oh! Ini? Lebih tinggi aku, ini anak buahku."

(W, A/m044)

Konteks Tuturan : Mamak Boris menanyakan mengenai status pangkat seseorang yang mondar-mandir dibelakang Boris lebih tinggi siapa pangkatnya. Boris menjawab bahwa lebih tinggi dia. Padahal Boris berbohong kepada Mamaknya agar Mamaknya tidak kecewa. Mamak Boris mengetahui Boris bekerja sebagai tentara.

Pada data 044 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori membalas. Bentuk balasan ditandai dengan bukti linguistik *lebih tinggi aku, ini anak buahku. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk memberikan kesan bahwa dirinya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang sedang dibicarakan. Penggunaan kata lebih tinggi aku menunjukkan adanya upaya penutur untuk meninggikan status atau pangkat dirinya di hadapan mitra tutur. Selain itu, tuturan ini anak buahku menandakan bahwa penutur mengklaim orang tersebut berada di bawah perintahnya. Tutaran tersebut termasuk bentuk membalas karena penutur menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya untuk menimbulkan kesan hebat di hadapan mitra tutur. Penggunaan tuturan tersebut juga menunjukkan adanya kecenderungan penutur untuk membesar-besarkan kedudukannya demi memperoleh pengakuan atau kebanggan*

dari mitra tutur. Dalam hal ini, penutir bermaksud membuat mitra tutur percaya bahwa dirinya memiliki jabatan dan wewenang yang lebih tinggi daripada kenyataan.

8
5) Tindak tutur mengemukakan pendapat

Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat merupakan ungkapan yang digunakan penutir untuk menyampaikan pendapat, informasi, keyakinan, atau klaim secara jujur dan apa adanya. Berikut data-data subkategori asertif mengemukakan pendapat.

Data 045

12
Zul

: "Iya, Bang. Baru dua hari dia, Bang. Tapi alhamdulillah banyak orang yang mau lempar dia, Bang."

Jongki

: "Mungkin karena auranya? Orang mungkin kalau lempar dia seperti ada sensasi lempar jamrah?"

(W, A/mp045)

Konteks Tuturan : Jongki menjawab pertanyaan dari Zul mengenai pegawai baru yang bekerja di wahana milik Zul yaitu melempar bola, jika bola terkena pada kaleng maka pekerja tersebut akan langsung jatuh kedalam wadah yang berisi air. Jongki memberikan tanggapan mengenai banyak orang yang mau melempar orang yang bekerja di wahana milik Zul.

17

Pada data 045 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengemukakan pendapat. Bentuk pendapat ditandai dengan bukti linguistik *Mungkin karena auranya? Orang mungkin kalau lempar dia seperti ada sensasi lempar jamrah?*. Tuturan tersebut digunakan penutir untuk menyampaikan pandangannya mengenai alasan banyak orang tertarik melempar Oki. Penggunaan kata *mungkin* menunjukkan bahwa penutir tidak menyampaikan suatu kepastian, melainkan ¹² dugaan atau pendapat pribadi berdasarkan pengamatannya. Selain itu, tuturan *orang mungkin kalau lempar dia seperti ada sensasi lempar jamrah* menandakan adanya perbandingan yang digunakan penutir untuk menjelaskan fenomena tersebut. Tuturan tersebut bersifat subjektif karena didasarkan pada pemikiran dan penilaian penutir, bukan pada fakta yang dapat dibuktikan secara pasti. Penggunaan kata *mungkin* yang diulang juga semakin mempertegas bahwa tuturan tersebut merupakan sebuah pendapat. Dalam hal ini, penutir bermaksud menyampaikan interpretasi atau pandangannya terhadap perilaku para pengunjung yang gemar melempar Oki.

Data 046

12

Bene : "Terus harus bagaimana lagi?"

Oki

: "Paling tidak riasan kalian diberi efek, beri efek darah kalian ini hantu. Harus seram! Tak bisa kalau hanya jelek, tapi yang paling penting menurutku rumah hantu ini harus direnovasi. Buat yang seram pasti ramai!"

(W, A/mp046)

Konteks Tuturan : Oki memberikan saran kepada Bene mengenai penampilan serta tempat wahana rumah hantu, yang menurut Oki kurang menarik perhatian dan membuat tempat wahana rumah hantu tersebut semakin sepi.

17

Pada data 046 termasuk wujud tindak tutur aserif subkategori mengemukakan pendapat. Bentuk pendapat ditandai dengan bukti linguistik menurutku rumah hantu ini harus direnovasi. Buat yang seram pasti ramai. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pandangan pribadinya mengenai kondisi rumah hantu yang dianggap kurang menarik bagi pengunjung. Penggunaan kata menurutku menunjukkan bahwa tuturan yang disampaikan merupakan hasil pemikiran atau penilaian pribadi penutur. Selain itu, tuturan rumah hantu ini harus direnovasi menandakan adanya pendapat penutur mengenai langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi rumah hantu tersebut. Tuturan tersebut juga diperkuat dengan kalimat buat yang seram pasti ramai yang menunjukkan keyakinan penutur bahwa suasana yang lebih menyeramkan akan menarik lebih banyak pengunjung. Penggunaan kata pasti memperlihatkan kepercayaan penutur terhadap pendapat yang disampaikannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan gagasan yang dianggapnya dapat meningkatkan daya tarik rumah hantu kepada mitra tutur.

Data 047

Basuki

3

: "Ya, jangan rumah hantu juga, Sayang. Nanti kalau jantung aku kumat bagaimana?"

Intan

: "Ya, tapi cuma itu satu-satunya tempat yang tertutup. Lagi pula sepertinya rumah hantunya tidak seram. Itu sepi ya kan?"

(W, A/mp047)

Konteks Tuturan : Pak Basuki dan Intan yang sedang berkencan tiba-tiba istri Pak Basuki datang pasar malam. Intan mengetahui hal tersebut dan menyuruh Pak Basuki untuk bersembunyi di

dalam wahana rumah hantu supaya tidak diketahui oleh istrinya.

17 Pada data 047 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengemukakan pendapat. Bentuk pendapat ditandai dengan bukti linguistik *sepertinya rumah hantunya tidak seram. Itu sepi yak an?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pandangannya mengenai kondisi rumah hantu yang akan mereka datangi. Penggunaan kata *sepertinya* menunjukkan bahwa penutur menyampaikan penilaian berdasarkan dugaan atau pengamatannya, bukan berdasarkan kepastian. Selain itu, tuturan *rumah hantunya tidak seram* menandakan pendapat penutur mengenai suasana rumah hantu yang dianggap kurang menakutkan. Tuturan *itu sepi yak an?* juga memperkuat pendapat penutur dengan menjadikan kondisi rumah hantu yang sepi sebagai alasan pendukung. Penggunaan partikel *ya kan?* menunjukkan penutur mengharapkan persetujuan dari mitra tutur terhadap pendapat yang disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud meyakinkan mitra tutur bahwa rumah hantu tersebut tidak perlu dikhawatirkan.

Data 048

Jongki : "Dia gahung dengan anak-anak rumah hantu."
Zul : "Ah... Saya agak tidak percaya pada Oki, Bang. Abang tahu sendiri kemarin kan? Rusuh Bang. mungkin kemarin memukul bisa jadi besok-besok dia membunuh, memutilasi, bahkan sampai guna-guna, Bang."
(W, A/mp048)

Konteks Tuturan : Zul bertanya mengenai wahana rumah hantu yang akan disewa oleh teman Zul, tetapi Jongki menjawab bahwa pemilik wahana yang sebelumnya akan membayar tunggakan sewa rumah hantu, serta Jongki memberi tahu Zul bahwa Oki juga bergabung ke wahana rumah hantu, Zul menanggapi hal tersebut dengan mengungkapkan keraguan dan kekhawatiran terhadap Oki berdasarkan kejadian sebelumnya.

17 Pada data 048 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengemukakan pendapat. Bentuk pendapat ditandai dengan bukti linguistik *Saya agak tidak percaya pada Oki, Bang. Mungkin kemarin memukul bisa jadi besok-besok dia membunuh, memutilasi, bahkan sampai guna-guna*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pandangan pribadinya terhadap Oki kepada mitra tutur. Penggunaan kata *agak tidak percaya* menunjukkan adanya keraguan dan penilaian subjektif penutur terhadap karakter Oki. Selain itu, tuturan

6 mungkin kemarin memukul bisa jadi besok-besok dia memarah, memukul, bahkan sampai guna-guna menandakan dugaan penutur mengenai kemungkinan tindakan yang dapat dilakukan Oki di masa mendatang berdasarkan perilakunya di masa lalu. Tutaran tersebut bersifat subjektif karena didasarkan pada penilaian pribadi penutur, bukan pada fakta yang telah terbukti. Penggunaan kata *mungkin* dan kata *bisa jadi* juga memperlihatkan bahwa tuturan tersebut merupakan dugaan atau pendapat penutur mengenai kemungkinan yang akan terjadi. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengungkapkan kekhawatiran sekaligus pandangannya mengenai Oki kepada mitra tutur.

Data 049

Bene : "Aku mau bayar uang muka untuk musik."
Boris : "Percuma bayar uang muka untuk musik kalau kau dipenjara. Gel, sini. Ki..."

(W, A/mp049)

Konteks Tuturan : Bene menyampaikan rencananya kepada Boris mengenai uang yang mereka dapat untuk keperluan membayar uang muka musik pilihan dari orang tua Naomi, tetapi Boris memberikan tanggapan dengan mempertimbangkan kondisi yang sedang mereka hadapi, karena Intan sudah mengetahui bahwa Pak Basuki dikubur didalam wahana rumah hantu, Intan ingin pergi dari kota tersebut tetapi tidak punya uang.

17 Pada data 049 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori mengemukakan pendapat. Bentuk pendapat ditandai dengan 83 bukti linguistik *Percuma bayar uang muka untuk musik kalau kau dipenjara*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pandangannya mengenai tindakan yang ingin dilakukan oleh mitra tutur. Penggunaan kata *percuma* menunjukkan bahwa penutur menilai tindakan membayar uang muka untuk musik tidak akan bermanfaat apabila mitra tutur menghadapi resiko dipenjara. Selain itu, tuturan *kalau kau dipenjara* menandakan adanya kekhawatiran penutur terhadap kemungkinan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Tuturan tersebut bersifat subjektif karena didasarkan pada penilaian pribadi penutur terhadap situasi yang sedang dihadapi bersama. Penggunaan kata *percuma* juga memperlihatkan keyakinan penutur bahwa Tindakan tersebut tidak akan membawa hasil yang berguna apabila masalah hukum benar-benar terjadi. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan penilaian dan memperingatkan mitra tutur agar mempertimbangkan kembali tindakannya.

Data 050

Boris : "Enteng sekali bicaramu, kau pikir gampang memindahkan mayat?"

Bene : "Aku tidak bilang gampang, **tapi cuma ini satu satunya jalan kalau kita mau selamat, tak ada cara lain.**"

(W, A/mp050)

Konteks Tutaran : Para p¹⁰erja rumah hantu sedang berdiskusi mengenai mayat Pak Basuki yang mereka **kubur di dalam rumah hantu**. Bene memberikan pendapat untuk memindahkan mayat Pak Basuki tetapi Boris menganggap itu hal yang tidak mudah.

¹⁷ Pada data 050 termasuk wujud **tindak tutur asertif** subkategori **mengemukakan pendapat**. Bentuk pendapat ditandai dengan bukti *tapi cuma ini satu-satunya jalan kalau kita mau selamat, tak ada cara lain*. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pandangannya mengenai solusi yang harus diambil dalam situasi yang sedang mereka hadapi. Penggunaan kata *cuma ini satu-satunya jalan* menunjukkan bahwa penutur menilai tindakan yang sedang dibicarakan merupakan pilihan terbaik atau bahkan satu-satunya pilihan yang tersedia. Selain itu, tuturan *kalau kita mau selamat* menandakan adanya keyakinan penutur bahwa keselamatan mereka bergantung pada keputusan tersebut. Tutaran ¹²⁵ *ada cara lain* semakin memperkuat pendapat penutur bahwa tidak terdapat alternatif lain yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tutaran tersebut bersifat subjektif karena didasarkan pada penilaian dan keyakinan pribadi penutur terhadap keadaan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan penilaian dan pandangannya terhadap situasi yang sedang dihadapi bersama mitra tutur.

⁸ 6) Tindak tutur melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan merupakan salah satu jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita kepada mitra tutur. Berikut data-data mengenai sub kategori asertif melaporkan.

Data 051

Marlina : "Abang ada **pengunjung**."

Jegel : "Oh, iya."

(W, A/m051)

Konteks Tuturan : Marlina memberikan informasi kepada Jegel bahwa ada pengunjung rumah hantu.

Pada data 051 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori melaporkan. Bentuk laporan ditandai dengan bukti linguistik *Abang ada pengunjung*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai kedatangan seseorang ke rumah hantu. Penggunaan kata *ada pengunjung* menunjukkan bahwa penutur melaporkan suatu keadaan yang sedang terjadi berdasarkan pengamatannya. Selain itu, tuturan tersebut menandakan bahwa penutur memberikan informasi penting yang perlu dilakukan oleh mitra tutur agar dapat segera menindaklanjuti kedatangan pengunjung tersebut. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan fakta atau keadaan yang dilihatnya tanpa adanya unsur perintah, ancaman, maupun permintaan. Penggunaan kata *ada* juga menunjukkan keberadaan seseorang yang baru datang ke tempat tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberitahukan situasi yang terjadi kepada mitra tutur.

Data 052

Oki : "Ambilkan dulu obat Mamak, Dik."
Adik Oki : "Sudah habis, Bang."

(W, A/m052)

Konteks Tuturan : Oki meminta adiknya untuk mengambilkan obat untuk Mamak. Namun adiknya memberi tahu bahwa obat mamaknya sudah habis.

Pada data 052 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori melaporkan. Bentuk laporan ditandai dengan bukti linguistik *Sudah habis, Bang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai persediaan obat yang dimaksud. Penggunaan kata *sudah habis* menunjukkan bahwa penutur melaporkan keadaan obat yang tidak lagi tersedia. Selain itu, kata *sudah* menandakan bahwa kondisi kehabisan obat tersebut telah terjadi sebelum tuturan disampaikan. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan fakta mengenai keadaan persediaan obat tanpa adanya unsur perintah, ancaman, maupun permintaan. Informasi yang disampaikan juga menjadi dasar bagi mitra tutur untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi dan menentukan tindakan selanjutnya. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan informasi sebagai respon atas permintaan mitra tutur untuk mengambilkan obat.

Data 053

Intan : "Mas ada istri kamu?"

Basuki : "Ha. Di mana?"

(W, A/m053)

Konteks Tuturan : Intan memberi tahu Basuki bahwa Intan melihat istri Basuki di pasar malam. Mereka bingung mau bersembunyi di mana akhirnya Intan mempunyai ide untuk berpencar, Intan menyuruh Pak Basuki untuk masuk ke wahana rumah hantu.

Pada data 053 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori melaporkan. Bentuk laporan ditandai dengan bukti linguistik *Mas ada istri kamu?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai keberadaan seseorang yang baru saja dilihatnya. Penggunaan kata *ada* menunjukkan bahwa penutur melaporkan suatu keadaan yang terjadi, yaitu kehadiran istri mitra tutur di lokasi tersebut. Selain itu, tuturan tersebut menandakan bahwa informasi yang disampaikan dianggap penting untuk segera diketahui oleh mitra tutur. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan fakta berdasarkan apa yang dilihatnya tanpa adanya unsur perintah, ancaman, maupun permintaan. Penggunaan kata *ada* juga menunjukkan keberadaan seseorang pada saat tuturan disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberitahukan keberadaan seseorang yang berpotensi memengaruhi situasi yang sedang dihadapi oleh mitra tutur.

Data 054

Bene : "Tidak, tak apa-apa, aman."

Naomi : "Oh, iya Ben. Aku tadi tanya-tanya soal gedung, inilah rincian biayanya, katanya kalau mau pesan tanggal kita harus bayar uang muka dulu."

(W, A/m054)

Konteks Tuturan : Naomi menyampaikan bahwa dia baru saja bertanya-tanya soal gedung pernikahan kalau mau menempati gedung tersebut harus membayar uang muka dulu. Naomi juga menyerahkan rincian pembayaran untuk pernikahan mereka.

Pada data 054 termasuk wujud tindak asertif subkategori melaporkan. Bentuk laporan ditandai dengan bukti linguistik *Aku tadi tanya-tanya soal gedung, inilah rincian biayanya, katanya kalau mau pesan tanggal kita harus bayar uang muka*

¹ *dulu*. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi yang diperolehnya mengenai biaya dan persyaratan pemesanan gedung kepada mitra tutur. Penggunaan kata *aku tadi tanya-tanya soal gedung* menunjukkan bahwa penutur melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukannya. Selain itu, tuturan *adalah rincian biayanya* menandakan bahwa penutur memberikan informasi mengenai biaya yang telah diperoleh dari pihak pengelola gedung. Sementara itu, kalimat *kataku kalau mau pesan tanggal kita harus bayar mang muka dulu* menunjukkan adanya informasi tambahan mengenai ketentuan pemesanan gedung yang perlu diketahui oleh mitra tutur. Tutaran tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan fakta atau informasi yang diperolehnya tanpa adanya unsur perintah, ancaman, maupun permintaan. Penggunaan kata *kataku* juga menunjukkan bahwa informasi tersebut berasal dari pihak lain yang menjadi sumber informasi penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan hasil pencarian informasi terkait persiapan pernikahan.

Data 055

Marlina : "Abang rumah hantu kita viral!"
Oki : "Ha? Viral."

(W, A/m055)

Konteks Tutaran : Marlina menyampaikan kabar bahagia kepada pekerja rumah hantu bahwa tempat mereka viral akibat kemarin ada yang masuk rumah hantu terus membuat video yang menarik banyak perhatian orang akhirnya banyak yang mengunjungi rumah hantu tersebut.

Pada data 055 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori melaporkan.

¹ Untuk laporan ditandai dengan bukti linguistik *Abang rumah hantu kita viral!* Tutaran tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai kondisi rumah hantu yang sedang menjadi perbincangan banyak orang. Penggunaan kata *viral* menunjukkan bahwa rumah hantu tersebut sedang mendapat perhatian luas dan banyak dibicarakan oleh masyarakat. Selain itu, kata *rumah hantu kita* menandakan bahwa informasi yang disampaikan berkaitan dengan tempat yang dikelola atau dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur. Tutaran tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan fakta atau informasi mengenai keadaan rumah hantu tanpa adanya unsur perintah, ancaman, maupun permintaan. Penggunaan tanda seru juga menunjukkan antusiasme penutur dalam menyampaikan informasi tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberitahukan suatu peristiwa yang baru diketahuinya kepada mitra tutur.

Data 056

- Tohar : "Terus kondisi Obet sekarang bagaimana? Sudah sadar?"
Beben : "Tadi kata orang rumah sakit sudah sadar, cuma karena mulutnya sempat terhentur sampai sekarang belum bisa bicara. Dan."

(W, A/m056)

Konteks Tuturan : Tohar menanyakan mengenai kondisi Obet kepada Beben, Beben menjawab bahwa Obet sudah sadar tetapi karena terjatuh dari ketinggian bianglala dan terhentur mengakibatkan Obet tidak bisa bicara.

Pada data 056 termasuk wujud tindak tutur aserif subkategori melaporkan. Bentuk laporan ditandai dengan bukti linguistik *Tadi kata orang rumah sakit sudah sadar, cuma karena mulutnya sempat terhentur sampai sekarang belum bisa bicara. Dan.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi Obet kepada mitra tutur. Penggunaan kata *sudah sadar* menunjukkan bahwa penutur melaporkan perkembangan kondisi Obet setelah sebelumnya tidak sadarkan diri. Selain itu, tuturan *mulutnya sempat terhentur sampai sekarang belum bisa bicara* menandakan adanya informasi lanjutan mengenai kondisi fisik Obet yang masih mengalami gangguan sehingga belum dapat bicara. Tuturan tersebut bersifat informatif karena penutur menyampaikan fakta atau keadaan yang berkaitan dengan kondisi Obet tanpa adanya unsur perintah, ancaman, maupun permintaan. Penggunaan kata *tadi kata orang rumah sakit* juga menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berasal dari sumber yang dianggap mengetahui kondisi Obet secara langsung.

b. Wujud Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Berikut macam-macam sub kategori direktif.

1) Tindak tutur memesan

Tindak tutur direktif memesan merupakan tuturan yang disampaikan sebagai ekspresi keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dikehendaki. Berikut data-data dari sub kategori direktif memesan.

Data 057 :

- Pelempar Bola : "Bencong lepek. Sudah seperi bakso urat, ada yang mau bakso urat?"
- Penonton : "Saya, Bang."
- Pelempar Bola : "Min?"
- Penonton : "Tapi dipisah ya."

(W, D/m057)

Konteks Tuturan : Ketika pelempar bola menawarkan semangkok bakso kepada penonton, Penonton mau tapi dipisah untuk bakso dan kuahnya.

Pada data 057 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memesan. Bentuk memesan ditandai dengan bukti linguistik *Tapi dipisah ya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan keinginan atau permintaannya terkait cara penyajian barang yang akan dibelinya kepada mitra tutur. Penggunaan kata *dipisah ya* menunjukkan bahwa penutur menghendaki agar pesannya disajikan secara terpisah sesuai dengan keinginannya. Selain itu, partikel *ya* menandakan bahwa tuturan tersebut disampaikan dengan cara yang halus dan sopan meskipun tetap mengandung makdad agar mitra tutur melakukan tindakan tersebut. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan permintaan penutur. Penggunaan kata *dipisah* menjadi penanda bahwa penutur menginginkan perlakuan khusus terhadap pesannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan intruksi terkait pesannya kepada penjual.

Data 058 :

- Marlina : "Silakan, berapa tiket, Pak?"
- Basuki : "Satu saja, Mbak. Berapa?"

(W, D/m058)

Konteks Tuturan : Marlina menawarkan tiket masuk rumah hantu. Basuki memesan satu tiket untuk dirinya masuk karena ingin bersembunyi karena tidak ingin diketahui oleh istri sahnya bahwa dia sedang berselingkuh dengan seseorang di pasar malam.

Pada data 058 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memesan. Bentuk memesan ditandai dengan bukti linguistik *Satu saja, Mbak*. Tuturan tersebut

digunakan penutur untuk menyampaikan pesannya kepada mitra tutur yang bertugas menjual tiket. Penggunaan kata *satu saja* menunjukkan bahwa penutur menghendaki pembelian satu tiket. Selain itu, sapaan *Mbak* menandakan bahwa aturan tersebut di⁵³kan kepada penjual tiket sebagai pihak yang dapat memenuhi keinginan penutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena penutur mengharapkan mitra tutur melakukan tindakan berupa menyediakan atau menjual satu tiket kepadanya. Penggunaan kata *saja* juga menunjukkan pembatasan jumlah pesanan yang diinginkan penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memesan tiket sesuai dengan jumlah yang dibutuhkanya.

2) Tindak¹⁵ur memerintah

Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Berikut data-data sub kategori direktif memerintah.

Data 059

Pengunjung1 : "Masuk."

Pengunjung2 : "Tutup pintunya, nanti banyak nyamuk. Kau jadi apa, Bang."

(W, D/m059)

Konteks Tuturan : pengunjung masuk ke wahana rumah hantu, pengunjung dua memerintah pengunjung satu untuk menutup pintu.

Pada data 059 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Tutup pintunya, nanti banyak nyamuk*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk meminta mitra tu² melakukan suatu tindakan, yaitu menutup pintu. Penggunaan kata imperatif *nanti* menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur segera melakukan tindakan yang diperintahkan. Selain itu, tuturan *nanti banyak nyamuk*¹⁵ menandakan alasan yang diberikan penutur untuk memperkuat perintah tersebut. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penutur. Penggunaan kalimat imperatif tanpa pilihan alternatif juga menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung unsur perintah. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahkan mitra tutur agar menutup pintu demi mencegah masuknya banyak nyamuk ke dalam ruangan.

Data 060

Oki : "Ambilkan dulu obat Mamak, Dik."

Adik Oki : "Sudah habis, Bang."

(W, D/m060)

Konteks Tuturan : Oki menyuruh adiknya untuk mengambilkan obat untuk Mamaknya.

Pada data 060 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Ambilkan dulu obat Mamak, Di*. tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu mengambilkan obat untuk ibunya. Penggunaan kata imperatif *ambilkan* menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginannya. Selain itu, kata *obat Mamak* menandakan objek yang harus diambil, sedang sapaan *Di* menunjukkan bahwa perintah tersebut ditujukan kepada adiknya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Penggunaan kata *dulu* juga menunjukkan bahwa tindakan tersebut diharapkan segera dilakukan sebelum melakukan kegiatan yang lain. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta bantuan mitra tutur untuk mengambilkan obat yang dibutuhkan oleh ibunya.

Data 061

Mamak Oki : "Sudahlah, tak apa-apa. Kalau tak ada uang tak usah kau tebus obatnya."

Oki : "Ada, Mak. Nanti siang katebus ya."

Mamak Oki : "Mendingan kau pakai uangmu untuk urus makam, mamak cuma ingin dikubur di samping bapakmu."

(W, D/m061)

Konteks Tuturan : Mamak Oki memerintah Oki untuk urus makam mamaknya kalau ada uang, karena mamaknya ingin dikubur disamping bapak Oki kalau sudah meninggal.

Pada data 061 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Mendingan kau pakai uangmu untuk urus makam*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar menggunakan uang yang dimilikinya untuk keperluan pengurusan makam daripada menebus obat. Penggunaan kata *pakai* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur, yakni memanfaatkan uangnya untuk tujuan tertentu. Selain itu, tuturan *urus makam* menandakan tindakan yang menjadi fokus perintah penutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena penutur

berusaha memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu. Meskipun diawali dengan kata *meninggal* yang terkesan sebagai saran, dalam konteks tuturan tersebut penutur secara tidak langsung menghendaki mitra tutur mengikuti keinginannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahkan mitra tutur agar lebih memprioritaskan pengurusan makan sesuai dengan keinginannya.

Data 062

Oki : "Mak, Mamak tanda tangan ya di sini."

Mamak Oki : "Apa ini, Nak?"

(W, D/m062)

Konteks Tuturan : Oki menyuruh Mamaknya untuk menandatangani surat untuk menebus obat, padahal itu bukan surat untuk menebus obat melainkan surat kuasa untuk menjala ramah milik mamak Oki.

Pada data 062 termasak wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Mamak tanda tangan ya di sini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu menandatangani sebuah dokumen pada tempat yang telah ditentukan. Penggunaan kata *tanda tangan* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, *di sini* menandakan Lokasi atau bagian dokumen yang harus ditandatangani. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan kehendak penutur. Penggunaan kata *ya* membuat perintah tersebut terdengar lebih halus dan santun, tetapi tidak menghilangkan maksud penutur untuk meminta mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahkan mitra tutur agar segera memberikan tanda tangan pada dokumen tersebut.

Data 063

Mamak Oki : "Coba, kau cari kacamata Mamak. Mamak mau baca dulu."

(W, D/m063)

Konteks Tuturan : Mamak menyuruh Oki untuk mencari kacamata miliknya untuk membaca surat yang diberikan Oki sebelum menandatangani surat tersebut.

Pada data 063 termasak wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Coba, kau cari kacamata Mamak*.

Tuturan tersebut digunakan penutur untuk meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan¹⁵⁵ yaitu mencari kacamata miliknya. Penggunaan kata *cari* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *coba* berfungs⁶⁶ untuk menghaluskan tuturan sehingga perintah tersebut terdengar lebih santun. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahkan mitra tutur agar membantu menemukan kacamata yang dibutuhkan sebelum melakukan kegiatan lain.

Data 064

Oki : "Sekarang ayo takut¹³ kami."

(W, D/m064)

Konteks Tuturan : Oki menyuruh Jegel untuk menakuti mereka, karena rumah hantu mereka sudah direnovasi dan penampilan mereka sudah diubah menjadi lebih seram. Mereka mencoba peralatan sebelum menakut-nakuti pengunjung rumah hantu.

Pada data 064 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bakti linguistik *Sekarang ayo takut¹³ kami*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan¹, yaitu menakut-nakuti mereka. Penggunaan kata *ayo* menunjukkan ajakan yang mengandung maksud agar mitra tutur segera melakukan tindakan yang diinginkan penutur. Selain itu, kata *takut²* menandakan tindakan yang menjadi tujuan dari perintah tersebut, yaitu memberikan rasa takut kepada penutur dan kelompoknya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan mengarahkan mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendak penutur. Penggunaan kata *sekarang* juga menunjukkan bahwa tindakan tersebut diharapkan dilakukan segera pada saat tuturan disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta mitra tutur untuk melakukan peran sebagaimana mestinya dalam situasi yang sedang berlangsung.

Data 065

Bos : "Untuk apa minta nomor rekening? Pakai aplikasi myBCA tidak?"

Bene : "Pakai."

Bos : "Ya sudah, langsung saja pindai di sini."

(W, D/m065)

Konteks Tuturan : Bene meminta nomor rekening kepada bos tukang yang merenov rumah hantu, bos tersebut bertanya kepada Bene

memakai aplikasi myBCA tidak, Bene menggunakan aplikasi tersebut, bos langsung menyuruh Bene untuk memindai kode yang ada dibaju yang dipakai oleh bos reno tersebut.

Pada data 065 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Ya sudah, langsung saja pindai di sini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu memindai kode pembayaran yang telah disediakan. Penggunaan kata *langsung saja* menunjukkan bahwa penutur menghendaki tindakan tersebut segera dilakukan tanpa perlu melalui proses lain. Selain itu, kata *pindai* menandakan tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur untuk menyelesaikan proses pembayaran. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendak penutur. Penggunaan keterangan *66* *apat di sini* juga menunjukkan lokasi yang menjadi tujuan tindakan tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahkan mitra tutur agar segera melakukan transaksi menggunakan aplikasi yang telah dibahas sebelumnya.

Data 066

Intan	: "Mas, ada istri kamu."
Basuki	: "Ha. Di mana?"
Intan	: "Jangan menengok, nanti ketahuan."

(W, D/m066)

Konteks Tuturan : Intan memberitahu Basuki tentang keberadaan istrinya di sekitar mereka. Dalam situasi tersebut Intan memerintah Basuki untuk tidak menengok agar tidak ketahuan oleh istrinya.

Pada data 066 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Jangan menengok, nanti ketahuan*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar tidak melakukan suatu tindakan, yaitu menoleh ke arah yang dimaksud. Penggunaan kata *jangan* menunjukkan bentuk larangan yang menjadi salah satu ciri tindak tutur direktif memerintah. Selain itu, tuturan *nanti ketahuan* menandakan alasan yang diberikan penutur untuk memperkuat larangan tersebut, yaitu agar keberadaan atau hubungan mereka tidak diketahui oleh orang lain. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi perilaku mitra tutur agar bertindak sesuai dengan keinginan penutur. Penggunaan bentuk larangan secara langsung

menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur mematuhi perintah yang disampaikannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud mencegah mitra tutur melakukan tindakan yang dapat menimbulkan risiko bagi mereka.

Data 067

Basuki : "Ha? Berpencar bagaimana maksudmu?"
Intan : "Mas Basuki ke rumah hantu itu, ya."

(W, D/m067)

Konteks Tuturan : Intan memberikan arahan kepada Basuki dalam situasi yang mengharuskan mereka untuk berpencar karena ada istri sahnyanya Basuki. Supaya tidak ketahuan Intan menyuruh Basuki untuk memasuki wahana rumah hantu.

Pada data 067 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Mas Basuki ke rumah hantu itu, ya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu pergi menuju rumah hantu yang dimaksud. Penggunaan kata *ke rumah hantu itu* menunjukkan tujuan arah tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, penyebutan nama *Mas Basuki* mengandung bahwa perintah tersebut ditujukan secara langsung kepada mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Penggunaan kata *ya* berfungsi untuk menghaluskan tuturan sehingga terdengar lebih santun, meskipun tetap mengandung maksud untuk mengarahkan tindakan mitra tutur. Dalam konteks percakapan, tuturan tersebut disampaikan sebagai jawaban atas pertanyaan mitra tutur mengenai cara mereka berpencar, sehingga penutur memberikan arahan mengenai langkah yang harus dilakukan. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif subkategori memerintah.

Data 068

Intan : "Mas cepat masuk."
Basuki : "Ah, iya."

(W, D/m068)

Konteks Tuturan : Intan meminta Basuki untuk segera masuk ke tempat wahana rumah hantu. Supaya tidak ketahuan kalau mereka sedang berkenaan oleh istri sah dari Basuki.

Pada data 068 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Mas cepet masuk*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu segera masuk ke dalam rumah hantu. Penggunaan kata *cepat* menunjukkan adanya tuntutan agar tindakan tersebut dilakukan sesegera mungkin. Selain itu, kata *masuk* menandakan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Penggunaan bentuk perintah secara langsung menunjukkan adanya harapan penutur agar mitra tutur segera mematuhi arahan yang diberikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahkan sekaligus mendesak mitra tutur agar segera masuk ke tempat yang telah ditentukan.

Data 069

Jegel : "Bor, cek jantungnya, Bor."
Boris : "Sebentar, jantung itu kiri atau kanan?"

(W, D/m069)

Konteks Tuturan : Para hantu sedang mengalami masalah. Jegel menyuruh Boris untuk melakukan pengecekan detak jantung Pak Basuki. Karena mereka takut kalau Pak Basuki meninggal dunia.

Pada data 069 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Bor, cek jantungnya, Bor*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu memeriksa kondisi jantung seseorang. Penggunaan kata imperatif *cek* menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur segera melakukan pemeriksaan terhadap kondisi jantung korban. Selain itu, penyebutan nama *Bor* menandakan bahwa perintah tersebut ditujukan secara langsung kepada Boris sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendak penutur. Penggunaan bentuk kalimat imperatif secara langsung juga menunjukkan adanya harapan agar tindakan tersebut segera dilaksanakan. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta bantuan Boris untuk memastikan keadaan korban setelah mengalami suatu kejadian.

Data 070

Boris : “Eh, sut berisik. Detak jantungnya tidak kedengaran. **Kau cek leher, kau cek jantung, kau cek tangan bisa kan. Ayo.**”

(W, D/m070)

Konteks Tuturan : Para hantu dalam situasi panik karena ada pengunjung yang mengalami serangan jantung, Boris menyuruh mereka untuk memastikan kondisi detak jantung pengunjung.

Pada data 070 termasuk wujud tindak tutur **16** efektif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik **Kau cek leher, kau cek jantung, kau cek tangan bisa kan. Ayo.** Tuturan tersebut digunakan **penutur untuk** mengarahkan **mitra tutur melakukan** serangkaian **tindakan** guna memeriksa kondisi seseorang. Penggunaan kata imperatif **cek** yang diulang dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur segera melakukan pemeriksaan pada beberapa bagian tubuh, yaitu leher, jantung, dan tangan. Selain itu, pengulangan kata **kau** menandakan bahwa perintah tersebut ditujukan secara langsung kepada mitra tutur. Tuturan tersebut juga diperkuat dengan penggunaan kata **ayo** yang menunjukkan dorongan agar tindakan tersebut segera dilakukan. Meskipun terdapat kata **bisa kan**, tuturan tersebut tidak bermaksud meminta persetujuan, melainkan menegaskan kemampuan mitra tutur untuk melaksanakan perintah yang diberikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menginstruksikan mitra tutur untuk memastikan kondisi korban setelah detak jantungnya tidak terdengar.

Data 071

Oki : “**Gel, tutup rumah hantu ini! Cepat.**”

(W, D/m071)

Konteks Tuturan : Oki menyuruh Jegel untuk menutup wahana rumah hantu lebih cepat, karena mereka sedang dalam masalah setelah mengecek detak jantung pengunjung.

Pada data 071 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik **Gel, tutup rumah hantu ini! Cepat.** Tuturan tersebut digunakan **penutur untuk** mengarahkan **mitra tutur melakukan suatu tindakan**, yaitu menutup operasional rumah hantu. Penggunaan kata imperatif **tutup** menunjukkan bahwa penutur menghendaki **mitra tutur segera melakukan tindakan yang** diperintahkan. Selain itu, kata **rumah hantu ini** menandakan objek yang menjadi sasaran tindakan tersebut. Tuturan tersebut diperkuat dengan penggunaan kata **cepat** yang menunjukkan adanya desakan agar perintah tersebut segera dilaksanakan tanpa penundaan. Penggunaan sapaan **Gel** juga menandakan

Shwa perintah tersebut ditujukan secara langsung kepada Jegel sebagai mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan instruksi kepada mitra tutur agar menghentikan kegiatan rumah hantu yang sedang berlangsung.

Data 072

Boris : "Sudah cepat, kalian saja yang masuk."

(W, D/m072)

Konteks Tuturan : Boris menyuruh Jegel dan Bene untuk segera menguburkan mayat Pak Basuki karena kalam Boris dan Oki tidak mustahab badan mereka besar.

Pada data 072 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Sudah cepat, kalian saja yang masuk*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu segera masuk ke dalam tempat yang dimaksud. Penggunaan kata *cepat* menunjukkan adanya tuntutan agar tindakan tersebut dilakukan sesegera mungkin. Selain itu, tuturan *kalian saja yang masuk* menandakan bahwa penutur memberikan instruksi secara langsung kepada mitra tutur untuk memasuki tempat tersebut. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar bertindak sesuai dengan kehendak penutur. Penggunaan kata *sudah* di awal tuturan juga berfungsi mempertegas perintah dan menunjukkan bahwa penutur menginginkan tindakan tersebut segera dilaksanakan tanpa banyak tundaan. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahkan dan mendorong mitra tutur agar segera melakukan tindakan yang diperintahkan.

Data 073

Tohar : "Beb, tolong pintunya ditutup. Debu."

Beben : "Siap, Dan."

(W, D/m073)

Konteks Tuturan : Tohar meminta Beben untuk menutup pintu karena kondisi ruangan yang berbeda dikarenakan mau pindahan ke kantor yang baru.

Pada data 073 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Beb, tolong pintunya ditutup*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu menutup pintu. Penggunaan kata *tolong* menunjukkan bahwa

perintah disampaikan secara santun, tetapi tetap mengandung maksud agar mitra tutur melaksanakan tindakan yang diinginkan penutur. Selain itu, kata *pintunya ditutup* menandakan tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur, yaitu menutup pintu ruangan. Tutaran tersebut diperkuat dengan kata *debu* yang menunjukkan alasan penutur memberikan perintah tersebut, yakni untuk mencegah atau mencegah debu masuk ke dalam ruangan. Meskipun disampaikan dalam bentuk yang lebih halus, tuturan tersebut tetap bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta mitra tutur menutup pintu karena kondisi ruangan yang berdebu.

Data 074

Jongki : "Tidak usah berak dulu. Ramai dengan orang. ganti baju cepat!"

(W, D/m074)

Konteks Tuturan : Jongki mendapati wahana rumah hantu ramai pengunjung tetapi pemiliknya tidak ada. Jongki mencari dan menyuruh mereka untuk segera ganti baju karena pengunjung sudah pada ramai dan protes.

Pada data 074 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Untuk perintah ditandai dengan bakti linguistik *ganti baju cepat!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan yaitu segera mengganti pakaian. Penggunaan kata imperatif *ganti* menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginannya. Selain itu, kata *cepat* menandakan adanya desakan agar tindakan tersebut dilakukan sesegera mungkin tanpa penundaan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan instruksi kepada mitra tutur untuk segera mengganti pakaian karena situasi yang sedang ramai oleh pengunjung.

Data 075

Bene : "Woi, sudah ramai, ayo cepat."

Jegel : "Sabar, iya."

(W, D/m075)

Konteks Tuturan : Bene menyuruh mereka untuk segera siap-siap karena wihana rumah hantu mereka sudah banyak pengunjung.

Pada data 075 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *ayo cepat*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar segera melakukan tindakan yang diperlukan dalam situasi yang sedang berlangsung. Penggunaan kata *ayo* menunjukkan adanya dorongan atau ajakan yang mengandung maksud agar mitra tutur segera bertindak. Selain itu, kata *cepat* menandakan adanya desakan dari penutur agar tindakan tersebut dilakukan sesegera mungkin tanpa menunda waktu. Dalam hal ini, penutur bermaksud memerintahkan mitra tutur untuk segera bersiap atau menjalankan tugasnya karena kondisi rumah hantu sudah mulai ramai oleh pengunjung.

Data 076

Jegel : "Kalau dipikir-pikir, mencari uang itu gampang juga ya? Modal kencing."

Bene : "Gel, minum yang banyak, Gel. Karena kalau dehidrasi miskin lagi."

(W, D/m076)

Konteks Tuturan : Para hantu membicarakan mengenai penghasilan dari rumah hantu. Jegel berpendapat bahwa mencari uang itu mudah hanya modal mengencingi kuburan Pak Basuki. Bene memerintah untuk Jegel minum yang banyak karena yang membuat ramai rumah hantu mereka karena Jegel mengencingi makam Pak Basuki.

Pada data 076 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Gel, minum yang banyak, Gel*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu memperbanyak minum. Penggunaan kata *minum* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *yang banyak* menandakan bahwa penutur tidak hanya meminta mitra tutur untuk minum, tapi juga menghendaki agar jumlah yang diminum lebih banyak dari biasanya. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan arahan kepada mitra tutur setelah melihat kondisi yang sedang dialaminya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif subkategori memerintah.

Data 077

- Bene : "Aduh matilah kita."
Oki : "Sudah tenang. Kalau panik orang itu malah curiga pada kita, kita siap-siap saja kalau tidak."

(W, D/m077)

Konteks Tuturan : Para hantu dalam situasi panik karena kedatangan polisi. Oki menyuruh mereka untuk bersikap biasa saja supaya tidak menimbulkan kecurigaan pada polisi bahwa di dalam wahana tersebut ada mayat.

Pada data 077 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Sudah tenang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar mengendalikan diri dan tidak panik dalam menghadapi situasi yang sedang terjadi. Penggunaan kata *tenang* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan penutur dari mitra tutur, yaitu memenangkan diri. Selain itu, kata *sudah* berfungsi mempertegas perintah sehingga mitra tutur diharapkan segera menghentikan kepanikan yang sedang dirasakannya. Dalam hal ini, penutur beraksud mengendalikan situasi agar tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak lain. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif subkategori memerintah.

Data 078

- Boris : "Mbak, ini sudah semua yang kami punya. Mbak pergi yang jauh dari kota ini, jangan pernah sekali pun menyebut lagi tentang rumah hantu ini."

(W, D/m078)

Konteks Tuturan : Boris memberikan semua uang yang mereka dapat pada hari itu kepada Intan supaya Intan segera pergi dari kota tersebut, dan menyuruh untuk tutup mulut jangan sampai menyebut bahwa Pak Basuki dikubur oleh mereka di wahana rumah hantu tersebut.

Pada data 078 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Mbak pergi yang jauh dari kota ini, jangan pernah sekali pun menyebut lagi tentang rumah hantu ini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu, yaitu meninggalkan kota dan tidak lagi membicarakan rumah hantu tersebut. Penggunaan kata *pergi* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *yang jauh dari kota ini* menandakan tujuan atau arah tindakan yang diperintahkan oleh penutur. Tuturan tersebut

diperkuat dengan kalimat *jangan pernah sekali pun menyebut lagi tentang rumah hantu ini* yang mengandung bentuk larangan. Penggunaan kata *jangan pernah* menunjukkan penegasan perintah agar mitra tutur tidak membicarakan rumah hantu tersebut kepada siapa pun. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta mitra tutur menjauh dari lingkungan mereka agar suatu peristiwa tidak terungkap.

Data 079

Beben : "Dan, tim kita berhasil menemukan identitas dan alamat pemilik nomor telepon kemarin."

Tohar : "Ya sudah, kita jalan sekarang."

(W, D/m079)

Konteks Tuturan : Beben memberitahu komandan Tohar bahwa tim mereka berhasil melacak nomor telepon yang berjanjian dengan Pak Basuki serta alamat pemilik nomor tersebut.

Pada data 079 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bukti linguistik *Ya sudah, kita jalan sekarang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar segera melakukan suatu tindakan, yaitu berangkat menuju alamat yang telah ditemukan. Penggunaan kata *jalan* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *sekarang* menandakan bahwa tindakan tersebut harus segera dilaksanakan tanpa penundaan. Tuturan tersebut diperkuat dengan konteks sebelumnya, yaitu laporan mengenai ditemukannya identitas dan alamat pemilik nomor telepon yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, perintah untuk *jalan sekarang* menunjukkan respons langsung penutur agar proses penyelidikan dapat segera dilakukan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan instruksi kepada anggota timnya untuk segera bergerak menindaklanjuti informasi yang telah diperoleh.

Data 080

Tohar : "Mbuk Intan, kami minta anda ikut kami ke kantor polisi. Mari."

(W, D/m080)

Konteks Tuturan : Tohar beserta timnya mendatangi rumah Intan untuk dimintai keterangan mengenai nomor telepon yang berjanjian dengan Pak Basuki di pasar malam Rawa Senggol.

Pada data 080 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bu¹³ linguistik *kami minta anda ikut kami ke kantor polisi. Mari*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu mengikuti petugas ke kantor polisi. Penggunaan kata ¹ *ari minta anda ikut kami ke kantor polisi* menunjukkan adanya kehendak penutur agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Selain itu, kata *mari* berfungsi mempertegas ajakan yang dalam konteks ini mengandung makna perintah ¹⁵ na disampaikan oleh petugas yang memiliki kewenangan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendak penutur. Meskipun menggunakan bentuk yang santun melalui kata *kami minta*, konteks situasi dan kedudukan penutur sebagai ²⁵ aparat menunjukkan bahwa tuturan tersebut memiliki daya perintah yang kuat. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta sekaligus mengarahkan mitra tutur untuk ikut ke kantor polisi guna keperluan penyelidikan.

Data 081

Marlina : "Sepertinya saya tahu mereka ke mana."
 Tohar : "Semua, ikut saya."

(W, D/m081)

Konteks Tuturan : Tohar memerintah semua pasukan untuk mengikuti Jongki karena Jongki tahu kemana para hantu itu pergi.

Pada data 081 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. ¹³ ntuk perintah ditandai dengan bukt linguistik *Semua, ikut saya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu mengikuti dirinya ¹ enuju lokasi yang dimaksud. Penggunaan kata *ikut* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *semua* menandakan bahwa perintah tersebut ¹⁵ tujukan kepada seluruh anggota kelompok yang hadir dalam situasi tersebut. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan kehendak penutur. Penggunaan bentuk kalimat yang singkat dan langsung menunjukkan adanya kewenangan penutur dalam memberikan instruksi kepada anggota kelompoknya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menginstruksikan mitra tutur agar segera bergerak bersamanya setelah memperoleh informasi mengenai keberadaan pihak yang sedang dicari.

Data 082

11
Oki : "Sudahlah, kalian pergi saja. Biar aku yang tanggung semuanya. Sudah pergi saja!"

Boris : "Kalau kau tidak pergi, aku juga tidak."

(W, D/m082)

Konteks Tuturan : Oki menyuruh mereka untuk kabur dari polisi karena mereka sudah ketahuan atas kasus menghilangnya Pak Basuki.

Pada data 082 termasak wujud tindak tutur direktif subkategori memerintah. Bentuk perintah ditandai dengan bakti linguistik *kalian pergi saja dan Sudah pergi saja!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu meninggalkan tempat tersebut dan membiarkan dirinya menghadapi masalah yang terjadi. Penggunaan kata *pergi* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, pengulangan tuturan *pergi saja* menandakan penegasan perintah yang disampaikan oleh penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta sekaligus menginstruksikan mitra tutur agar segera meninggalkan lokasi karena ia ingin menanggung seluruh konsekuensi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

3) Tindak tutur memohon

17
Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur untuk memohon kepada mitra tutur secara halus supaya melakukan tindakan yang disebutkan. Berikut data-data sub kategori tindak tutur direktif memohon.

Data 083

Bene : "Tak bisa, Ki."

3
Oki : "Tolonglah, kita berkawan."

Bene : "Iya, kita memang berkawan, Ki. Tapi kami tidak bisa tambah orang lagi. Sudah makin sepi rumah hantu ini."

(W, D/m083)

Konteks Tuturan : Oki meminta bantuan kepada Bene dan teman teman untuk menerimanya berkja di rumah hantu mereka, karena Oki juga butuh uang untuk berobat Mamaknya yang sedang sakit.

Pada data 083 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memohon. Untuk permohonan ditandai dengan bukti linguistik *Tolonglah, kita berkarwan*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memohon kepada mitra tutur agar mengabdikan keinginannya, yaitu mencerna dirinya untuk bergabung atau membantu dalam pekerjaan yang sedang dibicarakan. Penggunaan kata *tolonglah* menunjukkan adanya permintaan yang disampaikan secara langsung dengan harapan memperoleh bantuan dari mitra tutur. Selain itu, tuturan *kita berkarwan* menandakan upaya penutur untuk menyentuh hubungan pertemanan yang telah terjalin sebagai alasan agar permohonannya dipertimbangkan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan harapan penutur. Penggunaan kata *tolonglah* memperlihatkan bahwa penutur berada pada posisi yang membutuhkan bantuan sehingga tuturan tersebut memiliki nuansa memohon yang kuat. Dalam hal ini, penutur bermaksud membujuk mitra tutur agar bersedia memenuhi keinginannya.

Data 084

Oki : "Tapi, tolong diusahakan ya. Kalau bukan kalian siapa yang bisa beri aku pekerjaan? Aku butuh uang untuk beli obat Mamak."

Marlisa : "Abang, ada pengunjung."

(W, Dm084)

Konteks Tuturan : Oki meyakinkan Bene dan teman-temannya untuk memikirkan sekali lagi untuk terima Oki bekerja di rumah hantu. Oki sangat butuh pekerjaan karena tidak ada lagi yang mau menerima Oki bekerja karena merupakan narapidana dan Oki juga butuh uang untuk membeli obat Mamaknya.

Pada data 084 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memohon. Untuk permohonan ditandai dengan bukti linguistik *Tapi, tolong diusahakan ya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memohon kepada mitra tutur agar berusaha membantu memenuhi keinginannya memperoleh pekerjaan. Penggunaan kata *tolong* menunjukkan adanya permintaan yang disampaikan dengan penuh harapan agar mitra tutur bersedia memberikan bantuan. Selain itu, kata *diusahakan ya* menandakan bahwa penutur tidak sekadar meminta, tetapi juga berharap mitra tutur berupaya mencari jalan keluar atas kesulitannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud membujuk mitra tutur agar mempertimbangkan kembali keputusannya dan memberikan kesempatan kerja kepadanya.

Data 085

6
 Marlisa : "Saya minta tolong masalahnya jangan diviralkan."
 Tohar : "Justru saya kesini untuk menyampaikan masukannya langsung ke Mbak. Agar wahana ini lebih baik lagi ke depannya. Ya, rumah hantu masa berbau pesing. Sayang, Mbak"

(W, D/m085)

Konteks Tuturan : Marlisa meminta tolong kepada Tohar jangan memviralkan wahana rumah hantunya karena wahanya berbau pesing.

88
 Pada data 085 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memohon. Bentuk permohonan²⁰ ditandai dengan bukti linguistik *Saya minta tolong masalahnya jangan diviralkan*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memohon kepada mitra tutur agar tidak menyebarkan permasalahan yang sedang terjadi kepada masyarakat luas. Penggunaan kata *minta tolong* menunjukkan adanya permintaan yang disampaikan dengan santun dan penuh harapan agar mitra tutur bersedia memenuhi keinginan penutur. Selain itu, tuturan *jangan diviralkan* mengandung tindakan yang diharapkan penutur untuk tidak dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur agar bertindak sesuai dengan keinginan penutur. Penggunaan bentuk larangan *jangan diviralkan* yang didahului oleh kata *saya minta tolong* memperlihatkan bahwa tuturan tersebut disampaikan sebagai permohonan, bukan perintah. Dalam hal ini, penutur bermaksud memohon agar informasi mengenai permasalahan yang terjadi tidak menyebar dan menimbulkan dampak yang lebih besar.

Data 086

11
 Beni : "Nanti kita pikirkan soal makam mamakmu. lagi pula, aku yakin mamakmu pasti sembuh."
 Boris : "Iya, Ki. Kami semua pasti mendonkan yang baik-baik agar mamakmu tetap sebat. Tapi untuk kali ini kami betul-betul butuh pertolonganmu, Ki. Minta tolong sekali. Mau ya, Ki."

(W, D/m086)

Konteks Tuturan : Teman-teman Oki memohon kepada Oki untuk meminjamkan makam milik mamaknya untuk digunakan mengubur mayat Pak Basuki agar mereka semua terbebas dari kejam polisi, karena hanya Oki saja yang bisa membantu untuk masalah ini.

Pada data 086 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori memohon. Bentuk (20) permohonan ditandai dengan bukti linguistik *Minta tolong sekali. Mau ya, Ki.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memohon kepada mitra tutur agar bersedia memberikan bantuan yang sedang mereka butuhkan. Penggunaan kata *minta tolong sekali* menunjukkan adanya permintaan yang disampaikan dengan tingkat kesungguhan yang tinggi. Selain itu, tuturan *Mau ya, Ki* menandakan harapan penutur agar mitra tutur bersedia mengabulkan permohonan tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud membujuk dan meyakinkan mitra tu (21) agar memberikan pertolongan dalam situasi yang sedang mereka hadapi. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif subkategori memohon.

18 4) Tindak tutur menuntut

Tindak tutur direktif menuntut merupakan suatu tuturan yang mengandung maksud meminta dengan sangat keras kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu tindakan sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Berikut data-data sub kategori tindak tutur direktif menuntut.

Data 087

Jongki : "Apa ini? **Kau bisa atur anak buahmu, tidak?**"
Zul : "Bi... Bisa, Bang."

(W, D/m087)

Konteks Tuturan : Jongki merasa tidak puas akan kinerja dari pekerja di wahana milik Zul. Jongki menuntut agar Zul bisa mengatur anak buahnya untuk tidak membuat keributan dengan pengunjung wahana.

Pada data 087 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori menuntut. Bentuk tuntutan ditandai dengan bukti linguistik *Kau bisa atur anak buahmu, tidak?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menuntut mitra tutur agar bertanggung jawab mengendalikan perilaku anak buahnya yang dianggap menimbulkan masalah. Penggunaan bentuk interogatif *bisa* dan *tidak?* dalam konteks tersebut tidak semata-mata berfungsi untuk meminta informasi, melainkan sebagai bentuk tekanan kepada mitra tutur agar segera mengambil tindakan. Selain itu, kata *atur* (22) *anak buahmu* menunjukkan tindakan yang dituntut oleh penutur untuk dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif subka (23) vi menuntut karena penutur menyampaikan keinginan yang disertai tekanan agar mitra tutur

melakukan tindakan tertentu. Konteks ketidakpuasan penutur terhadap situasi yang terjadi juga memperkuat bahwa tuturan tersebut bukan sekadar pertanyaan biasa, melainkan sebuah tuntutan. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta pertanggungjawaban sekaligus mendesak mitra tutur agar mampu mengendalikan bawahannya.

Data 088

- Jegel : "Maaf, Bang saya terbuaya suasana, Bang."
Preman : "Hari ini, kau kucekik dengan sajadah. Sampai minggu depan aku datang lagi dan kau tak bayar utangmu, kucekik kau dengan karpet yang merah. Paham!"

(W, D/m088)

Konteks Tuturan : Seorang preman menagih hutang kepada Jegel untuk segera melunasi kalau tidak melunasi sampai minggu depan preman tersebut akan datang lagi dan mencekik leher Jegel menggunakan karpet merah bukan sajadah lagi.

Pada data 088 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori menuntut. Bentuk tuntutan ditandai dengan bakti linguistik. *Sampai minggu depan aku datang lagi dan kau tak bayar utangmu, kucekik kau dengan karpet yang merah. Paham!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menuntut mitra tutur agar segera melunasi utangnya. Penggunaan kalimat *kau tak bayar utangmu* menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur memenuhi kewajibannya, yaitu membayar utang yang dimiliki. Selain itu, tuturan *kucekik kau dengan karpet yang merah* merupakan ancaman yang digunakan untuk memberikan tekanan agar tuntutan tersebut dipenuhi. Tuturan tersebut diperkuat dengan kata *Paham!* yang berfungsi menegaskan tuntutan sekaligus memastikan bahwa mitra tutur memahami apa yang diinginkan oleh penutur. Kehadiran ancaman dan tekanan dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak sekadar meminta, melainkan menuntut agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini, penutur bermaksud memaksa mitra tutur untuk melaksanakan keinginannya dengan menunjukkan konsekuensi yang akan diterima apabila tuntutan tersebut diabaikan.

Data 089

- Jongki : "Eh, saya sudah tidak mau dengar. Cukup sudah, asal kalian tahu ya. Sudah ada orang lain yang berminat pada lapak kalian ini. Mereka mau buat tong setan. Kalau sampai akhir bulan kalian tidak lunasi tunggakan kalian,

bongkar saja tempat ini, angkat kaki kalian dari sini.
Jelas atau tidak?"

(W, D/m089)

Konteks Tutaran : Jongki mengaih tunggakan lapak rumah hantu kepada Bene dan teman-temannya. Jongki memberikan keringanan sampai akhir bulan kalau mereka tidak sanggup membayar tunggakan sampai akhir bulan lapak mereka akan diberikan kepada orang lain.

Pada data 089 termasuk wujud tindak tutur¹⁰ direktif subkategori menuntut. Bentuk tuntutan ditandai dengan bukti linguistik *Kalau sampai akhir bulan kalian tidak lunasi tunggakan kalian, bongkar saja tempat ini, angkat kaki kalian dari sini*. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk menuntut mitra tutur agar segera melunasi tunggakan yang dimilikinya. Penggunaan kata *tidak lunasi tunggakan kalian* menunjukkan bahwa penutur menghendaki mitra tutur memenuhi kewajibannya untuk membayar utang atau tunggakan yang masih ada. Selain itu, tuturan *bongkar saja tempat ini, angkat kaki kalian dari sini* menandakan konsekuensi yang harus diterima apabila tuntutan tersebut tidak dipenuhi. Tutaran tersebut diperkuat dengan pertanyaan *Jelas atau tidak?* yang berfungsi menegaskan tuntutan sekaligus memastikan bahwa mitra tutur memahami apa yang harus dilakukan. Kehadiran ancaman berupa pengusiran dan pembongkaran tempat usaha menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak sekadar meminta, melainkan menuntut pemenuhan suatu kewajiban. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan tekanan kepada mitra tutur agar segera menyelesaikan kewajibannya.

18 5) Tindak tutur memberi nasihat

Tindak tutur direktif memberi nasihat merupakan tuturan yang mengandung maksud memberikan anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajakan secara baik dengan cara sopan. Berikut data sub kategori tindak tutur direktif memberi nasihat.

Data 090

6
Bene : "Tapi itu penting, Naomi".
Naomi : "Menurutku tidak, yang paling penting untuk aku kita fokus agar bisa bersama-sama. Aku percaya selama kau ada saat, pekerjaanmu halal, bekerjanya juga rajin pasti Tuhan Yesus buka jalan. Kecuali pekerjaanmu bunuh orang, terus kau buang mayatnya entah dimana. Tak akan bisa, kau tak bunuh orang kan?"

(W, Deim090)

Konteks Tutaran : Naomi memberikan nasihat kepada Bene karena Bene marung memikirkan bagaimana kalau Bene tidak bisa mengabdikan permintaan Bapakna Naomi untuk menikah dengan 1.000 tuma undangan. Naomi memberikan nasihat pasti mereka bisa bersama-sama asal mereka berjuang.

Pada data 090 termasuk wujud tidak tutur dinom 6th subkategori memberi nasihat. Bentuk nasihat ditandai dengan 1st *linguistik yang paling penting untuk kita kita fokus agar bisa bersama-sama*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memberikan pandangan sekaligus arahan kepada mitra tutur mengenai hal yang sebaiknya diprioritaskan dalam hubungan mereka. Penggunaan kata *yang paling penting* menunjukkan adanya penilaian penutur terhadap tindakan yang dianggap terbaik untuk dilakukan. Selain itu, tuturan *kita fokus agar bisa bersama-sama* menandakan anjuran yang diberikan penutur kepada mitra tutur agar lebih memusatkan perhatian pada 9th tujuan bersama daripada memikirkan hal lain yang dianggap kurang penting. Dalam hal ini, penutur bermaksud membimbing mitra tutur untuk mengambil sikap yang menurutnya lebih baik.

c. Wujud Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berikat pada suatu tindakan di masa depan. Tindak tutur komisif mengikat penutur untuk melakukan apa yang disebutkan dalam tuturan. Berikut sub kategori wujud tindak tutur komisif

1) Tindakan tutur menjanjikan.

Tindak tutur komisif menjanjikan menggariskan bahwa dikatakan menjanjikan jika penutur atau mitra tutur menyatakan kesanggupan atau menyanggupi. Berikut data-data sub kategori komisif menjanjikan.

Data 091

Tulang : "Ah, tak usah atur aku. Kalau kubilang 1.000 ya 1.000. Kalau kau tak merasa sanggup ya tidak apa-apa. Musih ada yang sanggup dan mau melamar anaku. Kau sanggup tidak?"

Bene : "Sanggup, Tulang."

(W, K/m²/091)

Konteks Tutaran : Tulang memberikan syarat kepada Bene, untuk mengundang 1.000 tamu undangan untuk menikahi

anaknya Naomi, apabila tidak sanggup Benc tidak diperbolehkan menikah dengan Naomi.

Pada data 091 termasuk wujud tindak tutur komisif subkategori menjanjikan. Bentuk berjanji ditandai dengan bukti linguistik *Sanggup, Tulang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyatakan kesediaannya memenuhi syarat yang diajukan oleh mitra tutur. Penggunaan kata *sanggup* menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan tindakan yang diminta, yaitu memenuhi permintaan atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan sebagai respons atas pertanyaan *Kau sanggup tidak?* sehingga mengandung makna kesanggupan yang mengikat penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif karena penutur mengikat dirinya pada suatu tindakan di masa depan. Melalui pernyataan *Sanggup, Tulang*, penutur menunjukkan komitmen dan kesediaan untuk melaksanakan apa yang diharapkan oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud meyakinkan mitra tutur bahwa dirinya akan berusaha memenuhi tuntutan yang diberikan.

Data 092

Jongki : "Kau sedang apa di sini?"
Oki : "Aku mau pastikan rumah hantu ini tak akan bubar, Bang."

(W, K/m092)

Konteks Tuturan : Jongki menanyakan mengenai keberadaan Oki kenapa ada di lapak rumah hantu, Oki kemudian menjelaskan dan menjanjikan bahwa lapak rumah hantu tersebut tidak akan bubar.

Pada data 092 termasuk wujud tindak tutur komisif subkategori menjanjikan. Bentuk berjanji ditandai dengan bukti linguistik *Aku mau pastikan rumah hantu ini tak akan bubar, Bang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyatakan komitmennya terhadap keberlangsungan rumah hantu yang sedang menghadapi permasalahan. Penggunaan kata *mau pastikan* menunjukkan adanya kesediaan dan tekad penutur untuk melakukan tindakan tertentu di masa mendatang. Selain itu, tuturan *rumah hantu ini tak akan bubar* menandakan tujuan yang ingin diwujudkan oleh penutur melalui tindakan yang akan dilakukannya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif karena penutur mengikat dirinya pada suatu tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang. Pernyataan tersebut tidak hanya menyampaikan keinginan, tetapi juga menunjukkan komitmen penutur untuk

bertanggung jawab terhadap kelangsungan rumah hantu tersebut. Dalam hal ini, penutur bermaksud meyakinkan mitra tutur bahwa dirinya akan berusaha menjaga agar rumah hantu tersebut tetap beroperasi dan tidak ditutup.

2) Tindak tutur menawarkan

³² Tindak tutur komisif menawarkan menggariskan bahwa dikatakan menawarkan jika penutur atau mitra tutur menunjukkan sesuatu kepada orang lain dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dan dipakai. Berikut data sub kategori tindak tutur komisif menawarkan.

Data 093

- Marlina : "Suster ngesotnya boleh, Pak. Rumah hantunya, dilihat-lihat dulu saja kakak."
Intan : "Mas, ayo masuk nanti istri kamu lihat kamu di sini. Ayo cepat! Ayo."

(W, K/m093)

Konteks Tuturan : Marlina menawarkan wahana rumah hantu kepada pengunjung.

Pada data 093 termasuk wujud tindak tutur komisif subkategori menawarkan. Bentuk menawarkan ditandai dengan bukti linguistik *Suster ngesotnya boleh, Pak. Rumah hantunya, dilihat-lihat dulu saja kakak*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menawarkan wahana rumah hantu kepada mitra tutur yang datang sebagai calon pengunjung. Penggunaan kata *dilihat-lihat dulu saja* menunjukkan adanya pemberian kesempatan kepada mitra tutur untuk melihat atau mencoba wahana yang tersedia. Selain itu, tuturan *Suster ngesotnya boleh, Pak* menandakan bahwa penutur ³⁵ memperkenalkan salah satu atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif karena penutur menawarkan suatu layanan yang dapat dimanfaatkan oleh mitra tutur. Melalui tuturan tersebut, penutur menunjukkan kesediaannya untuk menyediakan akses terhadap wahana yang dimiliki. Dalam hal ini, penutur bermaksud menarik minat mitra tutur agar bersedia memasuki dan menikmati wahana rumah hantu yang ditawarkan.

2) Tindak tutur berkaul (berjanji)

⁴³ Tindak tutur komisif berkaul (berjanji) adakalanya ditandai ungkapan kesanggupan yang dinyatakan setelah penutur menyampaikan pesan kepada mitra

tutur. Pada sub kategori berkaul (berjanji) peneliti tidak menemukan data yang termasuk kedalam tindak tutur komisif sub kategori berkaul (berjanji).

d. Wujud Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat. Berikut sub kategori tindak tutur ekspresif.

1) Tindak tutur mengucapkan terima kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu, dikarenakan mitra tutur atau penuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur. Berikut data-data sub kategori tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.

Data 094

Oki : "Tapi, Abang kena terus. Aku lagi tidak enak badan, Bang."
Penganjung : "Ya sudah, ini sudah."
Oki : "Terima kasih ya, Bang."

(W, E/mek094)

Konteks Tuturan : Oki meminta penganjung untuk menghentikan tindakan melempar bola karena kondisi kesehatan Oki yang sedang sakit.

Pada data 094 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih. Bentuk terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih ya, Bang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mitra tutur atas bantuan atau kebaikan yang telah diberikan. Penggunaan kata *terima kasih* secara langsung menunjukkan ekspresi rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan setelah mitra tutur memberikan sesuatu kepada penutur, sebagaimana terlihat pada tuturan *Ya sudah, ini sudah*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan keadaan psikologis atau perasaan penutur terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Penggunaan partikel *ya* juga memperhalus dan mempererat nuansa penghargaan yang disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menunjukkan apresiasi atas perhatian dan bantuan yang diterimanya.

Data 095

Bos : ("Semoga seram selalu."
Bene : "Terima kasih, Bang bantuannya."

(W, E/mk095)

Konteks Tuturan : Bene mengucapkan terima kasih kepada bos yang sudah membantu merenovasi wahana rumah hantunya.

Pada data 095 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih. Bentuk terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih, Bang bantuannya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mitra tutur atas bantuan yang telah diberikan. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur. Selain itu, kata *bantuannya* menandakan bahwa ucapan tersebut disampaikan sebagai respon atas bantuan atau pertolongan yang telah diterima oleh penutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan perasaan penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan rasa senang dan penghargaan penutur atas bantuan yang telah diberikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas kontribusi mitra tutur.

Data 096

Marlina : "Dua puluh lima ribu."
Basuki : "Ini, Mbak."
Marlina : "Terima kasih."

(W, E/mk096)

Konteks Tuturan : Terjadi transaksi antara Marlina dan Pak Basuki. Pak Basuki membeli tiket untuk masuk ke wahana rumah hantu, setelah itu Pak Basuki memberikan uang sesuai harga, Marlina memberikan respon ucapan terima kasih.

Pada data 096 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih. Bentuk terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mitra tutur setelah menerima pembayaran tiket. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan setelah mitra tutur menyerahkan uang pembayaran, sebagaimana terlihat pada tuturan *Ini, Mbak*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan

perasaan penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Ucapan tersebut mencerminkan rasa hormat dan penghargaan penutur dalam interaksi pelayanan kepada pelanggan. Dalam hal ini, per⁴⁰ bermaksud memberikan apresiasi atas pembayaran yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih.

Data 097

Tohar : "Beb, tolong tutup pintunya, debu."
Beben : "Siap, dan."
Tohar : "Terima kasih ya, Beb."

(W, E/mak097)

Konteks Tuturan : Ketika Tohar meminta Beben untuk menutup pintu karena kondisi berdebu sebab mau pindah ke kantor polisi yang baru. Setelah perintah tersebut dilaksanakan, Tohar memberikan respon dengan mengucapkan terima kasih.

Pada data 097 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih. Bentuk ter⁹ kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih ya, Beb*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur atas kesediaannya melaksanakan perintah yang telah diberikan. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur. Selain itu, penggunaan partikel *ya* dan sapaan *Beb* memperlihatkan sikap ramah serta penghargaan²⁶ penutur terhadap bantuan yang telah diberikan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan perasaan penutur terhadap tindakan¹¹⁸ yang dilakukan oleh mitra tutur. Ucapan tersebut mencerminkan rasa senang dan penghargaan atas kerja sama yang telah diberikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan apresiasi karena mitra tutur telah merespons perintahnya¹⁰⁵ dengan baik, sebagaimana terlihat pada tuturan *Siap, Dan*. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih.

Data 098

Boris : "Ini ya, Dan".
Komandan : "Terima kasih ya, Mas Boris. Selama masa pelatihan itu nanti Mas Boris akan dibangunkan setiap pagi sambil

diguyur pakai iar. Ya biasa namanya juga melatih disiplin. Mas Boris mau atau tidak dibangunkan baik-baik?"

(W, E/mtk098)

Konteks Tuturan : 1 Boris membayar uang untuk daftar masuk tentara kepada komandan. Setelah menerima, Komandan merespon dengan ungkapan apresiasi sebelum melanjutkan pembicaraan.

4 Pada data 098 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih. Bentuk terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih ya, Mas Boris*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur setelah menerima sesuatu yang diberikan oleh mitra tutur. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur. Selain itu, penggunaan partikel *ya* dan sapaan *Mas Boris* memperlihatkan sikap ramah serta penghargaan penutur terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan keadaan psikologis penutur berupa rasa syukur dan penghargaan terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Ucapan tersebut tidak bertujuan memberikan informasi atau memengaruhi tindakan mitra tutur, melainkan semata-mata mengekspresikan perasaan penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan apresiasi atas pemberian atau bantuan yang diterimanya dari mitra tutur, sebagaimana terlihat pada tuturan *hai ya, Dax*. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih.

Data 099

Penjaga Makam : "Ini tanda terimanya, Mas."

Oki : "Alhamdulillah. Terima kasih ya, Mas."

(W, E/mtk099)

Konteks Tuturan : 21 Oki mengucapkan terima kasih kepada penjaga makam karena telah mengurus pembelian tanah makam untuk Mamaknya Oki.

4 Pada data 099 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan terima kasih. Bentuk terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih ya, Mas*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mitra tutur setelah menerima tanda terima yang diberikan. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung

1 ekspresi rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur. Selain itu, penggunaan partikel *ya* dan sapaan *Maz* memperlihatkan sikap sopan serta penghargaan penutur terhadap bantuan atau pelayanan yang telah diberikan oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan apresiasi atas pelayanan yang diterimanya.

Data 100

11 Jegel : "KI, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu di tengah kesibukanmu, maksud kami datangkan kau ke sini karena Bene mau memohon ampun atas kesalahan dia tadi siang. Ya sudah! Kau."

(W, E/mtk100)

65 Konteks Tuturan : Jegel mengucapkan terima kasih kepada Oki karena telah meluangkan waktunya untuk bertemu dengan mereka setelah mengalami pertengkaran dengan Bene mengenai kematian Pak Basuki.

4 Pada data 100 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan 128 terima kasih. Bentuk terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *KI*, sebelum 104 terima kasih sudah meluangkan waktu di tengah kesibukanmu. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur yang telah bersedia hadir dan meluangkan 1 waktunya. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur. Selain itu, tuturan 75 dah meluangkan waktu di tengah kesibukanmu menandakan alasan penutur menyampaikan ucapan terima kasih, yaitu karena 2 mitra tutur telah menyempatkan diri untuk datang meskipun memiliki kesibukan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi 1 mengungkapkan perasaan penutur berupa rasa syukur dan penghargaan terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Ucapan tersebut tidak bertujuan memengaruhi tindakan mitra tutur, melainkan mengekspresikan sikap hormat dan penghargaan penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menunjukkan apresiasi atas kesediaan mitra tutur memenuhi undangan yang diberikan.

107 2) Tindak tutur mengucapkan selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa. Tidak ditemukan data pada tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan selamat.

3) Tindak tutur memberi maaf

Tindak tutur ekspresif memberi maaf merupakan tindak tutur untuk mengatakan pengampunan atas kesalahan mitra tutur. Berikut data-data tindak tutur ekspresif sub kategori memberi maaf.

Data 101

Tohar : "Oh, Maaf ya, Bu. Kantor ini memang lagi berdebu, karena kami lagi proses pindah ke kantor baru, Bu."
Retno : "Tak apa-apa."

(W, E/mm101)

Konteks Tuturan : Tohar meminta maaf kepada Bu R-204 karena merasa terganggu akibat banyak debu dari barang-barang yang akan dipindahkan ke kantor baru. Bu Retno merespon permintaan maaf dari Tohar.

Pada data 101 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori memberi maaf. Bentuk memberikan maaf ditandai dengan bukti linguistik *Tak apa-apa*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menunjukkan sikap memaklumi dan menerima permintaan maaf yang disampaikan oleh mitra tutur. Penggunaan kata *tak apa-apa* menunjukkan bahwa penutur tidak mempermasalahkan kondisi yang menjadi alasan permintaan maaf di mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan sebagai respons terhadap pernyataan *Maaf ya, Bu. Kantor ini memang lagi berdebu, karena kami lagi proses pindah ke kantor baru, Bu*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan sikap dan perasaan penutur terhadap situasi yang terjadi. Melalui tuturan *tak apa-apa*, penutur mengekspresikan penerimaan dan pemberian maaf atas ketidaknyamanan yang telah dijelaskan oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menenangkan mitra tutur sekaligus menyatakan bahwa dirinya tidak merasa terganggu oleh keadaan yang dijelaskan.

Data 102

Tohar : "Tadi dia makan bersama saya. Maaf ya gara gara saya dia jadi telat."
Boris : "Tak apa-apa. Aman, Bang."

(W, E/mm102)

Konteks Tuturan : Tohar meminta maaf pada Boris dan teman teman karena mengajak Marlina makan di luar sedangkan Marlina sudah harus menunggu tiket di depan untuk wahana rumah hantu. Boris kemudian merespon permintaan maaf dari Tohar.

4 Pada data 102 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori memberi maaf. Bentuk memberi maaf ditandai dengan bukti linguistik *Tak apa-apa*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menunjukkan sikap menaklumi dan menerima permintaan maaf yang disampaikan oleh mitra tutur. Penggunaan kata *tak apa-apa* menunjukkan bahwa penutur tidak mempermasalahkan keterlambatan yang terjadi. Tuturan tersebut disampaikan sebagai respons terhadap pernyataan *Maaf ya gara-gara saya dia jadi telat*, yang diucapkan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan sikap dan perasaan penutur terhadap tindakan atau keadaan yang terjadi. Melalui tuturan *tak apa-apa*, penutur mengekspresikan penerimaan serta pemberian maaf atas kesalahan atau ketidaknyamanan yang telah dijelaskan oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menenangkan mitra tutur dan menunjukkan bahwa dirinya tidak merasa dirugikan atau terganggu oleh situasi tersebut.

4) Tindak tutur mengecam (mengkritik)

Tindak tutur ekspresif mengecam (mengkritik) ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan dan sebagainya yang ditunjukkan kepada mitra tutur. Tidak ditemukan data pada tindak tutur ekspresif subkategori mengecam (mengkritik).

5) Tindak tutur memuji

Tindak tutur ekspresif memuji menunjukkan penutur menyatakan pujian kepada mitra tutur. Berikut data tindak tutur ekspresif subkategori memuji.

Data 103

Bene	:	"Mantap sekali ini, Bang."
Bos	:	"Pekerjaanku memang mantap. Nah, ini bonnya, ya."
		(W, E/m103)
Konteks Tuturan	:	Bene menilai hasil pekerjaan dari bos tukang renov wahana rumah bantunya yang sesuai dengan keinginan Bene.

Pada data 103 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori memuji. Bentuk pujian ditandai dengan bukti linguistik *Mantap sekali ini, Bang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa kagum dan penilaiannya yang positif terhadap hasil pekerjaan mitra tutur. Penggunaan kata *mantap* yang diperkuat dengan kata *sekali* menunjukkan tingkat apresiasi yang tinggi terhadap

38 kualitas pekerjaan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena berfungsi meng-102- kapkan perasaan dan sikap penutur terhadap sesuatu yang dinilai baik. Melalui tuturan tersebut, 1 penutur mengekspresikan kekaguman dan kepuasannya terhadap hasil pekerjaan mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan penghargaan dan pengakuan atas 58 hal kerja mitra tutur yang dianggap memuaskan. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif subkategori memuji.

6) Tindak tutur mengucapkan belasungkawa 39

Tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan rasa simpati, rasa ikut bersedih atau berduka dari penutur atas musibah, kehilangan, atau sesuatu hal yang menyedihkan yang dialami oleh mitra tuturnya. Berikut data tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan belasungkawa.

Data 104

Jegel	:	"Ikhlas ya, Ki. Mamakmu sudah tenang di sana."
Boris	:	"Tuhan sudah angkat semua rasa sakit mamakmu, Ki."
Bene	:	"Kita bersama-sama diakan ya, Ki."

(W, E/mb104)

Konteks Tuturan : Jegel, Boris, Bene mengucapkan belasungkawa terhadap Oki karena Mamaknya sudah meninggal.

Pada data 104 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori mengucapkan belasungkawa. Bentuk belasungk-2- ya ditandai dengan bukti linguistik. *Ikhlas ya, Ki. Mamakmu sudah tenang di sana.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan rasa simpati dan empati kepada mitra tutur yang sedang berduka atas meninggalnya ibunya. Penggunaan kata *ikhlas* menunjukkan harapan penutur agar mitra tutur dapat menerima kepergian orang yang dicintainya dengan lapang dada. Selain itu, tuturan *Mamakmu sudah tenang di sana* menandakan upaya 11- utur untuk memberikan penghiburan dan mengurangi kesedihan yang dirasakan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak 1- utur ekspresif karena berfungsi mengungkapkan perasaan simpati dan empati penutur terhadap keadaan yang

dialami oleh mitra tutur. Melalui tuturan tersebut, penutur berusaha memberikan penguatan moral serta menunjukkan rasa turut berduka atas kehilangan yang dialami mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menunjukkan kepedulian dan dukungan emosional kepada mitra tutur yang sedang mengalami musibah.

5
7) Tindak tutur menuduh

Tindak tutur ekspresif menuduh merupakan tindakan menyatakan seseorang berbuat buruk tanpa mengetahui kebenarannya. Tidak ada data pada tindak tutur ekspresif subkategori menuduh.

5
e. Wujud Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasi merupakan tindakan yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Berikut subkategori tindak tutur deklarasi.

33
1) Tindak tutur mengundurkan diri

Tindak tutur deklarasi mengundurkan diri merupakan ucapan yang mengubah status realitas. Tidak ditemukan data pada tindak tutur deklarasi subkategori mengundurkan diri.

1
2) Tindak tutur membaptis

Tindak tutur deklarasi membaptis merupakan tuturan yang mengubah status religius seseorang melalui tuturannya. Tidak ditemukan data pada tindak tutur deklarasi subkategori membaptis.

90
3) Tindak tutur memecat

Tindak tutur deklarasi memecat merupakan kata-kata yang menyatakan pemberhentian oleh atasan terhadap bawahannya. Tidak ditemukan data pada tindak tutur deklarasi subkategori memecat.

23
4) Tindak tutur memberi nama

Tindak tutur deklarasi memberi nama merupakan tindak tutur yang menetapkan identitas untuk sesuatu. Tidak ditemukan data pada tindak tutur deklarasi subkategori memberi nama.

5) Tindak tutur menjatuhkan hukuman

Tindak tutur deklarasi menjatuhkan hukuman menetapkan hukuman kepada mitra tutur secara langsung. Berikut data tindak tutur deklarasi sub kategori menjatuhkan hukuman.

Data 105

65

Hakim

"Mengadili, menyatakan para terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah, melakukan tindak pidana karena kelalaian yang mengakibatkan matinya orang dan mengubur mayat untuk menyembunyi¹²⁶ kematian orang yang dilakukan secara bersama-sama, sebagaimana dalam dakwaan kesatu dan kedua. Menjatuhkan pidana kepada para terdakwa selama dua tahun empat bulan."

(W, D/mH105)

Konteks Tuturan : Hakim membacakan putusan hukuman terhadap para terdakwa atas kejahatan yang mereka lakukan.

Pada data 105 termasuk wujud tindak tutur deklarasi subkategori menjatuhkan⁸⁶ hukuman. Bentuk menjatuhkan hukuman ditandai dengan bukti linguistik *Menjatuhkan pidana kepada para terdakwa selama dua tahun empat bulan*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menetapkan sanksi hukum kepada para terdakwa berdasarkan putusan pengadilan. Penggunaan kata *menjatuhkan pidana* menunjukkan adanya tindakan resmi yang dilakukan oleh penutur sebagai hakim yang memiliki kewenangan hukum. Selain itu, tuturan *selama dua tahun empat bulan* menandakan bentuk dan lamanya hukuman yang harus dijalani oleh para terdakwa. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur deklarasi karena pengucapannya secara langsung mengubah status hukum para terdakwa, yaitu dari pihak yang sedang diadili menjadi pihak yang secara resmi dijatuhi hukuman pidana. Perubahan status tersebut terjadi karena penutur memiliki otoritas dan kewenangan yang sah dalam konteks persidangan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menetapkan konsekuensi hukum atas tindak pidana yang telah terbukti dilakukan oleh para terdakwa.

209

6) Tindak tutur mengucilkan atau membuang

130

Tindak tutur deklarasi mengucilkan atau membuang merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menetapkan sanksi sosial atau pengusiran terhadap seseorang dan suatu kelompok. Tidak ditemukan data pada tindak tutur deklarasi subkategori mengucilkan atau membuang.

7) Tindak tutur mengangkat (pegawai)

Tindak tutur deklarasi mengangkat (pegawai) merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur berorientasi untuk mengubah status seseorang menjadi pegawai. Tidak ditemukan data pada tindak tutur deklarasi subkategori mengangkat (pegawai).

2. Deskripsi Fungsi Tindak Tutur Illokusi pada Film *Agak Laen* karya Mubadkly Acha

Fungsi tindak tutur illokusi berkaitan dengan tujuan komunikatif yang ingin dicapai oleh pembicara. Tujuan tersebut agar mitra tutur mengerti maksud di balik tuturan penutur. Dengan demikian, baik penutur maupun mitra tutur dapat terbantu dengan tuturan tersebut. Sehingga fungsi ini berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai oleh pembicara dalam percakapan. Berikut deskripsi secara rinci terkait data fungsi tindak tutur illokusi pada film *Agak Laen*.

Tabel 4.3 Tabulasi Data Penelitian Kategori Fungsi Tindak Tutur Illokusi

No.	Fungsi Tindak Tutur Illokusi	Sub Kategori Fungsi Tindak Tutur Illokusi	Jumlah Data
1.	Kompetitif (<i>Competitive</i>)	Memerintah	9
		Meminta	2
		Menuntut	2
		Mengemis	1
2.	Menyenangkan (<i>Conival</i>)	Menawarkan	4
		Mengajaka tau Mengundang	1
		Menyapa	5
		Mengucapkan Terima Kasih	7
		Mengucapkan Selamat	0
3.	Berkerja Sama (<i>Collaborative</i>)	Menyatakan	15
		Melapor	2

4.	Bertentangan (<i>Conflictive</i>)	Mengumumkan	1
		Mengajarkan	0
		Mengancam	2
		Menuduh	0
		Menyumpahi	0
		Memarahi	1
Total		52	

57

a. Fungsi Tindak Tutur Kompetitif (*Competitive*)

48

Fungsi kompetitif merupakan fungsi ilokusi yang bertujuan untuk bersaing dengan tujuan sosial. Berikut sub kategori fungsi tindak tutur ilokusi.

1) Fungsi memerintah

Fungsi kompetitif memerintah ditandai dengan upaya penutur mengasasi situasi dan memaksa mitra tutur melakukan suatu tindakan. Berikut data-data sub kategori fungsi tindak tutur memerintah.

180

Data 106

Pengunjung1 : "Masuk."

Pengunjung2 : "Tutup pintunya, nanti banyak nyamuk. Kau jadi apa, Bang?"

(F, K/m106)

Konteks Tutaran : Pengunjung2 memerintah pengunjung1 untuk menutup pintunya, kalau pintu masih terbuka berpotensi mengundang banyak nyamuk masuk. Oleh karena itu pengunjung2 memberikan arahan kepada pengunjung1 untuk segera menutup pintu.

54

Pada data 106 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fungsi memerintah ditandai dengan bakti linguistik *Tutup pintunya, nanti banyak nyamuk*. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu menutup pintu agar nyamuk tidak masuk ke dalam ruangan. Penggunaan kata *tutup* menunjukkan adanya tindakan

yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *nanti* banyak dipakai berfungsi sebagai alasan yang memperkuat perintah tersebut. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena tujuan ilokusi penutur bersaing dengan tujuan sosial. Penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu yang menguntungkan kepentingan penutur dan situasi yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur agar segera menutup pintu demi kenyamanan bersama. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 107

Intan	:	"Mas kita berpencar ya?"
Basuki	:	"Ha? Berpencar bagaimana maksudmu?"
Intan	:	"Mas masuk kerumah hantu itu, ya."
Basuki	:	"Eh."

(E, K/m107)

Konteks Tuturan : Intan dan Basuki berada dalam situasi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan terkait tindakan yang akan dilakukan. Intan mengusulkan agar mereka berpencar karena ada istri sah Pak Basuki, kemudian memperjelas maksudnya dengan meminta Pak Basuki untuk masuk ke rumah hantu.

Pada data 107 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fungsi memerintah ditunai dengan bukti linguistik *Mas masuk ke rumah hantu itu, ya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu masuk ke rumah hantu yang telah ditunjuk oleh penutur. Penggunaan kata *masuk* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *ke rumah hantu itu* menandakan tujuan atau tempat yang harus didatangi oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha memengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginannya. Penggunaan partikel *ya* berfungsi menghaluskan tuturan, tetapi tidak menghilangkan maksud penutur untuk memberikan perintah. Dalam konteks percakapan, tuturan tersebut merupakan penjelasan atas rencana untuk berpencar sehingga penutur memberikan arahan mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 108

Intan : "Mas, cepat masuk!"
Basuki : "Ah, iya."

(F, K/m108)

Konteks Tuturan : Intan dan Basuki berada dalam situasi yang menuntut tindakan segera. Intan melihat kondisi yang mengharuskan Pak Basuki untuk segera masuk ke rumah hantu, sehingga Intan mem berikan perintah secara langsung.

Pada data 108 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fun² perintah ditandai dengan bukti linguistik *Mas, cepat masuk!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar segera melakukan suatu tindakan, yaitu masuk ke tempat yang dimaksud. Penggunaan kata *cepat* menunjukkan adanya desakan agar tindakan tersebut dilakukan sesegera mungkin. Selain itu, kata *masuk* menandakan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha membuat mitra tutur melakukan tindakan yang sesuai dengan kehendaknya. Tujuan ilokusi penutur berupa perintah bersaing dengan tujuan sosial sehingga penutur menggunakan bentuk tuturan yang langsung dan tegas. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengarahi mitra tutur agar segera masuk demi menghindari situasi yang tidak diinginkan. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 109

Bene : "Pak bangun, Pak."
Boris : "Pak. Pak bangun, Pak."
Jegel : "Bor, cek jantungnya, Bor."

(F, K/m109)

Konteks Tuturan : Bene, Jegel, dan Boris berada dalam situasi darurat saat seorang laki-laki tidak sadarkan diri. Mereka berusaha membangunkan orang tersebut dan memastikan kondisinya. Dalam keadaan panik dan mendesak para penutur menyumpai kan tuturan secara cepat dan langsung kepada mitra tutur.

Pada data 109 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fungsi perintah ditandai dengan bukti linguistik *Bor, cek jantungnya. Bor*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu memeriksa kondisi jantung seseorang yang sedang tidak sadarkan diri. Penggunaan kata cek menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, penyebutan nama *Bor* menandakan bahwa perintah tersebut ditujukan secara langsung kepada Boris sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha mengarahkan mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendaknya. Dalam situasi yang mendesak, penutur menyampaikan perintah secara langsung agar tindakan yang diinginkan dapat segera dilakukan. Dalam hal ini, penutur bermaksud meminta Boris segera memastikan kondisi korban untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 110

Boris : "Ya, sut berisik. Detak jantungnya tidak kedengaran. Kau cek leher, kau cek jantung, kau cek tangan bisa kan. Ayo!"

Oki : "Gel, tutup rumah hantu ini. Cepat!"

(E, Km110)

Konteks Tuturan : Boris dan Oki berada dalam situasi darurat saat seseorang diduga tidak sadarkan diri. Dalam kondisi panik, Boris berusaha memastikan kondisi korban dengan meminta bantuan Jegel, Bene, dan Oki untuk melakukan pemeriksaan fisik. Setelah melakukan pemeriksaan fisik Oki menyuruh Jegel untuk menutup wahana rumah hantu. Situasi ini berlangsung cepat dan penuh tekanan sehingga penutur menyampaikan tuturan secara langsung.

Pada data 110 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fungsi perintah ditandai dengan bukti linguistik *Gel, tutup rumah hantu ini. Cepat!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu menutup operasional rumah hantu. Penggunaan kata *tutup* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *cepat* menandakan adanya desakan agar tindakan tersebut segera dilaksanakan tanpa penundaan. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha membuat mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendaknya. Perintah tersebut disampaikan secara

langsung dan tegas mengingat kondisi yang mendesak sehingga tindakan yang diinginkan dapat segera terlaksana. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur untuk segera menghentikan kegiatan rumah hantu karena situasi yang sedang terjadi. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 111

Oki : "Buka dulu kostummu itu!"

Boris : "Bagaimana ini?"

(F, K/m111)

Konteks Tuturan : Oki menyuruh Jegel untuk membuka kostum hantu pocongnya setelah menutup wahana rumah hantu. Oki melihat bahwa kostum yang dikenakan Jegel menghambat situasi, sehingga ia memberikan intruksi agar segera dibuka. Boris menunjukkan kebingungan terhadap kondisi yang sedang dihadapi.

Pada data 111 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif memerintah. Fungsi memerintah ditandai dengan bukti linguistik *Buka dulu kostummu itu!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu melepas atau membuka kostum yang sedang dikenakan. Penggunaan kata *buka* menunjukkan adanya tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *kostummu itu* mesandakan objek yang menjadi sasaran tindakan tersebut. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha membuat mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendaknya. Perintah tersebut disampaikan secara langsung melalui bentuk imperatif sehingga menunjukkan adanya tuntutan agar tindakan yang dimaksud segera dilaksanakan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur agar segera membuka kostumnya untuk menghadapi situasi yang sedang terjadi. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 112

Boris : "Sudah cepat, kalian saja yang masuk. Kalau kami tidak muat, kami besar. Hei cepat!"

Oki : "Cepat!"

(F, K/m112)

Konteks Tuturan : Boris dan Oki berada dalam situasi yang men desak sehingga membutuhkan tindakan cepat dari mitra tutur. Boris mengarahkan Jegel dan Bene untuk segera masuk ke lubang yang sudah mereka gali untuk mengubur mayat Pak Basuki.

Pada data 112 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fungsi perintah ditandai dengan bukti linguistik *Sudah cepat, kalian saja yang masuk dan Hei cepat!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur agar segera melakukan suatu tindakan, yaitu masuk ke tempat yang dimaksud. Penggunaan kata *masuk* menunjukkan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *cepat* yang diulang dalam tuturan tersebut menandakan adanya desakan agar tindakan tersebut dilakukan sesegera mungkin. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha membuat mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendaknya. Bentuk imperatif yang digunakan menunjukkan adanya tuntutan agar tindakan tersebut segera dilaksanakan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur untuk segera masuk karena kondisi yang tidak memungkinkan bagi penutur dan rekannya untuk melakukannya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 113

Boris : "Oh. Bi...Bisa, Mak. Bisa, hei kalian ke sini!"
Jegel : "Siap, Dan!"
Boris : "Saya perintahkan kalian untuk saling tampar!"

(F, K/m113)

Konteks Tuturan : Boris berada dalam situasi yang melibatkan beberapa orang dan berusaha mengatur tindakan mereka. Boris memberikan instruksi secara tegas kepada Jegel dan Bene untuk melakukan tindakan saling menampar.

Pada data 113 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fungsi perintah ditandai dengan bukti linguistik *Saya perintahkan kalian untuk saling tampar!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu saling menampar atau sama lain. Penggunaan kata *saya perintahkan* menunjukkan secara eksplisit bahwa penutur sedang memberikan perintah kepada mitra tutur. Selain itu, kata *untuk saling tampar* menandakan tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur sesuai dengan

instruksi yang diberikan. Tutaran tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha membuat mitra tutur melakukan tindakan tertentu yang sesuai dengan kehendaknya. Bentuk perintah disampaikan secara langsung dan tegas sehingga menunjukkan adanya otoritas atau kewenangan yang ingin ditampilkan oleh penutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur agar melaksanakan tindakan yang diperintahkannya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

Data 114

Oki : "Ini."
 Boris : "Mbak, ini sudah semua yang kami punya. Mbak pergi yang jauh dari kota ini, jangan pernah sekali pun menyebut lagi tentang rumah hantu ini."

(F, K/m114)

Konteks Tuturan : Boris dan Oki berhadapan dengan Intan dalam situasi yang menegangkan. Boris memberikan uang yang mereka dapat dari hasil wahana rumah hantu mereka, kemudian meminta Intan untuk pergi jauh dan tidak lagi membicarakan rumah hantu tersebut. Situasi ini menunjukkan adanya upaya untuk menghindari masalah atau konsekuensi tertentu.

Pada data 114 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori memerintah. Fungsi perintah ditandai dengan bukti linguistik *Mbak pergi yang jauh dari kota ini, jangan pernah sekali pun menyebut lagi tentang rumah hantu ini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan dan tidak melakukan tindakan tertentu, yaitu pergi jauh dari kota serta tidak lagi membicarakan rumah hantu tersebut. Penggunaan kata *pergi* menunjukkan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, kata *jangan pernah sekali pun menyebut lagi tentang rumah hantu ini* mengandung bentuk larangan yang menegaskan kehendak penutur agar mitra tutur tidak membicarakan hal tersebut di kemudian hari. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha membuat mitra tutur bertindak sesuai dengan kehendaknya. Perintah dan larangan yang disampaikan menunjukkan adanya upaya penutur untuk mengendalikan tindakan mitra tutur demi kepentingan yang diinginkannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur untuk mengikuti instruksi yang diberikan demi menjaga kerahasiaan suatu peristiwa. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori memerintah.

2) Fungsi meminta

Fungsi tindak tutur kompetitif meminta mendorong mitra tutur bertindak untuk kepentingan penutur. Berikut data-data subkategori fungsi meminta.

Data 115

Bene : Tak bisa, Ki."

Oki : "Tolonglah, Kita berkawan."

(F, K/m115)

Konteks Tuturan : Bene menolak suatu permintaan dari Oki untuk bisa Oki masuk bekerja bersama mereka. Penolakan tersebut mendorong Oki untuk kembali mengajukan permohonan agar Bene bersedia membantu atau mempertimbangkan kembali keputusannya.

Pada data 115 termasuk fungsi kompetitif subkategori meminta. Fungsi meminta ditandai dengan bentuk linguistik *Tolonglah, Kita berkawan, Tuturan* tersebut digunakan penutur untuk memohon bantuan kepada mitra tutur agar mempertimbangkan kembali keputusannya dan bersedia memberikan bantuan yang diharapkan. Penggunaan kata *tolonglah* menunjukkan adanya permintaan yang disampaikan secara langsung oleh penutur kepada mitra tutur. Selain itu, *tuturan Kita berkawan* berfungsi sebagai alasan yang digunakan penutur untuk memperkuat permintaannya dengan mengingatkan hubungan pertemanan yang telah terjalin di antara mereka. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena penutur berusaha memperoleh sesuatu dari mitra tutur, yaitu bantuan atau pertolongan yang diharapkan. Tujuan ilokusi penutur bersaing dengan tujuan sosial sehingga permintaan tersebut disampaikan secara santun melalui penggunaan kata *tolonglah*. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur agar bersedia memenuhi keinginannya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori meminta.

Data 116

Oki : "Tapi, tolong diusahakan ya. Kalau bukan kalian siapa yang bisa beri aku pekerjaan? Aku butuh uang untuk beli obat Mamak."

(F, K/m116)

Konteks Tuturan : Oki sedang memohon kepada mitra tutur agar diberikan pekerjaan. Situasi ini menunjukkan kondisi Oki yang sedang membutuhkan bantuan, khususnya terkait kebutuhan ekonomi untuk membeli obat bagi ibunya. Oleh karena itu,

penutur berusaha meyakinkan mitra tutur agar bersedia membantu.

54

Pada data 116 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori meminta. Fungsi meminta ditandai dengan bukti linguistik *Tapi, tolong diusahakan ya*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk meminta bantuan kepada mitra tutur agar berusaha memberikan pekerjaan yang sangat dibutuhkannya. Penggunaan kata *tolong* menunjukkan adanya permintaan yang disampaikan secara santun kepada mitra tutur. Selain itu, kata *diusahakan ya* memandakan harapan penutur agar mitra tutur tidak langsung menolak, melainkan berupaya mencari solusi atas kesulitan yang sedang dihadapinya. Tuturan tersebut diperkuat dengan kalimat *Kalau bukan kalian siapa yang bisa beri aku pekerjaan? Aku butuh uang untuk beli obat Mamak*, yang menjelaskan alasan di balik permintaan tersebut. Penutur mengungkapkan kondisi ekonomi dan kebutuhan mendesak untuk membeli obat bagi ibunya sebagai bentuk penguatan terhadap permintaannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur agar bersedia membantu memberikan kesempatan kerja. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena bertujuan memperoleh bantuan dari mitra tutur dan dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori meminta.

3) Fungsi menuntut

Fungsi kompetitif menuntut merupakan tuturan untuk meminta atau memaksa mitra tutur memenuhi keinginan penutur. Berikut data-data subkategori fungsi menuntut.

Data 117

- Tulang : "Kalau kau serius mau menikah dengan Naomi ya silakan. Tapi bisa atau tidak kau buat pesta di gedung? Minimal 1.000 tamu."
- Bene : "Apa tidak kebanyakan tamunya, Tulang?"
- Tulang : "Ah! Tak usah atur aku, kalau kubilang 1.000 ya 1.000. Kalau kau tak merasa sanggup ya tidak apa-apa. Masih ada yang sanggup dan mau melamar anakku. Kau sanggup, tidak?"
- Bene : "Sanggup, Tulang."

(F, K/m117)

Konteks Tuturan : Ketika Tulang Bapak Naomi berbicara dengan Bene terkait rencana pernikahan dengan Naomi. Dalam perenkapian tersebut, Tulang sebagai pihak orang tua memberikan syarat

tertentu yang harus dipenuhi oleh Bene, yaitu menyelenggarakan pesta pernikahan di gedung dengan jumlah tamu minimal 1.000 orang.

Pada data 117 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori menuntut. Fungsi tuntutan ditandai dengan bukti linguistik *Kalau kablang 1.000 ya 1.000 dan Kau sanggup, tidak?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menuntut mitra tutur memenuhi syarat yang telah ditetapkan, yaitu menyelenggarakan pesta pernikahan di gedung dengan jumlah minimal 1.000 tamu. Selain itu, pertanyaan *Kau sanggup, tidak?* bukan sekadar meminta informasi, melainkan menekan mitra tutur untuk menyatakan kesanggupannya memenuhi syarat tersebut. Tuturan tersebut diperkuat dengan kalimat *Kalau kau tak merasa sanggup ya tidak apa-apa. Masih ada yang sanggup dan mau melamar anakku* yang menunjukkan adanya tekanan terhadap mitra tutur. Penutur memberikan konsekuensi bahwa apabila tuntutan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka masih ada orang lain yang dapat menggantikan posisi mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memperoleh komitmen dari mitra tutur agar memenuhi tuntutan yang telah ditetapkan sebagai syarat untuk melamar anaknya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena bertujuan memperoleh pemenuhan suatu tuntutan dari mitra tutur dan dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori menuntut.

Data 118

- Tulang : "Berarti tinggal musiknya saja ya? Kalau Viky Sianipar aman?"
Bene : "Aduh dia mahal sekalai Tulang. Kalau pakai mini compo saja bagaimana?"
Tulang : "Kau gila. Kau pikir mau zumba, kalau mau zumba itu Vicky Burki. Aku maunya Viky Sianipar, kau sanggup tidak?"
Bene : "Sanggup, Tulang."

(F, K/m118)

Konteks Tuturan : Tulang dan Bene sedang membicarakan persiapan pernikahan, khususnya terkait hiburan musik. Bene mencoba mengusulkan alternatif yang lebih sederhana karena keterbatasan biaya, namun Tulang tetap bersikeras pada pilihannya yaitu menggunakan Viky Sianipar sebagai pengisi acara.

Pada data 118 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori menuntut. Fungsi tuntutan ditandai dengan bukti linguistik *Aku mauya Viki Stanpar, kan sanggup tidak?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menuntut mitra tutur memenuhi keinginannya terkait penyediaan musik dalam acara pernikahan. Penggunaan kata *Aku mauya Viki Stanpar* menunjukkan keinginan penutur yang dinyatakan secara tegas dan harus dipenuhi oleh mitra tutur. Selain itu, pertanyaan *kan sanggup tidak?* tidak sekadar meminta informasi, melainkan memberikan tekanan kepada mitra tutur agar menyatakan kesanggupannya memenuhi tuntutan tersebut. Tuturan tersebut diperkuat oleh penolakan penutur terhadap usulan mitra tutur yang ingin menggunakan mini compo sebagai alternatif. Penolakan tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak bersedia berkompromi dan tetap menghendaki pilihan yang telah ditentukannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud memperoleh komitmen dari mitra tutur untuk menyediakan musik sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena bertujuan memperoleh pemenuhan suatu tuntutan dari mitra tutur dan dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori menuntut.

Data 119

- 11 Bene : "Nanti kita pikirkan soal makam Mamakmu. Lagi pula, aku yakin Mamakmu pasti scrubuh."
- Boris : "Iya, Ki. Kami semua pasti mendoskan yang baik-baik agar Mamakmu tetap sehat. Tapi untuk kali ini, kami betul-betul butuh pertolonganmu, Ki. Minta tolong sekali. Mau ya, Ki."

(F, K/m119)

Konteks Tuturan : Bene dan Boris sedang berusaha meyakinkan Oki untuk membantu mereka dalam situasi yang mendesak. Oki sebelumnya memiliki alasan pribadi terkait kondisi ibunya, namun Bene dan Boris mencoba mengalihkan perhatian tersebut dengan memberikan dukungan moral, lalu menyampaikan permohonan agar Oki tetap membantu mereka untuk meminjamkan makam Mamaknya.

Pada data 119 termasuk fungsi tindak tutur kompetitif subkategori menuntut. Fungsi tuntutan ditandai dengan bukti linguistik *Minta tolong sekali. Mau ya, Ki.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk meminta bantuan kepada mitra tutur agar bersedia memberikan pertolongan yang sangat dibutuhkan. Penggunaan kata *minta tolong sekali* menunjukkan adanya permintaan yang disampaikan dengan sungguh-sungguh dan penuh harapan. Selain itu, tuturan *Mau ya, Ki* menandakan

upaya penutur untuk memperoleh persetujuan dari mitra tutur agar ¹¹ bersedia memenuhi permintaannya. Tuturan tersebut diperkuat dengan kalimat *Tapi untuk kali ini, kami betul-betul butuh pertolonganmu. Ki* yang menunjukkan bahwa penutur berada dalam situasi mendesak dan sangat membutuhkan bantuan dari mitra tutur. Penggunaan kata *betul-betul butuh* semakin menegaskan kesungguhan permintaan yang disampaikan. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi ¹² mitra tutur supaya memberikan bantuan yang mereka perlukan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena bertujuan memperoleh bantuan dari mitra tutur dan dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori meminta.

b. Fungsi Tindak Tutur Meyenangkan (*Convince*)

Fur ⁴⁸ menyenangkan (*Convince*) bertujuan untuk bersamaan atau bertepatan dengan tujuan sosial. Fungsi menyenangkan merupakan tuturan bertata krama. Berikut subkategori fungsi menyenangkan.

1) Fungsi menawarkan

Fungsi menyenangkan dengan indikator menawarkan merupakan fungsi untuk menciptakan suasana akrab dan membantu. Berikut data-data subkategori fungsi menawarkan.

Data 120

- Marlina : "Suster ngesotnya boleh, Pak. Rumah hantunya dilihat-lihat dulu saja Kakak."
 Intan : "Mas ayo masak! Nanti keburu istri kamu di sini. Ayo cepat! Ayo."

(F, M/m120)

Konteks Tuturan : Marlina berinteraksi dengan pengunjung yang datang kewahana rumah hantu. Dalam situasi tersebut, Marlina berusaha menarik minat pengunjung dengan memberikan pilihan wahana yang dapat dinikmati.

Pada data 120 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori menawarkan. Fungsi menawarkan ditandai dengan bukti linguistik *Suster ngesotnya boleh, Pak. Rumah hantunya dilihat-lihat dulu saja Kakak*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menawarkan wahana rumah hantu kepada mitra tutur yang datang sebagai calon pengunjung. Penggunaan kata *dilihat-lihat dulu saja* menunjukkan adanya pemberian kesempatan kepada mitra tutur untuk melihat atau mencoba wahana yang tersedia tanpa paksaan. Selain itu, tuturan *Suster ngesotnya*

boleh. Pak menandakan bahwa penut¹⁴ memperkenalkan salah satu atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu memberikan pelayanan dan menawarkan sesuatu yang dapat memberikan manfaat atau kesenangan bagi mitra tutur. Penutur berusaha menciptakan interaksi yang ramah dengan menawarkan fasilitas yang tersedia kepada calon pengunjung. Dalam hal ini, penutur bermaksud menarik minat mitra tutur agar bersedia memasuki dan menikmati wahana rumah hantu yang ditawarkan.

Data 121

Marlina : "Pocong seramnya boleh. Rumah hantunya, Kakak! **Mari dilihat-lihat dulu saja, Kak!**"

Jegel : "Mar!"

(E, M/m121)

Konteks Tuturan : Marlina berinteraksi dengan pengunjung di area rumah hantu. Dalam situasi tersebut, Marlina berusaha menarik perhatian dan minat pengunjung dengan menawarkan wahana yang tersedia. Tuturan disampaikan dalam suasana santai dan komunikatif dengan tujuan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mitra tutur.

Pada data 121 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori menawarkan. Fungsi menawarkan ditandai dengan bukti linguistik *Mari dilihat-lihat dulu saja, Kak!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menawarkan wahana rumah hantu kepada mitra tutur yang berada di sekitar lokasi. Penggunaan kata *mari* menunjukkan ajakan yang bersifat ramah dan bertujuan menarik perhatian mitra tutur. Selain itu, kata *dilihat-lihat dulu saja* menandakan bahwa penutur memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk melihat atau mengenal wahana yang ditawarkan tanpa adanya paksaan. Tuturan tersebut diperkuat dengan kalimat *Pocong seramnya boleh. Rumah hantunya, Kakak!* yang berfungsi memperkenalkan daya tarik wahana kepada calon pengunjung. Penutur berusaha menonjolkan atraksi yang tersedia sebagai bentuk promosi agar mitra tutur tertarik untuk masuk. Dalam hal ini, penutur bermaksud menarik minat mitra tutur agar bersedia mengunjungi dan menikmati rumah hantu tersebut.

Data 122

Boris : "Si Obet juga pergerakannya kurang. Bang. Kalau lagi ramai harus lebih sigap."

Jongki : "Menurutku sudah cukup sigap. Dia berputar setiap dua jam sekali."

Jegel : "Atau begini, nanti kami bayar lebih untuk uang kebersihan, tapi Obet harus lebih sering keliling. Bagaimana?"

(E, M/m122)

Konteks Tuturan : Boris, Jegel, dan Jongki membicarakan kinerja Obet dalam menjaga kebersihan di wahana pasar malam. Boris menilai bahwa Obet kurang sigap, sementara Jongki memberikan pembelaan. Dalam situasi tersebut Jegel mencoba memberikan solusi agar kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan dengan menawarkan tambahan bayaran sebagai kompensasi peningkatan kinerja.

Pada data 122 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori menawarkan. Fungsi menawarkan ditandai dengan bukti *linguistik* Obet harus lebih sering keliling. Bagaimana? Tuturan tersebut digunakan penutur untuk meminta kepada mitra tutur agar meningkatkan frekuensi patroli atau pengawasan yang dilakukan oleh Obet. Penggunaan kata *harus lebih sering keliling* menunjukkan keinginan penutur agar suatu tindakan dilakukan secara lebih intensif daripada sebelumnya. Selain itu, kata *Bagaimana?* berfungsi sebagai penanda bahwa permintaan tersebut diajukan untuk memperoleh persetujuan dari mitra tutur. Tuturan tersebut diperkuat dengan kalimat *nanti kami bayar lebih untuk uang kebersihan* yang menunjukkan adanya upaya penutur untuk meyakinkan mitra tutur agar menerima permintaannya. Penutur menawarkan kompensasi sebagai bentuk pertimbangan agar keinginannya dapat dipenuhi. Dalam hal ini, penutur bermaksud memengaruhi mitra tutur agar bersedia memenuhi permintaannya dengan imbalan tambahan biaya kebersihan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi kompetitif karena bertujuan memperoleh tindakan yang diharapkan dari mitra tutur dan dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kompetitif subkategori meminta.

Data 123

Jongki : "Oh. Eh, itu sepertinya berat sekali, sini saya bantu saja."

Jegel : "Tak usah, Bang."

Jongki : "Kalian ini seperti baru kenal saja. Sudah saya bantu. Tidak apa-apa."

Oki

"Tak usah, Bang. Aman. Aman, Bang."

(F, M/m123)

Konteks Tuturan : Jongki melihat Jegel dan Oki sedang melakukan suatu pekerjaan yang tampak berat. Dalam situasi tersebut, Jongki berinisiatif untuk membantu dengan menawarkan bantuannya. Namun, tawaran tersebut sempat ditolak oleh mitra tutur, meskipun Jongki tetap menunjukkan keinginannya untuk membantu.

Pada data 123 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori menawarkan. Fungsi menawarkan ditandai dengan bukti linguistik *Sini saya bantu saja dan Sudah saya bantu. Tidak apa-apa.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menawarkan bantuan kepada mitra tutur yang sedang membawa sesuatu yang dianggap berat. Penggunaan kata *saya bantu saja* menunjukkan kesediaan penutur untuk melakukan suatu tindakan yang dapat meringankan beban mitra tutur. Selain itu, tuturan *Sudah saya bantu. Tidak apa-apa* menegaskan kembali niat penutur untuk memberikan bantuan meskipun sebelumnya telah ditolak oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu memberikan manfaat atau bantuan kepada mitra tutur. Penutur berusaha menciptakan hubungan yang baik melalui tindakan yang menguntungkan pihak lain. Dalam hal ini, penutur bermaksud menunjukkan kepedulian dan menawarkan pertolongan kepada mitra tutur.

2) Fungsi mengajak atau mengundang

Fungsi menyenangkan dengan indikator mengajak atau mengundang bertujuan untuk memelihara hubungan sosial dan menciptakan suasana santai. Berikut data subkategori mengajak atau mengundang.

Data 124

Intan : "Kamu genit. Aku ingin gulali. Boleh atau tidak, Mas?"

Basuki : "Yah, kalau cuma gulali kubelikan, kalau abangnya dijual aku bayar. Itu gulali. **Yuk.**"

Intan : "Yuk."

(F, M/m124)

Konteks Tuturan : Intan dan Basuki sedang berkencan di pasar malam. Intan menyampaikan keinginannya untuk membeli gulali, kemudian Pak Basuki me respon dengan bersedia

membelikan sekaligus mengajak Intan untuk mengambilnya bersama.

54

Pada data 124 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori mengajak atau mengundang. Fungsi mengajak ditandai dengan bukti linguistik *Hei*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengajak mitra tutur pergi bersama membeli gulali yang telah dibicarakan sebelumnya. Penggunaan kata *Hei* menunjukkan adanya ajakan yang disampaikan secara santai dan akrab kepada mitra tutur. Tuturan tersebut muncul setelah penutur menyatakan kesediaannya untuk membelikan gulali, sebagaimana terlihat pada tuturan *Itu gulali. Yak. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (convivial) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menciptakan interaksi yang menyenangkan dan mempererat hubungan dengan mitra tutur. Ajakan tersebut tidak mengandung maksud, melainkan menawarkan kebersamaan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk bersama-sama menuju tempat penjual gulali.*

3) Fungsi menyapa

Fungsi menyenangkan dengan indikator menyapa membangun keakraban dan suasana positif dalam interaksi. Berikut data-data subkategori fungsi menyapa.

Data 125

Jongki : "Hei!"

Zul : "Bang Jongki."

(E, M/m125)

Konteks Tuturan : Jongki bertemu Zul di pasar malam. Dalam situasi tersebut, Jongki memulai interaksi dengan memanggil mitra tutur melalui sapaan, yang kemudian dibalas oleh Zul dengan menyebut nama atau panggilan penutur.

Pada data 125 termasuk tindak tutur menyenangkan subkategori menyapa. Fungsi sapaan ditandai dengan bukti linguistik *Bang Jongki*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyapa dan menunjukkan pengakuan atas kehadiran mitra tutur dalam situasi percakapan. Penggunaan sapaan *Bang* yang diikuti dengan nama *Jongki* menunjukkan bentuk penghormatan sekaligus keakraban penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan sebagai respons atas panggilan *Hei!* yang diucapkan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (convivial) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan mitra tutur. Sapaan tersebut berfungsi sebagai pembuka interaksi yang mencerminkan sikap

ramah dan penghargaan terhadap lawan tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjalin interaksi sosial dan menunjukkan perhatian terhadap kehadiran mitra tutur.

Data 126

Oki : "Jegel?"

Jegel : "Oki! Astaga kau tak bilang sudah bebas."

(F, M/m126)

Konteks Tuturan : Oki dan Jegel bertemu kembali setelah sebelumnya tidak bertemu dalam waktu tertentu. Pertemuan tersebut berlangsung secara tiba-tiba sehingga menimbulkan respon spontan dari kedua penutur.

Pada data 126 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan¹ dan subkategori menyapa. Fungsi sapaan ditandai dengan bukti linguistik *Oki!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyapa mitra tutur yang baru ditemuinya setelah sekian lama. Penggunaan penyebutan nama *Oki* secara langsung menunjukkan pengakuan terhadap kehadiran mitra tutur sekaligus menjadi bentuk sapaan dalam interaksi tersebut. Selain itu, tuturan *Astaga kau tak bilang sudah bebas* menunjukkan rasa terkejut dan antusias penutur setelah bertemu dengan mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan¹ (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu membangun dan memelihara hubungan baik dengan mitra tutur. Sapaan yang disampaikan mencerminkan keakraban dan kegembiraan penutur saat bertemu kembali dengan mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud membuka percakapan serta menunjukkan perhatian kepada mitra tutur.

Data 127

Basuki : "Intanku sayang."

Intan : "Ih! Mas Basuki kok lama sekali? Aku menunggu dari tadi."

(F, M/m127)

Konteks Tuturan : Basuki dan Intan bertemu dalam suatu situasi setelah sebelumnya tidak bersama. Basuki menyapa Intan dengan ungkapan yang menunjukkan kedekatan emosional.

Pada data 127 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan sub¹ kategori menyapa. Fungsi sapaan ditandai dengan bukti linguistik *Intanku sayang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyapa mitra tutur yang memiliki hubungan

dekat dengannya. Penggunaan sapaan *Intanika azyong* menunjukkan bentuk sapaan yang disertai ungkapan kasih sayang dan keakraban. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian mitra tutur, tetapi juga untuk menunjukkan kedekatan emosional antara penutur dan mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga dan mempererat hubungan baik dengan mitra tutur. Sapaan yang disampaikan mencerminkan sikap ramah, akrab, dan penuh perhatian. Dalam hal ini, penutur bermaksud membuka interaksi dengan cara yang hangat dan penuh afeksi.

Data 128

Adik Oki : "Bang."
Oki : "Hei! Dik."
Adik Oki : "Aku rindu sekali, Bang."

(E, M/m128)

Konteks Tuturan : Oki dan adiknya bertemu setelah sekian lama tidak berjumpa. Pertemuan tersebut berlangsung dalam suasana emosional dan penuh keakraban.

Pada data 128 termasuk fungsi menyenangkan kategori menyapa. Fungsi sapaan ditandai dengan bukti linguistik *Hei! Dik*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyapa mitra tutur yang merupakan adiknya saat bertemu kembali. Penggunaan kata *Hei!* menunjukkan bentuk sapaan yang bersifat akrab dan santai. Selain itu, penyebutan sapaan kekerabatan *Dik* menandakan kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu membangun dan mempererat hubungan yang baik dengan mitra tutur. Sapaan yang disampaikan mencerminkan rasa senang dan keakraban saat bertemu kembali dengan anggota keluarga. Dalam hal ini, penutur bermaksud menunjukkan pengakuan atas kehadiran mitra tutur sekaligus membuka interaksi setelah pertemuan mereka.

Data 129

Naomi : "Ben..."
Bene : "Naomi."
Naomi : "Apa kabar, Ben?"

(F, M/m129)

Konteks Tuturan : Naomi dan Bene bertemu kembali setelah tidak berinteraksi dalam waktu tertentu. Pertemuan tersebut berlangsung dalam suasana yang relatif santai dan menunjukkan adanya hubungan per sonal di antara keduanya.

Pada data 129 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan¹⁷ subkategori menyapa. Fungsi sapaan ditandai dengan bukti linguistik *Naomi*. **Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyapa mitra tutur** saat bertemu dan memulai interaksi. Penggunaan penyebutan nama *Naomi* secara langsung menunjukkan pengakuan terhadap kehadiran mitra tutur sekaligus menjadi bentuk sapaan yang menandai dimulainya percakapan. Tuturan tersebut disampaikan sebagai respons atas sapaan *Ben...* yang diucapkan terlebih dahulu oleh mitra tutur. **Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan mitra tutur.** Sapaan tersebut mencerminkan sikap ramah dan keterbukaan dalam berinteraksi. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjalin kembali komunikasi dan menunjukkan perhatian kepada mitra tutur.

4) Fungsi mengucapkan terima kasih

Fungsi menyenangkan dengan indikator **mengucapkan terima kasih** bertujuan untuk membangun keakraban, keramahan, dan suasana positif saat interaksi. Berikut data-data subkategori fungsi mengucapkan terima kasih.

Data 130

Oki : "Tahi, Abang kena terus. Aku lagi tidak enak badan, Bang."
Pengunjung : "Ya sudah, ini sudah."
Oki : "Terima kasih ya, Bang."

(F, M/mrk130)

Konteks Tuturan : Oki berinteraksi dengan pengunjung dalam suatu situasi di mana Oki sedang tidak enak badan, pengunjung melapor bola kepada Oki. Pengunjung kemudian memberikan bantuan atau kelonggaran kepada Oki. Sebagai respon atas bantuan tersebut, Oki menyampaikan ungkapan terima kasih.

Pada data 130 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan³³ subkategori **mengucapkan terima kasih**. Fungsi **7**apan terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih ya, Bang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk

mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mitra tutur atas bantuan yang telah diberikan. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi penghargaan penutur kepada mitra tutur. Selain itu, penggunaan partikel *ya* dan sapaan *Bang* memperlihatkan sikap sopan serta keakraban penutur dalam menyampaikan rasa terima kasihnya. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga hubungan baik dan menunjukkan penghargaan kepada mitra tutur. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan sikap hormat dan rasa syukur atas kebaikan yang diterima. Dalam hal ini, penutur bermaksud menunjukkan apresiasi atas perhatian dan bantuan yang diberikan oleh mitra tutur, sebagaimana terlihat dari tuturan *Ya sudah, ini sudah. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi menyenangkan subkategori mengucapkan terima kasih.*

Data 131

Basuki : "Suta saja, Mbak. Berapa?"
 Marlina : "Dua puluh lima ribu."
 Basuki : "Ini, Mbak."
 Marlina : "Terima kasih."

(F, M/mtk131)

Konteks Tuturan : Tuturan ini terjadi dalam situasi transaksi jual beli antara Basuki dan Marlina sebagai penjual. Basuki menanyakan harga barang kemudian melakukan pembayaran sesuai dengan harga yang disebutkan. Setelah menerima pembayaran, Marlina memberikan respon berupa ucapan terima kasih kepada Basuki.

Pada data 131 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori mengucapkan terima kasih³³. Fungsi ucapan terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur setelah menerima pembayaran tiket. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa syukur dan penghargaan penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan setelah mitra³⁴ menyerahkan uang pembayaran, sebagaimana terlihat pada tuturan *Jai, Mbak*. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga kesopanan dan menciptakan hubungan yang baik dalam interaksi pelayanan. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan sikap ramah dan penghargaan penutur terhadap mitra tutur.

Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan apresiasi atas transaksi yang telah dilakukan oleh mitra tutur.

Data 132

Tohar : "Beb, tolong pintunya ditutup, debu."
Beben : "Siap, Dan."
Tohar : "Terima kasih ya, Beb."

(F, M/mtk133)

Konteks Tuturan : Tohar meminta bantuan kepada Beben untuk menutup pintu karena adanya debu. Setelah Beben merespon dan melaksanakan perintah tersebut Tohar menyampaikan ucapan terima kasih sebagai bentuk penghargaan atas bantuan yang diberikan.

Pada data 132 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori mengucap¹ terima kasih. Fungsi ucapan terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih ya, Beb*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur atas kesediaannya melaksanakan perintah yang telah diberikan. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa syukur dan penghargaan penutur kepada mitra tutur. Selain itu, penggunaan partikel *ya* dan sapaan *Beb* memperlihatkan sikap ramah dan akrab dalam penyampaian ucapan tersebut. Tuturan tersebut disampaikan setelah mitra tutur merespons perintah penutur dengan tuturan *Siap, Dan* yang menunjukkan kesediaan untuk melakukan tindakan yang diminta. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga hubungan baik dan menunjukkan penghargaan kepada mitra tutur. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan sikap sopan serta rasa hormat terhadap bantuan yang telah diterima. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan apresiasi atas kerja sama yang telah diberikan oleh mitra tutur.

Data 133

Boris : "Ini ya, Dan."
Komandan : "Terima kasih ya, Mas Boris. Selama masa pelatihan itu nanti Mas Boris akan dibangunkan setiap pagi sambil diguyur pakai air, ya biasa namanya juga melatih disiplin. Mas Boris mau tidak dibangunkan baik-baik?"

(F, M/mtk133)

Konteks Tuturan : Boris memberikan sesuatu kepada Komandan dalam suatu situasi yang berkaitan dengan proses pelatihan. Setelah menerima pemberian tersebut, Komandan merespon dengan mengucapkan terima kasih kepada Boris.

Pada data 133 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori mengucapkan terima kasih. Fungsi ucapan terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Terima kasih ya, Mas Boris*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur setelah menerima sesuatu yang diberikan oleh mitra tutur. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi rasa syukur dan penghargaan penutur kepada mitra tutur. Selain itu, penggunaan partikel *ya* dan sapaan *Mas Boris* memperlihatkan sikap sopan dan ramah dalam penyampaian ucapan tersebut. Tuturan tersebut disampaikan sebagai respons terhadap pemberian yang dilakukan oleh mitra tutur, sebagaimana terlihat pada tuturan *Ini ya, Dan*. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga hubungan baik dan menunjukkan penghargaan kepada mitra tutur. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan sikap hormat dan rasa syukur atas bantuan atau pemberian yang diterima. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan apresiasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh mitra tutur.

Data 134

Penjaga Makam : "Ini tanda terimanya, Mas."

Oki : "Alhamdulillah, terima kasih ya, Mas."

(F, M/mtk134)

Konteks Tuturan : Oki menerima bukti pembayaran dari penjaga makam. Dalam situasi tersebut Oki merespon dengan mengungkapkan rasa syukur sekaligus mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Pada data 134 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori mengucapkan terima kasih. Fungsi ucapan terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Alhamdulillah, terima kasih ya, Mas*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mitra tutur setelah menerima tanda terima yang diberikan. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi penghargaan penutur kepada mitra tutur. Selain itu, ungkapan *Alhamdulillah* memperlihatkan rasa syukur penutur karena urusan yang sedang dijalankannya telah selesai atau memperoleh kejelasan. Penggunaan partikel

ya dan sapaan *Mas* juga menunjukkan sikap sopan dan ramah dalam menyampaikan ucapan terima kasih tersebut. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga hubungan baik dan menunjukkan penghargaan kepada mitra tutur. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan sikap hormat, rasa syukur, dan apresiasi atas bantuan yang diterima. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan apresiasi atas pelayanan yang telah diberikan oleh mitra tutur.

Data 135

- Oki : "Itu bagian dari perluasan makam ya, Mas?"
 Penjaga Makam : "Oh bukan, Mas, bukan punya kami."
 Oki : "Oh bukan punya makam, terima kasih banyak ya, Mas."

(F, M/mtk133)

Konteks Tuturan : Oki menanyakan informasi kepada penjaga makam terkait suatu area yang diduga merupakan bagian dari perluasan makam. Setelah penjaga makam memberikan penjelasan bahwa area tersebut bukan bagian dari makam, Oki merespon dengan mengucapkan terima kasih atas informasi yang diberikan.

Pada data 135 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori mengucap³³ terima kasih. Fungsi ucapan terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *terima kasih banyak* ya, Mas. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur atas informasi yang telah diberikan. Penggunaan kata *terima kasih banyak* menunjukkan tingkat penghargaan yang lebih besar terhadap bantuan yang diterima oleh penutur. Selain itu, penggunaan partikel *ya* dan sapaan *Mas* memperlihatkan sikap sopan dan ramah dalam penyampaian ucapan tersebut. Tuturan tersebut disampaikan setelah mitra tutur memberikan penjelasan mengenai kepemilikan lahan yang ditanyakan oleh penutur, yaitu *Oh bukan, Mas, bukan punya kami*. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga hubungan baik dan menunjukkan penghargaan kepada mitra tutur. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan sikap hormat dan rasa syukur atas bantuan berupa informasi yang diberikan oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan apresiasi atas informasi yang telah diterimanya.

Data 136

- Jegel : "Ki sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu di tengah kesibukanmu. Maksud kami datangkan kau ke

sini karena Bene mau memohon ampun atas kesalahan dia tadi siang. Ya sudah, kau!"

(F, M/mk136)

Konteks Tutaran : Jegel berbicara kepada Oki dalam suatu pertemuan yang sengaja diadakan. Jegel menyampaikan maksud pertemuan tersebut, yaitu untuk membahas kesalahan yang telah dilakukan Bene. Sebelum menyampaikan tujuan utama, Jegel terlebih dahulu mengucapkan terima kasih kepada Oki karena telah bersedia meluangkan waktunya.

Pada data 136 termasuk fungsi tindak tutur menyenangkan subkategori mengucapkan terima kasih. Fungsi ucapan terima kasih ditandai dengan bukti linguistik *Ki, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu di tengah kesibukannya*. Tutaran tersebut digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa penghargaan kepada mitra tutur yang telah bersedia hadir dan meluangkan waktunya. Penggunaan kata *terima kasih* menunjukkan secara langsung ekspresi penghargaan penutur kepada mitra tutur. Selain itu, tutur sudah meluangkan waktu di tengah kesibukannya menjelaskan alasan penutur menyampaikan ucapan terima kasih, yaitu karena mitra tutur sudah menyempatkan diri untuk datang meskipun memiliki berbagai kesibukan. Tutaran tersebut termasuk fungsi ilokusi menyenangkan (*convivial*) karena tujuan ilokusi penutur sejalan dengan tujuan sosial, yaitu menjaga hubungan baik dan menunjukkan penghargaan kepada mitra tutur. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan sikap hormat, sopan santun, dan apresiasi terhadap kehadiran mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menunjukkan apresiasi atas kesediaan dan perhatian yang diberikan oleh mitra tutur.

5) Fungsi mengucapkan selamat

Fungsi menyenangkan dengan indikator mengucapkan selamat bertujuan untuk berbagi kebahagiaan atas keberhasilan. Tidak ditemukan data pada fungsi menyenangkan (*Convivial*) subkategori mengucapkan selamat.

e. Fungsi Tindak Tutur Bekerja Sama (*Collaborative*)

Fungsi bekerja sama merupakan fungsi ilokusi yang bertujuan untuk mengacuhkan atau biasa-biasa terhadap tujuan sosial. Berikut subkategori bekerja sama.

1) Fungsi menyatakan

Fungsi bekerja sama indikator menyatakan bertujuan untuk menyampaikan informasi secara netral dan jelas. Berikut data-data subkategori menyatakan.

Data 137

- 3 Bene : "Iya, kita memang berkawan, Ki. Tapi kami tidak bisa tambah orang lagi, sudah makin sepi rumah hantu ini."
- Boris : "Ini saja kami sudah menunggak sewa dua bulan, Ki. Juju ya, Ki kami juga di sini lagi kesulitan. Semuanya lagi butuh uang."

(F, BS/m137)

Konteks Tuturan : Bene dan Boris menjelaskan kondisi usaha rumah hantu kepada Oki yang kemungkinan ingin bergabung atau meminta pekerjaan. Dalam situasi tersebut, Bene dan Boris berusaha mem berikan penjelasan mengenai keadaan mereka yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, sehingga tidak memungkinkan untuk menambah anggota baru.

Pada data 137 termasuk fungsi tindak tutur bekerja sama subkategori meny³kan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Ini saja kami sudah menunggak sewa dua bulan, Ki. Juju ya, Ki kami juga di sini lagi kesulitan. Semuanya lagi butuh uang*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan keadaan yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan yang sedang dialami. Penggunaan kata *kami sudah menunggak sewa dua bulan* menunjukkan pernyataan fakta mengenai kondisi yang dialami oleh penutur dan rekan-rekannya. Selain itu, tuturan *kami juga di sini lagi kesulitan dan semuanya lagi butuh uang* semakin memperjelas keadaan ekonomi yang sedang dihadapi. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi penutur tidak bertentangan maupun tidak secara khusus mendukung tujuan sosial, melainkan berfokus pada penyampaian informasi atau keadaan yang sebenarnya. Penutur hanya menyampaikan fakta mengenai kondisi yang sedang dialami tanpa bermaksud mer¹intah, meminta, ataupun menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan informasi yang jujur kepada mitra tutur mengenai alasan mereka tidak dapat memenuhi permintaan yang diajukan.

Data 138

- Oki : "Marlina? Dik betah juga kau bekerja di sini ya?"
- 16 Marlina : "Bang Oki, Bang Oki bukannya dihukum pancung?"

Oki : "Kau sudah gila, aku melakukan apa sampai dihukum pancung? Siapa yang bilang?"

(F, BS/m138)

Konteks Tuturan : Oki bertemu dengan Marlina dalam suatu situasi yang tidak terduga. Marlina merasa terkejut karena mengira Oki telah dihukum, sehingga ia mengungkapkan dugaan tersebut. Oki kemudian merespon dengan menyangkal informasi tersebut dan mempertanyakan ke benarannya.

Pada data 138 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kau sudah gila, aku melakukan apa sampai dihukum pancung?* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyatakan ketidakbenaran informasi yang disampaikan oleh mitra tutur mengenai dirinya. Penggunaan kata *aku melakukan apa sampai dihukum pancung?* menunjukkan bahwa penutur menyangkal anggapan mitra tutur yang menyatakan dirinya dihukum pancung. Tuturan tersebut merupakan bentuk pernyataan yang menegaskan bahwa tidak ada tindakan yang dilakukannya hingga pantas menerima hukuman tersebut. Tuturan tersebut diperkuat dengan pertanyaan *Siapa yang bilang?* yang menunjukkan keinginan penutur untuk mengetahui sumber informasi yang telah menimbulkan kesalahpahaman. Meskipun berbentuk pertanyaan, tuturan tersebut tetap berfungsi untuk menegaskan penolakan terhadap informasi yang diterimanya. Dalam hal ini, penutur bermaksud meluruskan informasi yang dianggap tidak sesuai dengan kenyataan.

Data 139

Pengunjung1 : "Lagi pula, ini rumah hantunya kosong sekali ya?"

Pengunjung2 : "Ini namanya bukan rumah hantu, Rumah orang miskin!"

Oki : "Pantas rumah hantu kalian sepi, suasananya pun tak buat orang takut."

(F, BS/m139)

Konteks Tuturan : Pengunjung dan Oki berada di dalam rumah hantu. Para pengunjung memberikan tanggapan terhadap kondisi tempat tersebut yang dinilai kurang menarik dan tidak menyeramkan. Dalam situasi tersebut, Oki juga ikut menganggapi dengan memberikan penilaian terhadap suasana rumah hantu.

Pada data 139 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Pantas rumah*

hantu kalian sepi, suasanaanya pun tak buat orang takut. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan penilaiannya mengenai kondisi rumah hantu yang dianggap kurang menarik bagi pengunjung. Penggunaan kata *pentas* menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang dipahami oleh penutur antara kondisi rumah hantu dan sepiunya pengunjung. Selain itu, tuturan *suasananya pun tak buat orang takut* berisi pernyataan mengenai keadaan rumah hantu yang menurut penutur tidak cukup menyeramkan untuk menarik minat pengunjung. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfungsi menyampaikan pendapat atau informasi mengenai suatu keadaan tanpa bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, maupun mengungkapkan sikap sosial tertentu. Penutur hanya menyatakan pandangannya berdasarkan kondisi yang dialami. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan informasi sekaligus penilaian terhadap kualitas wahana yang ada.

Data 140

- Oki : "Tulah. Bertahun-tahun kalian seperti ini, orang akan bosan."
 Bene : "Terus, harus bagaimana lagi?"
 Oki : "Paling tidak riasan kalian diberi suatu efek, beri efek darah. Kalian ini hantu, harus seram. Tak bisa kalau hanya jelek, tapi yang paling penting menurutku rumah hantu ini harus direnovasi. Buat yang seram pasti ramai!"

(F, BS/m140)

Konteks Tuturan : Oki memberikan tanggapan terhadap kondisi rumah hantu yang dikelola oleh Bene dan teman temannya. Dalam situasi tersebut, Oki menilai bahwa rumah hantu tersebut kurang menarik sehingga pengunjung menjadi sepi.

Pada data 140 termasuk fungsi tindak tutur bekerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *tapi yang paling penting menurutku rumah hantu ini harus direnovasi. Buat yang seram pasti ramai!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya mengenai kondisi rumah hantu yang dinilai perlu diperbaiki. Penggunaan kata *menurutku* menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan pendapat pribadi penutur berdasarkan pengamatannya terhadap kondisi rumah hantu. Selain itu, tuturan *rumah hantu ini harus direnovasi* dan *buat yang seram pasti ramai* berisi pernyataan mengenai solusi yang dianggap dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi, pendapat, dan

penilaian penutur terhadap suatu keadaan. Meskipun mengandung saran, tujuan utama tuturan tersebut adalah menyatakan pandangan penutur mengenai kondisi rumah hantu dan kemungkinan perbaikannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan gagasan dan penilaiannya mengenai upaya yang perlu dilakukan agar rumah hantu menjadi lebih menarik.

Data 141

Intan : "Kok dia bisa ada di sini, Mas?"
Basuki : "Mana aku tahu? Tadi pas aku pergi dia masih ada di rumah. Pasti ada yang bocorkan. Teras kita mau kemana ini?"

(F, BS/m141)

Konteks Tuturan : Intan dan Basuki berada dalam situasi yang membingungkan karena melihat seseorang muncul ditempat yang tidak terduga. Keduanya berusaha memahami situasi tersebut dengan saling bertanya dan memberikan dugaan mengenai apa yang terjadi.

Pada data 141 termasuk fungsi tindak tutur bekerja sama¹⁰ subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Tadi pas aku pergi dia masih ada di rumah. Pasti ada yang bocorkan*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi sekaligus dugaan mengenai keberadaan seseorang yang tiba-tiba muncul di tempat tersebut. Penggunaan tuturan *Tadi pas aku pergi dia masih ada di rumah* menunjukkan pernyataan fakta berdasarkan pengetahuan penutur tentang keadaan yang terjadi sebelumnya. Selain itu, tuturan *Pasti ada yang bocorkan* mengandung dugaan atau kesimpulan penutur mengenai kemungkinan penyebab orang tersebut dapat mengetahui keberadaan mereka. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi dan pendapat penutur mengenai suatu keadaan. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan memberikan penjelasan berdasarkan pengetahuan dan perkiraannya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjelaskan situasi yang sedang terjadi kepada mitra tutur.

Data 142

Bene : "Kita lapor polisi saja ya?"
Oki : "Tidak! Aku baru keluar dari penjara, kalau aku berurusan dengan polisi, aku bisa masuk lagi."

(F, BS/m142)

Konteks Tuturan : Bene mengusulkan untuk melaporkan suatu masalah kepada pihak kepolisian. Namun Oki menolak usulan tersebut karena memiliki pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan hukum.

Pada data 142 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Aku baru keluar dari penjara, kalau aku berurusan dengan polisi, aku bisa masuk lagi*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan keadaan dan alasan yang melatarbelakangi penolakannya terhadap usulan mitra tutur. Penggunaan kata *aku baru keluar dari penjara* menunjukkan pernyataan fakta mengenai kondisi yang dialami penutur. Selain itu, tuturan *kalau aku berurusan dengan polisi, aku bisa masuk lagi* mengungkapkan kekhawatiran penutur terhadap kemungkinan konsekuensi yang akan diterimanya apabila kembali berhubungan dengan pihak kepolisian. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi dan penjelasan mengenai keadaan yang dialami penutur. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan menyatakan fakta dan pandangannya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjelaskan alasan mengapa dirinya tidak setuju dengan usulan untuk melaporkan peristiwa tersebut kepada polisi.

Data 143

Zul : "Oki? Sedang apa dia di situ, Bang?"
Jongki : "Dia gabung dengan anak-anak rumah hantu."
Zul : "Ah... Saya agak tidak percaya pada Oki, Bang. Abang tahu sendiri kemarin kan? Rusuh, Bang. Mungkin kemarin memukul bisa jadi besok-besok dia membunuh, memutilasi, bahkan sampai guna-guna, Bang."

(F, BS/m143)

Konteks Tuturan : Zul dan Jongki membicarakan keberadaan Oki yang telah bergabung dengan kelompok rumah hantu. Zul merespon informasi tersebut dengan menyampaikan keraguan dan kekhawatiran terhadap perilaku Oki berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Pada data 143 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Saya agak tidak*

percaya pada Oki. Bang. Abang tahu sendiri kemarin kan? Rasah, Bang. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat dan penilaiannya mengenai sosok Oki berdasarkan pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya. Penggunaan kata *saya* agak tidak percaya pada Oki menunjukkan pernyataan sikap penutur yang meragukan Oki. Selain itu, tuturan *Abang tahu sendiri kemarin kan? Rasah, Bang* digunakan sebagai alasan yang mendukung penilaian tersebut. Tuturan tersebut diperkuat dengan pernyataan *Mungkin kemarin menurut bisa jadi besok-besok dia membunuh, memutilasi, bahkan sampai guna-guna, Bang* yang menunjukkan dugaan dan kekhawatiran penutur terhadap kemungkinan perilaku Oki di masa mendatang. Meskipun bersifat spekulatif, tuturan tersebut tetap berfungsi sebagai penyampaian pendapat dan penilaian penutur terhadap suatu keadaan. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pandangannya mengenai Oki serta menjelaskan dasar dari ketidakpercayaannya.

Data 144

Bene : "Kelamaan. Malam ini saja, aku harus segera bayar uang muka gedung pernikahan. Lagi pula, waktu bayar si Jongki sampai akhir bulan saja."

Oki : "Ya sudah malam ini kita buka!"

(F, BS/m144)

Konteks Tuturan : Bene dan Oki sedang membicarakan waktu pelaksanaan suatu rencana yang berkaitan dengan kebutuhan finansial. Bene merasa tidak bisa menunda karena memiliki kewajiban untuk segera membayar uang muka gedung pernikahan, serta batas waktu pembayaran kepada pihak lain.

Pada data 144 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Malam ini saja, aku harus segera bayar uang muka gedung pernikahan, Lagi pula, waktu bayar si Jongki sampai akhir bulan saja*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan keadaan dan alasan yang melatarbelakangi keinginannya agar suatu tindakan segera dilakukan. Penggunaan kata *aku harus segera bayar uang muka gedung pernikahan* menunjukkan pernyataan mengenai kewajiban yang harus dipenuhi oleh penutur dalam waktu dekat. Selain itu, tuturan *waktu bayar si Jongki sampai akhir bulan saja* berisi informasi mengenai batas waktu pembayaran yang menjadi pertimbangan dalam situasi tersebut. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi dan penjelasan mengenai kondisi yang sedang dihadapi penutur. Penutur tidak secara langsung memerintah atau meminta, melainkan menyampaikan fakta dan

alasan yang mendasari pendapatnya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjelaskan alasan mengapa ia menginginkan rumah hantu segera dibuka pada malam itu.

Data 145

Pengunjung1 : "Sepertinya ini seram."
Pengunjung2 : "Sepertinya dulu tak seperti ini."

(F, BS/m145)

Konteks Tuturan : Ketika dua orang pengunjung sedang berada di dalam rumah hantu. Mereka mengamati kondisi tempat tersebut dan memberikan tanggapan berdasarkan persepsi masing-masing.

Pada data 145 termasuk fungsi tindak tutur bekerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Sepertinya ini seram* dan *Sepertinya dulu tak seperti ini*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan kesan dan penilaiannya terhadap kondisi rumah hantu yang sedang diamati. Penggunaan kata *sepertinya* menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa pendapat atau kesan yang didasarkan pada pengamatan penutur. Tuturan *Sepertinya ini seram* menyatakan penilaian bahwa suasana rumah hantu tampak lebih menakutkan, sedangkan tuturan *Sepertinya dulu tak seperti ini* mengungkapkan perbandingan dengan kondisi rumah hantu yang pernah diketahui sebelumnya. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi, kesan, dan penilaian penutur terhadap suatu keadaan. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan menyampaikan apa yang dipikirkan dan diamatinya. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan pengamatan dan pandangannya mengenai perubahan yang terjadi pada rumah hantu tersebut.

Data 146

Marlina : "Abang rumah hantu kita viral!"
Oki : "Ha? Viral."

(F, BS/m146)

Konteks Tuturan : Marlina menyampaikan informasi kepada Oki mengenai kondisi terbaru rumah hantu mereka yang menjadi viral. Situasi ini menunjukkan adanya penyampaian kabar atau

informasi yang dianggap penting dan mengejutkan bagi mitra tutur.

Pada data 146 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Abang rumah hantu kita viral!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi rumah hantu yang sedang menjadi perhatian banyak orang. Penggunaan kata *viral* menunjukkan bahwa rumah hantu tersebut sedang ramai diperbincangkan atau mendapatkan perhatian luas dari masyarakat. Tuturan tersebut disampaikan sebagai bentuk pemberitahuan kepada mitra tutur mengenai perkembangan yang terjadi. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi mengenai suatu keadaan yang sedang terjadi. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan menyampaikan fakta atau kabar yang diketahuinya **kepada mitra tutur. Dalam hal ini**, penutur bermaksud **memberikan informasi** yang dianggap penting dan menggembirakan terkait keberhasilan rumah hantu mereka menarik perhatian publik.

Data 147

- Oki : "Eh, ya sudahlah. Kita mulai saja. Pengunjung sudah ramai."
Bene : "Tak bisa begitu, Ki. **Kalau malam ini tidak seseram kemarin, nanti orang-orang tidak percaya lagi pada video itu.**"

(F, BS/m147)

Konteks Tuturan : Oki dan Bene sedang membicarakan waktu yang tepat untuk memulai aktivitas di rumah hantu. Oki mengusulkan untuk segera memulai karena kondisi pengunjung yang sudah ramai. Namun, Bene menolak usulan tersebut dengan memberikan alasan terkait kualitas pengalaman yang harus dipertahankan agar kepercayaan pengunjung tidak menurun.

Pada data 147 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kalau malam ini tidak seseram kemarin, nanti orang-orang tidak percaya lagi pada video itu.* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan pendapat dan prediksi mengenai kemungkinan yang akan terjadi apabila kondisi rumah hantu tidak dapat mempertahankan tingkat keseraman seperti sebelumnya. Penggunaan bentuk

pengandaian kalau malam ini tidak seserem kemarin menunjukkan adanya pernyataan yang berisi pertimbangan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Selain itu, tuturan *nanti orang-orang tidak percaya lagi pada video itu* mengungkapkan prediksi penutur mengenai dampak yang mungkin terjadi terhadap kepercayaan pengunjung. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi, pendapat, dan pertimbangan penutur terhadap suatu keadaan. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan menyampaikan pandangannya mengenai konsekuensi yang mungkin muncul. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjelaskan alasan mengapa kegiatan tidak dapat langsung dimulai begitu saja.

Data 148

- Tohar : "Nah, tadi katanya ada orang di pasar malam tempat kerja kamu yang punya informasi soal Pak Basuki tapi dia bisu. Memang ada ya?"
- Marlina : "Obet?"
- Tohar : "Iya, Obet. Kamu kenal dia tidak?"
- Marlina : "Ya kenal, Bang. Dia tukang bersih-bersih di pasar malam."

(F, BS/m148)

Konteks Tuturan : Tohar menanyakan informasi kepada Marlina mengenai seseorang yang diduga memiliki informasi penting tentang Pak Basuki. Dalam situasi tersebut, Marlina memberikan klasifikasi terkait identitas orang yang dimaksud, yaitu Obet serta menjelaskan pekerjaannya.

Pada data 148 termasuk fungsi tindak tutur bekerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Ya kenal, Bang. Dia tukang bersih-bersih di pasar malam*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memberikan informasi mengenai seseorang yang sedang ditanyakan oleh mitra tutur. Penggunaan kata *ya kenal* menunjukkan bahwa penutur menyatakan dirinya mengenal orang yang dimaksud, yaitu Obet. Selain itu, tuturan *Dia tukang bersih-bersih di pasar malam* berisi informasi faktual mengenai pekerjaan dan identitas Obet. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi yang relevan dengan topik pembicaraan. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan menyampaikan fakta

yang diketahuinya kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjawab pertanyaan mitra tutur dengan memberikan keterangan yang diketahuinya.

Data 149

- Tohar : "Terus kondisi Obet sekarang bagaimana? Sudah sadar?"
Beben : "Tadi kata orang rumah sakit sudah sadar, cuma karena mulutnya sempat terbentur sampai sekarang belum bisa bicara. Dan."

(F, BS/m149)

Konteks Tuturan : Tohar menanyakan kondisi terkini Obet setelah mengalami suatu kejadian. Dalam situasi tersebut, Beben memberikan informasi yang diperolehnya dari pihak rumah sakit mengenai keadaan Obet.

Pada data 149 termasuk fungsi tindak tutur bekerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Tadi kata orang rumah sakit sudah sadar, cuma karena mulutnya sempat terbentur sampai sekarang belum bisa bicara. Dan*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memberikan informasi mengenai kondisi terkini Obet kepada mitra tutur. Penggunaan kata *sudah sadar* menunjukkan informasi mengenai perkembangan kondisi kesehatan Obet setelah sebelumnya mengalami suatu kejadian. Selain itu, tuturan *karena mulutnya sempat terbentur sampai sekarang belum bisa bicara* memberikan penjelasan mengenai penyebab Obet masih belum dapat berbicara. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi faktual mengenai keadaan seseorang. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan memberikan keterangan yang relevan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud menjawab pertanyaan mitra tutur dengan menyampaikan informasi yang diperolehnya dari pihak rumah sakit.

Data 150

- Intan : Pak, saya... Saya tidak tahu itu..."
Tohar : "Tidak tahu apa? Jelas-jelas botol itu ditemukan di kamar kamu! Kalau kamu tak kenal untuk apa kamu simpan? Kamu dengar saya, ya. Semua bukti yang ada hanya mengarah ke satu orang. Satu orang! Dan itu kamu!"

(F, BS/m149)

Konteks Tuturan : Dalam situasi interogasi ketika Intan dimintai keterangan terkait suatu barang bukti yang ditemukan di kamarnya. Tohar sebagai pihak yang berwenang berusaha menggali keterangan dengan memberikan tekanan serta menyampaikan bukti yang ada.

Pada data 150 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Semua bukti yang ada hanya mengarah ke satu orang. Satu orang! Dan itu kamu!* Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyatakan keyakinannya bahwa mitra tutur merupakan pihak yang bertanggung jawab atas perkara yang sedang diselidiki. Penggunaan kata *semua bukti yang ada hanya mengarah ke satu orang* menunjukkan bahwa penutur mendasarkan tuduhannya pada bukti-bukti yang telah ditemukan. Selain itu, penegasan *Dan itu kamu!* memperlihatkan bahwa penutur secara langsung menunjuk mitra tutur sebagai pihak yang diduga terlibat dalam peristiwa tersebut. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi, penilaian, dan kesimpulan penutur berdasarkan fakta yang diyakininya. Penutur tidak sedang meminta, memerintah, menawarkan, atau mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan menyatakan hasil pemahamannya terhadap situasi yang sedang diselidiki. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan keyakinannya mengenai keterlibatan mitra tutur dalam peristiwa yang sedang dibahas.

Data 151

Bene : "Jadi kita akan kawin?"
Naomi : "Tapi ada satu masalah."
Bene : "Masalah apa?"
Naomi : "Kata Bapakku tamunya harus 3.000."

(F, BS/m151)

Konteks Tuturan : Bene dan Naomi membicarakan rencana pernikahan mereka. Dalam percakapan tersebut, Bene menanyakan kepastian rencana, kemudian Naomi menyampaikan adanya kendala yang berkaitan dengan syarat dari pihak keluarga.

Pada data 151 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori menyatakan. Fungsi menyatakan ditandai dengan bukti linguistik *Kata Bapakku tamunya harus 3.000*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan informasi mengenai syarat yang ditetapkan oleh ayahnya terkait rencana pernikahan mereka. Penggunaan kata *Kata Bapakku* menunjukkan bahwa informasi yang

disampaikan bersumber dari orang lain, yaitu ayah penutur. Selain itu, tuturan *tuturnya harir 3.000* berisi keterangan mengenai jumlah tamu yang menjadi syarat dalam penyelenggaraan acara pernikahan. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi yang relevan dengan topik pembicaraan. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan menyampaikan fakta atau keterangan yang diketahuinya kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberitahukan kondisi atau ketentuan yang harus dipenuhi kepada mitra tutur.

2) Fungsi melapor

Fungsi bekerja sama dengan indikator melapor bertujuan untuk memastikan informasi tersampaikan dengan jelas demi kelancaran interaksi. Berikut data-data subkategori melapor.

Data 152

- Retno : "Jadi, malam itu Bapak terima telepon, katanya dari tim suksesnya mengajak rapat."
- Tohar : "Ya."
- Retno : "Sudah mau palkada lag ikan. Saya pikir wajar kalau ada rapat mendadak."
- Tohar : "Ya."
- Retno : "**Tapi saya sudah cek, Pak. Ternyata memang benar rapat itu tak ada.**"

(F, BS/m152)

Konteks Tuturan : Situasi pemeriksaan atau klarifikasi suatu peristiwa yang berkaitan dengan keberadaan seseorang pada malam tertentu. Retno menyampaikan hasil penelusuran informasi kepada Tohar mengenai keberadaan adanya rapat yang sebelumnya disebutkan.

Pada data 152 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori melapor. Fungsi melapor ditandai dengan bukti linguistik *Tapi saya sudah cek, Pak. Ternyata memang benar rapat itu tak ada*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan hasil pengecekan atau temuan yang diperolehnya terkait informasi mengenai rapat yang sebelumnya dibicarakan. Penggunaan kata *saya sudah cek* menunjukkan bahwa penutur telah melakukan tindakan pemeriksaan atau penelusuran terhadap informasi yang dimaksud. Selain itu, tuturan *ternyata memang*

benar-rapat itu tak ada berisi hasil yang diperoleh setelah proses pengecekan dilakukan. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi hasil penelusuran atau investigasi yang dilakukan oleh penutur. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan melaporkan temuan yang relevan dengan peristiwa yang sedang dibahas. Dalam hal ini, penutur bermaksud menyampaikan laporan mengenai fakta yang telah berhasil diverifikasi kepada mitra tutur.

Data 153

Beben : "Dan, tim kita berhasil menemukan identitas dan alamat pemilik nomor telepon kemarin."

Tohar : "Ya sudah, kita jalan sekarang."

(F, BS/m153)

Konteks Tuturan : Beben melaporkan hasil kerja tim kepada Tohar yang memiliki posisi lebih tinggi atau sebagai pemimpin. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan keberhasilan tim dalam menemukan identitas serta alamat seseorang berdasarkan nomor telepon.

Pada data 153 termasuk fungsi tindak tutur berkerja sama subkategori melapor. Fungsi melapor ditandai dengan bukti linguistik *Dan, tim kita berhasil menemukan identitas dan alamat pemilik nomor telepon kemarin*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan hasil kerja atau temuan yang diperoleh timnya kepada mitra tutur. Penggunaan kata *tim kita berhasil menemukan* menunjukkan bahwa penutur melaporkan hasil suatu proses pencarian atau penyelidikan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, *tuturan identitas dan alamat pemilik nomor telepon kemarin* berisi informasi spesifik mengenai temuan yang berhasil diperoleh. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi hasil pekerjaan atau investigasi yang telah dilakukan. Penutur tidak bermaksud memerintah, meminta, menawarkan, ataupun mengungkapkan sikap sosial tertentu, melainkan melaporkan fakta atau temuan yang berhasil diperoleh kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur bermaksud memberikan laporan perkembangan penyelidikan kepada mitra tutur agar informasi tersebut dapat digunakan untuk langkah selanjutnya.

3) Fungsi mengumumkan

Fungsi bekerja sama dengan indikator mengumumkan bertujuan untuk memberitahukan atau menyampaikan informasi secara resmi kepada mitra tutur

agar mereka mengetahui suatu hal. Berikut data dari fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama subkategori mengumumkan.

Data 154

65

Hakim

"Mengadili, menyatakan para terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana karena kelalaian yang mengakibatkan matinya orang dan mengubur mayat untuk menyembunyi¹²⁶ kematian orang yang dilakukan secara bersama-sama, sebagaimana dalam dakwaan kesatu dan kedua. Menjatuhkan pidana kepada para terdakwa selama dua tahun empat bulan."

(F, BS/m154)

Konteks Tuturan : Dalam persidangan Ketika hakim membacakan putusan terhadap para terdakwa. Situasi berlangsung secara formal di ruang sidang, dengan hakim sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk menetapkan keputusan hukuman.

Pada data 154 termasuk fungsi tindak tutur bekerja sama subkategori mengumumkan. ¹³⁸isi mengumumkan ditandai dengan bukti linguistik *Menyatakan para terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah serta Menjatuhkan pidana kepada para terdakwa selama dua tahun empat bulan*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyampaikan secara resmi putusan pengadilan ⁸⁶pada para terdakwa dan pihak yang hadir dalam persidangan. Penggunaan kata *menyatakan para terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah* menunjukkan adanya penyampaian keputusan re⁸⁶ yang telah ditetapkan berdasarkan proses persidangan. Selain itu, tuturan *menjatuhkan pidana kepada para terdakwa selama dua tahun empat bulan* berisi informasi mengenai sanksi hukum yang diputuskan oleh pengadilan. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bekerja sama (*collaborative*) karena berfokus pada penyampaian informasi resmi kepada khalayak yang hadir dalam persidangan. Penutur tidak bermaksud meminta, memerintah, menawarkan, ataupun mengungkapkan perasaan tertentu, melainkan mengumumkan keputusan yang telah ditetapkan secara sah dalam kapasitasnya sebagai hakim. Dalam hal ini, penutur bermaksud mengumumkan hasil putusan hukum yang berlaku bagi para terdakwa.

4) Fungsi mengajarkan

Fungsi bekerja sama dengan indikator mengajarkan bertujuan untuk menyampaikan informasi dan keterampilan kolaboratif. Tidak ditemukan data pada fungsi bekerja sama (*collaborative*) subkategori mengajarkan.

d. Fungsi Tindak Tutur Illokusi Bertentangan (*Conflictive*)

Fungsi bertentangan merupakan tuturan yang tidak mempunyai unsur kesopansantunan. Fungsi bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Berikut indikator mengenai fungsi bertentangan.

1) Fungsi mengancam

Fungsi bertentangan merupakan tuturan yang tidak mempunyai unsur kesopansantunan. Fungsi bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Berikut indikator mengenai fungsi bertentangan.

Data 155

Jegel	: "Maaf, Bang. Saya terburu suasana, Bang."
Preman	: "Hari ini kau kucekik dengan sajadah, sampai minggu depan aku datang lagi dan kau tak bayar utangmu, kucekik kau dengan karpet! Yang merah, paham."

(F, B/m155)

Konteks Tuturan : Konflik antara Jegel dan seorang preman terkait masalah hutang. Jegel berusaha meredakan situasi dengan meminta maaf, namun preman justru merespon dengan ancaman.

Pada data 155 termasuk fungsi tindak tutur bertentangan subkategori mengancam. Fungsi mengancam ditandai dengan bukti linguistik *Hari ini kau kucekik dengan sajadah, sampai minggu depan aku datang lagi dan kau tak bayar utangmu, kucekik kau dengan karpet! Yang merah, paham*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menakut-nakuti mitra tutur dengan menyampaikan konsekuensi buruk yang akan diterimanya apabila tidak memenuhi kewajiban membayar utang. Penggunaan kata *kau kucekik dengan sajadah* dan *kucekik kau dengan karpet* menunjukkan ancaman yang secara langsung ditujukan kepada mitra tutur. Selain itu, tuturan *sampai minggu depan aku datang lagi dan kau tak bayar utangmu* menegaskan syarat yang harus dipenuhi oleh mitra tutur untuk menghindari konsekuensi yang diancamkan. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bertentangan (*conflictive*) karena tujuan ilokusi penutur bertentangan dengan tujuan sosial. Penutur menggunakan ancaman untuk menimbulkan rasa takut dan memaksa mitra tutur agar bertindak sesuai dengan keinginan mitra tutur. Dalam hal

ini, penutur bermaksud memberikan tekanan kepada mitra tutur agar segera melunasi utangnya.

Data 156

Jongki : "Eh! Saya sudah tidak mau dengar. Cukup sudah asal kalian tahu ya. Sudah ada orang lain yang berminat pada lapak kalian ini. Mereka mau buat tong setan, kalau sampai akhir bulan kalian tidak lunasi tunggakan kalian bongkar saja tempat ini, angkat kaki kalian dari sini. Jelas atau tidak?"

(F, B/m156)

Konteks Tuturan : Jongki berbicara kepada pihak pengelola rumah hantu terkait tunggakan pembayaran. Dalam situasi tersebut, Jongki menunjukkan ketidaksabaran dan memberikan tekanan kepada mitra tutur agar segera melunasi kewajibannya.

Pada data 156 termasuk fungsi tindak tutur bertentangan kategori mengancam. Fungsi mengancam ditandai dengan bukti linguistik *Eh! Saya sudah tidak mau dengar. Cukup sudah asal kalian tahu ya* serta *kalau sampai akhir bulan kalian tidak lunasi tunggakan kalian bongkar saja tempat ini, angkat kaki kalian dari sini. Jelas atau tidak?*. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menekan mitra tutur agar segera melunasi tunggakan, dengan menyertakan konsekuensi berupa pembongkaran lapak dan pengusiran dari tempat tersebut. Penggunaan kata *kalau sampai akhir bulan kalian tidak lunasi tunggakan kalian bongkar saja tempat ini* menunjukkan adanya ancaman yang bersifat tegas sebagai bentuk tekanan terhadap mitra tutur. Selain itu, ungkapan *angkat kaki kalian dari sini* memperkuat maksud penutur untuk memaksa mitra tutur meninggalkan tempat apabila tidak memenuhi kewajiban yang diminta. Kalimat *Jelas atau tidak?* berfungsi sebagai penegasan yang memperkuat unsur intimidatif dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bertentangan (*conflictive*) karena berorientasi pada tekanan dan konflik kepentingan antara penutur dan mitra tutur. Penutur tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan menggunakan ancaman untuk mengesdalikan tindakan mitra tutur agar sesuai dengan kehendaknya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi bertentangan subkategori mengancam.

2) Fungsi menuduh

Fungsi bertentangan dengan indikator menuduh bertujuan untuk menunjuk mitra tutur bersalah atas sesuatu. Tidak ditemukan data pada fungsi bertentangan (*conflictive*) subkategori menuduh.

3) Fungsi menyumpahi

Fungsi bertentangan dengan indikator menyumpahi merupakan fungsi untuk mengucapkan kata-kata yang buruk atau mengharapkan hal buruk terjadi pada mitra tutur. Tidak ditemukan data pada fungsi bertentangan (*conflictive*) subkategori menyumpahi.

4) Fungsi memarahi

Fungsi bertentangan dengan indikator memarahi bertujuan untuk menunjukkan kemarahan, ketidaksukaan, atau ketidakpuasan penutur terhadap perilaku mitra tutur. Berikut data sub kategori fungsi memarahi.

Data 157

Jongki : "Apa ini? Kau bisa atur anak buahmu, tidak?"
Zul : "Bi...Bisa, Bang."

(F, B/m157)

Konteks Tuturan : Jongki mengus Zul terkait perilaku atau tindakan anak buahnya yang dianggap tidak sesuai. Dalam situasi tersebut, Jongki menunjukkan ketidaksenangan dan kekecewaan terhadap Zul sebagai pihak yang bertanggung jawab.

Pada data 157 termasuk fungsi tindak tutur bertentangan subkategori memarahi. Fungsi memarahi ditandai dengan bukti linguistik *Apa ini? Kau bisa atur anak buahmu, tidak?* yang diucapkan oleh Jongki kepada Zul. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menunjukkan ketidakpuasan dan kemarahan atas situasi yang terjadi serta ketidakmampuan mitra tutur dalam mengendalikan bawahannya. Penggunaan kalimat tanya retorik *Apa ini?* menunjukkan ekspresi kekecewaan yang disertai nada emosional tinggi. Selain itu, pertanyaan *Kau bisa atur anak buahmu, tidak?* mengandung penegasan yang bersifat menyalahkan mitra tutur, sehingga memperkuat unsur kritik dan teguran keras dalam tuturan tersebut. Respons mitra tutur *Bi...Bisa, Bang* yang terkesan ragu dan tergesa-gesa menunjukkan adanya tekanan psikologis akibat situasi dimarahi. Tuturan tersebut termasuk fungsi ilokusi bertentangan (*conflictive*) karena berorientasi pada ekspresi kemarahan yang ditujukan untuk menegur dan menekan mitra tutur. Penutur tidak hanya meminta klarifikasi, tetapi juga menyampaikan ketidakpuasan secara langsung terhadap

kinerja mitra tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ilokusi bertentangan subkategori memarahi.

B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan dianalisis, maka peneliti akan membahas terkait wujud dan fungsi pada film Agak Laen karya Muhadky Acho wujud tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

1. Wujud Tindak Tutur Ilokusi pada Film

Pada film Agak Laen karya Muhadky Acho ditemukan 105 data yang dapat dikategorikan sebagai wujud tindak tutur ilokusi. Berdasarkan klasifikasi dan analisis penelitian data terbagi menjadi 5 kategori wujud tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklamsi. Pada 5 kategori tersebut masing-masing memiliki sub kategori dengan jumlah keseluruhan 28 sub kategori. Setiap sub kategori dalam wujud tindak tutur ilokusi memiliki maksud masing-masing berdasarkan konteksnya.

Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur ilokusi paling dominan adalah asertif dengan 26 data subkategori menyatakan informasi atau fakta. Tuturan menyatakan digunakan penutur untuk menyampaikan informasi, fakta, maupun keadaan tertentu kepada mitra tutur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhaliza dan Albert (2023) yang menemukan bahwa tindak tutur asertif dalam film Gara-Gara Warisan mendominasi. Dominan tindak tutur asertif dalam penelitian Nurhaliza dan Albert (2023) disebabkan karena dialog dalam film Gara-Gara Warisan lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan situasi, mengungkapkan pendapat, serta merespon keadaan yang dialami antartokoh. Selain itu, film sebagai media audiovisual sangat bergantung pada percakapan antar tokoh untuk membangun alur cerita sehingga tuturan yang bersifat informatif lebih sering digunakan dibandingkan wujud tindak tutur lainnya.

Temuan ini didukung penelitian Frandika dan Idawati (2020) yang menyatakan film memiliki beragam tindak tutur ilokusi asertif sebagai yang sering digunakan. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media film cenderung

memunculkan tindak tutur asertif dalam dialog antartokoh. Hal tersebut terjadi karena tokoh-tokoh dalam film lebih sering menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi, menjelaskan keadaan, maupun menyampaikan tanggapan terhadap situasi yang terjadi dalam cerita.

Dominan tindak tutur asertif dalam media film juga dipengaruhi oleh genre film. Film Agak Lain karya Muhadkly Aho merupakan film komedi yang menampilkan komunikasi sehari-hari secara santai dan realistis sehingga para tokoh lebih banyak menggunakan tuturan menyatakan untuk mendukung jalannya cerita. Tuturan asertif membuat alur cerita menjadi lebih mudah dipahami penonton karena digunakan untuk memperjelas peristiwa dan hubungan antar tokoh.

Hal tersebut sesuai dengan teori Searle (1979) yang menyatakan bahwa tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur terhadap kebenaran proposisi yang disampaikan. Dalam tindak tutur asertif, penutur menyampaikan sesuatu yang diyakini benar berupa informasi, penjelasan, pendapat, maupun pernyataan kepada mitra tutur. Oleh karena itu, tindak tutur asertif cenderung dominan dalam media film karena dialog antartokoh lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi guna mendukung jalannya cerita.

Tindak tutur ilokusi komisif, ekspresif, dan deklarasi paling sedikit ditemukan masing-masing hanya 1 data, menunjukkan konteks film kurang menampilkan situasi yang memerlukan komitmen atau ekspresi emosional. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rizza dan Ahsan (2022) yang menemukan bahwa tindak tutur direktif lebih dominan dalam film Orang Kaya Baru. Perbedaan ini dipengaruhi oleh perbedaan alur cerita, karakter tokoh, dan konteks situasi dalam masing-masing film.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dominasi tindak tutur asertif menyatakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antartokoh dalam film lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperjelas situasi yang terjadi dalam alur cerita. Penggunaan tindak tutur asertif subkategori

menyatakan juga memperlihatkan bahwa dialog dalam film cenderung bersifat realistis dan dekat dengan percakapan sehari-hari.

2. Fungsi Tindak Tutur Illokusi pada Film

Berdasarkan klasifikasi dan analisis penelitian ditemukan 52 data yang dapat dikategorikan sebagai fungsi tindak tutur illokusi pada film Agak Laen karya Muhadkly Acho. Data tersebut diklasifikasikan menjadi 4 kategori fungsi tindak tutur illokusi yaitu kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*cominial*), bekerja sama (*collaborative*), dan bertentangan (*conflictive*). Pada 4 kategori tersebut masing-masing memiliki sub kategori dengan jumlah keseluruhan 16 subkategori. Sub kategori dalam fungsi tindak tutur illokusi memiliki tujuan masing-masing yang sesuai dengan konteks tuturan.

Analisis menunjukkan bahwa fungsi dominan dalam tindak tutur illokusi adalah bekerja sama (*collaborative*) dengan 15 data menyatakan informasi tanpa konflik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Muhammad (2025) yang menunjukkan bahwa dalam film Agak Laen karya Muhadkly Acho terutama dalam fungsi menyatakan. Dominannya fungsi bekerja sama dalam penelitian Rahmah dan Muhammad disebabkan karena dialog dalam film lebih banyak digunakan untuk membangun komunikasi antartokoh agar percakapan dapat berlangsung dengan baik. Tuturan tuturan yang muncul dalam film digunakan untuk memperoleh informasi, memberikan respon, serta memperjelas situasi yang terjadi dalam cerita.

Dominan fungsi bekerja sama dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh genre film Agak Laen karya Muhadkly Acho yang mengangkat kehidupan sehari-hari dengan nuansa komedi. Situasi tersebut membuat para tokoh lebih banyak menggunakan tuturan yang bersifat informatif dan komunikatif dibandingkan tuturan yang bersifat pertentangan maupun kompetitif. Fungsi bekerja sama membantu tokoh membangun komunikasi yang santai, sehingga alur cerita lebih mudah dipahami penonton.

Hal tersebut sesuai dengan teori Leech (2018) yang menyatakan bahwa fungsi bekerja sama (*collaborative*) merupakan fungsi tindak tutur yang tidak

melibatkan **tujuan sosial** tertentu selain menyampaikan informasi secara efektif. Dalam fungsi ini, penutur menggunakan tuturan untuk menjaga kelancaran komunikasi dan menciptakan hubungan sosial yang baik dengan mitra tutur. Oleh karena itu, fungsi bekerja sama cenderung dominan dalam media film karena dialog antartokoh lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi sosial.

Fungsi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi kompetitif sub kategori memerintah, fungsi menyenangkan dengan sub kategori mengajak atau mengundang dan fungsi bekerja sama sub kategori mengumumkan masing-masing hanya 1 data menunjukkan bahwa tuturan ini jarang muncul dalam film. Dengan demikian dominasi fungsi bekerja sama (*collaborative*) menunjukkan bahwa komunikasi dalam film lebih diarahkan pada kelancaran interaksi dan penyampaian informasi dibandingkan fungsi lain yang bersifat kompetitif atau bertentangan.

Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Kesamaan terlihat pada dominasi tindak tutur asertif yang juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya, yang menegaskan bahwa tuturan informatif menjadi bagian penting dalam dialog film. Perbedaan dalam distribusi wujud dan fungsi tindak tutur dipengaruhi oleh konteks film, genre, dan fokus penelitian. Beberapa penelitian terdahulu cenderung hanya berfokus pada satu wujud tindak tutur seperti direktif, komisif, dan ekspresif sedangkan penelitian ini mengkaji secara lebih komprehensif baik dari segi wujud maupun fungsi tindak tutur ilokusi.

Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih luas dalam kajian pragmatik, khususnya dalam memahami penggunaan tindak tutur ilokusi dalam media film secara menyeluruh, baik dari segi wujud maupun fungsi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film Agak Laen karya Muhadkly Achö. Simpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan implikasi dan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik maupun penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai wujud tindak tutur ilokusi dalam film Agak Laen karya Muhadkly Achö peneliti mendapatkan 5 kategori wujud tindak tutur ilokusi. Wujud tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan, sedangkan wujud tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah wujud tindak tutur direktif subkategori memberi nasihat, wujud tindak tutur komisif subkategori menawarkan, wujud tindak tutur ekspresif subkategori memuji dan mengucapkan belasungkawa serta wujud tindak tutur deklarasi subkategori menjatuhkan hukuman hanya ditemukan satu data.

Selain wujud tindak tutur ilokusi, juga ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi tindak tutur ilokusi dalam film Agak Laen karya Muhadkly Achö peneliti mendapatkan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling banyak yaitu fungsi bekerja sama (*collaborative*) subkategori menyatakan. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi tindak tutur kompetitif (*competitive*) subkategori mengomel; fungsi menyenangkan (*convivial*) subkategori mengajak atau mengundang; fungsi bekerja sama (*collaborative*) subkategori mengimamkan, dan fungsi bertentangan (*conflictive*) subkategori memarahi.

Dominan wujud tindak tutur asertif subkategori menyatakan dan fungsi bekerja sama (*Collaborative*) subkategori menyatakan menunjukkan bahwa para

10 tokoh dalam film Agak Laen Karya Muhadkly Ache lebih banyak menggunakan tuturan untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan penjelasan terkait peristiwa yang terjadi dalam cerita. Penggunaan kedua kategori tersebut berfungsi mendukung perkembangan alur cerita serta memperjelas hubungan antartokoh. Sementara itu rendahnya frekuensi beberapa subkategori tindak tutur menunjukkan bahwa penggunaannya bergantung pada kebutuhan situasi dan konteks tertentu dalam cerita. 134 Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film Agak Laen karya Muhadkly Ache 31 dipengaruhi oleh konteks percakapan, hubungan antartokoh, dan tujuan komunikasi sehingga setiap tuturan memiliki fungsi yang mendukung penyampaian makna dalam film.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mengenai wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film Agak Laen karya Muhadkly Ache memberikan kontribusi pada bidang pendidikan dan kebahasaan khususnya kajian pragmatik. Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi sehari-hari yang dipresentasikan melalui media film. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik untuk memahami makna tuturan berdasarkan konteks komunikasi. 147

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk materi pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi. Film digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tindak tutur dengan objek dan pendekatan yang berbeda. 7

C. Saran

Pada penelitian ini, kajian yang dilakukan hanya berfokus pada wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film Agak Laen karya Muhadkly Ache. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada aspek pragmatik lainnya yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti tindak tutur lokusi atau perlokusi, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, atau prinsip 125 135 161 207

kesantunan berbahasa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti novel, cerpen, podcast, atau media sosial, sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam dan dapat memperkaya kajian pragmatik.

Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unissula.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	journal.aspirasi.or.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%
10	journal.uir.ac.id Internet Source	1%
11	repository.usni.ac.id Internet Source	<1%
12	journalpedia.com Internet Source	<1%

13	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.umpr.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
21	jptam.org Internet Source	<1 %
22	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
23	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	www.neliti.com Internet Source	<1 %
25	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnal.unsur.ac.id Internet Source	<1 %
27	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

28	repository.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
31	Vina Bella Annisaa Nurjayanti, Yayan Rahtikawati, Yani Heryani, Wiwit Rahma Wati, Ady Muh. Zainul Mustofa. "الأفعال الكلامية التوجيهية في فيلم كارتوني فصحة فواز ونورة لسكردي حسن (دراسة تداولية)", <i>Lughaat: Journal of Arabic Linguistics</i> , 2026 Publication	<1 %
32	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
33	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
35	repository.umb.ac.id Internet Source	<1 %
36	ejournal.cibinstitut.com Internet Source	<1 %
37	www.apriltupai.com Internet Source	<1 %
38	journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
39	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

41	123dok.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
43	andriew.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	Natasya D.P, Erika Marsi, Meidawati. "FORMULASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI ANAK TUNAGRAHITA", SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2019 Publication	<1 %
45	Zayyani Kontesa, Marzuki Noor, Sudirman Aminin. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA SE-KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
46	ejournal-pasca.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
47	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
51	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1 %

52	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
53	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
54	Astri Valerina, Supadi Supadi, Irma Diani. "TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA PENUTUR BAHASA MELAYU BENGKULU DI KELURAHAN PONDOK BESI", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021 Publication	<1 %
55	docobook.com Internet Source	<1 %
56	prin.or.id Internet Source	<1 %
57	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
58	totobuang.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
60	Riya Ika Prahesti, Oktarina Puspita Wardani. "ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM THE ARCHITECTURE OF LOVE KARYA IKA NATASSA", Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2025 Publication	<1 %
61	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
62	suarbetang.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

63	Internet Source	<1 %
64	Submitted to Universitas Airlangga-1 Student Paper	<1 %
65	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
66	Tiara Eka Maharani, Tria Yunita, Zakyah Eka Rahman, Ananta Arabella Andhika Putri, Atikah Amatullah, Miftah Nugroho. "Tindak tutur meminta pada film pendek "Ruang Tunggu"", Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 2025 Publication	<1 %
67	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %
68	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
69	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
70	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
71	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
72	www.jptam.org Internet Source	<1 %
73	adoc.pub Internet Source	<1 %
74	Perina Dilanti, Yarno Yarno, R. Panji Hermoyo. "Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024	<1 %

-
- | | | |
|----|---|------|
| 75 | repository.unej.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 76 | zombiedoc.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 77 | Atika Elsa Witri, Siti Ainim Liusti. "Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Memuji dalam Kolom Komentar Akun Instagram", <i>Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah</i> , 2026
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 78 | Ade Windari, Dian Kusmaharti, Cholifah Tur Rosidah. "PERAN KELUARGA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA SISWA KELAS I DI RT 05 DUKUH KUPANG GANG XV SURABAYA", <i>Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an</i> , 2021
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 79 | id.123dok.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 80 | journal.akademikepolisian.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 81 | Hana Pertiwi, Glory Kiswatara, Indra Perdana. "Direktif dan Ekspresif dalam Animasi "Jumbo" terhadap Dinamika Komunikasi Tokoh", <i>Lingua Franca</i> , 2026
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 82 | repository.upstegal.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 83 | Anggita Nella Ayu Pawestri, Windi Tri Yunita, Rani Setiawaty. "ANALISIS ILOKUSI TINDAK TUTUR ASERTIF MAHASISWA PGSD DALAM | <1 % |
|----|---|------|

PRAKTIK MICROTEACHING", Jurnal Kata :
Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2025

Publication

84 Milli Ana. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Pada Episode "Coba Ibu Jawab JHT Gimana"", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2022
Publication

85 repository.unbara.ac.id
Internet Source

86 www.adainfo.id
Internet Source

87 Submitted to IAIN Tulungagung
Student Paper

88 Ichsanuddin Bambang, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah. "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication

89 core.ac.uk
Internet Source

90 eprints.unram.ac.id
Internet Source

91 Melinda Fitriyani, Sri Widayati, Dewi Ratnaningsih. "TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF PADA CERPEN KETIKA MAS GAGAH PERGI DAN KEMBALI KARYA HELVY TIANA ROSA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS", J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2026
Publication

92	Nastiti Nur Kholifah, Dewi Kusumaningsih, Muhlis Fajar Wicaksana, Rhezina Juni Areza. "Memperjelas Tindak Tutur Asertif melalui Penggunaan Deiksis dalam Webseries Imperfect 2 Episode 1-3", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2023 Publication	<1 %
----	--	------

93	semnasjsi.um.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

94	ejournal.risetanakbangsa.id Internet Source	<1 %
----	---	------

95	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

96	repository.unukase.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

97	Apri Damai Sagita Krissandi, Kelik Agung Cahya Setiawan. "Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia Dalam Tinjauan Prakmatik", Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2018 Publication	<1 %
----	--	------

98	ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
----	---	------

99	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

100	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
-----	---	------

101	Ad'hania Maulani, Somadi Sosrohadi, Tadjuddin Nur. "Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel Start Again karya Seplia", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024 Publication	<1 %
-----	---	------

102 Miftahul Jannah, Hosniyeh Hosniyeh. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek Episode Warga Baru Kampung Pojok di Kanal YouTube Dika BJ", *Lingua Franca*, 2026
Publication

103 Susi Susanti Simangunsong, Andiopenta Purba, Priyanto Priyanto. "Implikatur Percakapan Sindiran Pada Komunitas Batak Toba Parsahutaon Dos Roha Lintas Timur Perumahan Aurduri: Kajian Pragmatik", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Publication

104 Submitted to Syiah Kuala University
Student Paper

105 p3ndoz.blogspot.com
Internet Source

106 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

107 jurnal.uns.ac.id
Internet Source

108 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper

109 Mutia Febriyana, Sukma Adelina Ray. "ANALYSIS OF LOCUTIONARY, ILLOCUTIONARY, AND PERLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN GREENFIELDS ADVERTISEMENT: THE ANSWER TO THE SEARCH FOR THE BEST MILK FOR FAMILIES", *LUMBUNG AKSARA*, 2026
Publication

110 Riana Elisabeth Pangaribuan, Iskandarsyah Siregar, Arju Susanto. "TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM SERIAL FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI PADA YOUTUBE KANAL TOYOTA INDONESIA: KAJIAN PRAGMATIK", J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2025
Publication

111 Yanti Sari Asih, Rusfanita Rusfanita. "ANALISIS TINDAK TUTUR BAHASA KOMERING DESA TANJUNG BARU KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK)", P2M STKIP Siliwangi, 2018
Publication

112 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

113 teewanjournal.com
Internet Source

114 Herra Rodearni, Irwan Siagian. "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter", Journal on Education, 2023
Publication

115 Muhammad Ramadhan Naziih Al Baihaqi, Desy Irmayanti. "Tindak Tutur yang Muncul dari Hasil Respons Mitra Tutur Terhadap Tuturan Komisif", Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan, 2024
Publication

116 Pondra Muliawan. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI", Jurnal Sinestesia, 2021
Publication

117	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
118	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
119	Bimo Ramadhani Samudra, Harun Joko Prayitno. "Commissive Speech Acts in Political Discourse of the Merah Putih Cabinet Meeting Video", Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 2026 Publication	<1 %
120	Muhammad Saleh, Kamaruzzaman Kamaruzzaman, Harjoni Desky. "Pengembangan Wisata Islami: Strategi Pemasaran Wisata Halal di Bumi Syariah", Owner, 2022 Publication	<1 %
121	Sarah Arifatus Shalihah, Syamila Isyqi Alayya, Atikah Muthmainnah, Muhammad Iqbal Saefullah et al. Jurnal Iswara : Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, dan Sastra Indonesia, 2023 Publication	<1 %
122	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
123	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
124	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
125	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
126	putusan3.mahkamahagung.go.id Internet Source	<1 %
127	repository.unair.ac.id	

128

serialdrakor.xyz

Internet Source

<1 %

129

Andre Bella, Munirah, Akram Budiman Yusuf.
"Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan
Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian
Pragmatik)", Jurnal Onoma: Pendidikan,
Bahasa, dan Sastra, 2022

Publication

<1 %

130

Shofia Rosyida, Muhammad Yunus Anis.
"ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN FRIDAY
SERMONS AT MASJID AL-HARAM", Muaddib:
Journal of Arabic Language and Literature,
2025

Publication

<1 %

131

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

132

repository.uinpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

133

tugaskuliahhome.blogspot.com

Internet Source

<1 %

134

Charlina, Ghina'a Jayanthi Putri, Ria Angelina,
Ilham Ramadhan et al. "Tindak Tutur Ilokusi
dalam Dialek Sungai Geringging, Pariaman,
Sumatera Barat.", Jurnal Pengabdian
Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

<1 %

135

Mardiah Mardiah, Azmi Yuliana, Yulia Wardah,
Hasnah Siahaan. "ANALISIS GENRE FILM
HOROR KOMEDI INDONESIA DALAM FILM
"AGAK LAIN" KARYA MUHADKLY ACHO",
HIBRUL ULAMA, 2024

Publication

<1 %

136	Tiara Urbaningrum, Leli Triana, Vita Ika Sari. "TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU "JIKA AKU MENJADI MENTERI PENDIDIKAN..."", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2022 Publication	<1 %
137	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
138	beritasampit.com Internet Source	<1 %
139	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	<1 %
140	Damayanti Damayanti, Ita Suryaningsih, Kasmawati Kasmawati. "Tindak Tutur Ekspresif dan Kesantunan Berbahasa di Pasar Sentral Pangkep", Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023 Publication	<1 %
141	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
142	ee-nokmoetz86.blogspot.com Internet Source	<1 %
143	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
144	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
145	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
146	vdocuments.mx Internet Source	<1 %

147 Tarisa Zaura, Tressyalina Tressyalina, Ena Noveria, Herlin Triana. "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Artikel Populer Siswa Kelas VIII", Paedagogie, 2026

Publication

<1 %

148 Submitted to Universitas PGRI Madiun

Student Paper

<1 %

149 ejournal.unitomo.ac.id

Internet Source

<1 %

150 eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

151 Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

152 metalingua.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

153 repository.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

154 Afina Faizah Aunurrohman, Jatmika Nurhadi. "Tindak Tutur Ilokusi Anies Baswedan pada Acara Narasi Mata Najwa "Anies Baswedan Bicara Gagasan" (Kajian Pragmatik)", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024

Publication

<1 %

155 Dinda Kholifah, Zaqiatul Mardiah. "Tindak Tutur Dialog Politik dalam Video Podcast Haris Azhar dan Fatia Maulidyanti pada Media Sosial YouTube", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024

Publication

<1 %

156 Lian Pitasari, Nur Nisai Muslihah, Dian Ramadan Lazuardi. "Nilai Sosial dalam Novel

<1 %

Ibu, Doa yang Hilang Karya Bagus D. Bawono",
Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran
(KIBASP), 2018

Publication

157	kumparan.com	<1 %
	Internet Source	

158	pdfcoffee.com	<1 %
	Internet Source	

159	repository.uinsaizu.ac.id	<1 %
	Internet Source	

160	valentinamartika.blogspot.com	<1 %
	Internet Source	

161	Febri Haryani, Asep Purwo Yudi Utomo. "TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM "THE TEACHER'S DIARY" DENGAN SUBTITLE BAHASA INDONESIA", Jurnal Skripta, 2020	<1 %
	Publication	

162	Joty Islamiati, Oding Supriadi, Sinta Rosalina. "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021	<1 %
	Publication	

163	Nimah Puji Lestari, Andi Haris Prabawa. "Tindak Tutur Asertif Pada Headline Portal Berita Online Kompas.com Serta Pemanfaatan Bagi Bahan Ajar Teks Argumentasi", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024	<1 %
	Publication	

164 Nina Nur Aeni. "ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI TERHADAP UNGKAPAN TERTULIS PADA KEMASAN PERMEN KIS DAN RELAXA (KAJIAN PRAGMATIK)", Jurnal Skripta, 2022
Publication

165 cruisecruisetl.blogspot.com
Internet Source

166 dynist.blogspot.com
Internet Source

167 es.scribd.com
Internet Source

168 fdocuments.net
Internet Source

169 jtuah.ejournal.unri.ac.id
Internet Source

170 jurnal.machung.ac.id
Internet Source

171 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

172 Eka Dwi Sasmita Putri, Nurfalida, Haura Zhafira Nur Azizah, Dodi Firmansyah, Dase Erwin Juansah. "Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast "Supaya Sembuh dari Trauma" oleh Raditya Dika dan dr. Jiemi Ardian", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
Publication

173 Esti Yolanda Munthe, Diana Permata Sari, Triaviranda Triaviranda, Jusca Santanovalina Samosir et al. "Kajian Pragmatik Tindak Tutur Ekspresif Netizen pada Kolom Komentar Akun

174

Submitted to Fakultas Ilmu Budaya

Student Paper

<1 %

175

Imelda Febi Salsabila, Harum Munazharoh.
"Bahasa Persuasi dalam Video YouTube Food
Vlogger MGDALENAF", Kajian Linguistik dan
Sastra, 2024

Publication

<1 %

176

Irma Heriana, Asnawi Asnawi. "Prinsip Kerja
Sama Tindak Tutur Direktif dalam Tuturan
Tokoh Film Kau dan Dia Season 2 Sutradara
Ivan Bandhito", Jurnal Onoma: Pendidikan,
Bahasa, dan Sastra, 2023

Publication

<1 %

177

Murteza, Yusfa Hidayatul. "Pengaruh Hedonic
Attitude, Utilitarian Motivation dan
Kecerdasan Spiritual Terhadap Impulse
Buying Dengan Paylater Sebagai Variabel
Intervening (Studi Kasus Konsumen Muslim di
Purwokerto).", Universitas Islam Negeri
Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1 %

178

Rizka Ayu Fitriyaningsih, Nugrananda
Janattaka. "Analisis Penguatan Pendidikan
Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa
SD Muhammadiyah 1 Trenggalek", JURNAL
PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2020

Publication

<1 %

179

Siska Triananda, Siti Ainim Liusti. "Tindak
Tutur Ekspresif dalam Novel 00.00 Karya
Ameylia Falensia", AHKAM, 2026

Publication

<1 %

180 Sri Waljinah, Harun Joko Prayitno, Eko Purnomo, Ani Rufiah, Erry Widya Kustanti. "Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital", SeBaSa, 2019

Publication

<1 %

181 Suci Herwani. "TINDAK TUTUR EKSPRESIF PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM INTERKASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 JATI KUDUS: PERSPEKTIF PRAGMATIK", MABASAN, 2024

Publication

<1 %

182 Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1 %

183 adln.lib.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

184 dokumen.tips

Internet Source

<1 %

185 eprints.untirta.ac.id

Internet Source

<1 %

186 filmindonesia.or.id

Internet Source

<1 %

187 garudanews.id

Internet Source

<1 %

188 hendra50.wordpress.com

Internet Source

<1 %

189 jalabahasa.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

190 jmp-unpak.id

Internet Source

<1 %

191 journal.lppmunindra.ac.id

Internet Source

<1 %

192

journal2.um.ac.id
Internet Source

<1 %

193

journals.ums.ac.id
Internet Source

<1 %

194

jurnal.isbi.ac.id
Internet Source

<1 %

195

jurnal.umj.ac.id
Internet Source

<1 %

196

jurnal.unived.ac.id
Internet Source

<1 %

197

jurnal.untad.ac.id
Internet Source

<1 %

198

nasibnatal.blogspot.com
Internet Source

<1 %

199

repository.unilak.ac.id
Internet Source

<1 %

200

repository.unj.ac.id
Internet Source

<1 %

201

silviushliha.blogspot.de
Internet Source

<1 %

202

Submitted to unimal
Student Paper

<1 %

203

www.beeaccounting.com
Internet Source

<1 %

204

www.pa-negara.go.id
Internet Source

<1 %

205

www.slideshare.net
Internet Source

<1 %

206 Eka Malinda R, Yeti Mulyati. "Daya Pragmatik Video Review Makan di Warung Madun Oseng Nyak Kopsah Lur pada Saluran Media Sosial Tiktok", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024

Publication

<1 %

207 Farah Nur Fakhriyah. "ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDAH EL KHALIEQY", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020

Publication

<1 %

208 Nevifah Bella Hanissa, Sugeng Riyadi. "TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY", SeBaSa, 2022

Publication

<1 %

209 Dian Rachmawati. "TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA KUIS "WIB" EPISODE 9 JULI 2018 DI NET TV", Kajian Linguistik, 2019

Publication

<1 %

210 Dinda Putri, Ena Noveria. "Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang", Al-DYAS, 2023

Publication

<1 %

211 Firman Saleh, Abdul Rauf Muri, Ita Rosvita, Fitrawahyudi Fitrawahyudi. "Implementasi Tindak Tutur Direktif Memerintah dalam Bahasa Bugis Pada Keluarga Penutur Bugis Di Kota Makassar", Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2024

Publication

<1 %

212 Lana Rahmasari, Asep Purwo Yudi Utomo. <1 %
"Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog
Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube
Fiersa Besari", ESTETIK : Jurnal Bahasa
Indonesia, 2021
Publication

213 Mahmudatunnisa, Ismi. "Implementasi <1 %
Metode Tilawati Untuk Mengembangkan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak
Usia Dini di RA Bani Malik Kedung Paruk.",
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri
(Indonesia)
Publication

214 Maulana, Zidan Abid. "Pemaknaan Pesan <1 %
Moral Pada Channel Youtube Tekotok
Segmen Full Movie Analisis Semiotika Charles
Sanders Peirce.", Universitas Islam Negeri
Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

215 bagawanabiyasa.wordpress.com <1 %
Internet Source

216 bayu-bajoelz.blogspot.com <1 %
Internet Source

217 ciimuanies.blogspot.com <1 %
Internet Source

218 journal.ipb.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Filla Aulia Nur Faizah
NPM : 2214040012
Program Studi : S1-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Judul Karya Ilmiah:

“Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 22 Juni 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI/TESIS



Nama : Filla Aulia Nur Faizah
NPM : 2214040012
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : GNP
Thn Akademik : 25/26

No.	Sem/TA	Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi	Catatan
1	GNP 25/26	21 Oktober 2025	Moch. Muarifin	Judul Penelitian	Diskusi mengenai judul penelitian skripsi .
2	GNP 25/26	10 November 2025	Moch. Muarifin	BAB I	revisi bagian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, penulisan kalimat tanda baca dan tanda hubung..
3	GNP 25/26	11 November 2025	Moch. Muarifin	BAB I	merevisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dan manfaat penelitian.
4	GNP 25/26	20 November 2025	Moch. Muarifin	BAB I	merevisi latar belakang masalah, penulisan yang kurang tepat, tanda baca dan manfaat penelitian.
5	GNP 25/26	26 November 2025	Moch. Muarifin	BAB I	Disetujui.
6	GNP 25/26	02 Desember 2025	Moch. Muarifin	BAB II	merevisi kajian penelitian terdahulu, devinisi operasional konsep bagian film.
7	GNP 25/26	09 Desember 2025	Moch. Muarifin	BAB II	merevisi beberapa kalimat, tanda hubung dan tanda baca.
8	GNP 25/26	16 Desember 2025	Moch. Muarifin	BAB II	Disetujui.
9	GNP 25/26	09 Januari 2026	Moch. Muarifin	BAB III	waktu penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
10	GNP 25/26	27 Januari 2026	Moch. Muarifin	BAB III	revisi beberapa kalimat, dan tanda hubung.
11	GNP 25/26	30 Januari 2026	Moch. Muarifin	BAB III	Disetujui.
12	GNP 25/26	17 Maret 2026	Moch. Muarifin	BAB IV	merevisi tabel data dan bebera kalimat yang masih salah.
13	GNP 25/26	30 Maret 2026	Moch. Muarifin	BAB IV	Disetujui.
14	GNP 25/26	20 Maret 2026	Moch. Muarifin	BAB IV	Disetujui.
15	GNP 25/26	20 Maret 2026	Moch. Muarifin	BAB V	Disetujui.
16	GNP 25/26	12 Mei 2026	Moch. Muarifin	Lainnya	Lampiran disetujui.
17	GNP 25/26	04 Juni 2026	Moch. Muarifin	Lainnya	Abstrak disetujui.
18	GNP 25/26	04 Juni 2026	Moch. Muarifin	Publikasi	Artikel.
19	GNP 25/26	03 November 2025	NUR LAILIYAH	Judul Penelitian	Diskusi tentang judul .
20	GNP 25/26	01 Desember 2025	NUR LAILIYAH	BAB I	Revisi keseluruhan.
21	GNP 25/26	18 Desember 2025	NUR LAILIYAH	BAB I	revisi latar belakang, fokus penelitian, dan manfaat penelitian.
22	GNP 25/26	29 Desember 2025	NUR LAILIYAH	BAB I	revisi latar belakang masalah.
23	GNP 25/26	08 Januari 2026	NUR LAILIYAH	BAB I	disetujui.
24	GNP 25/26	15 Januari 2026	NUR LAILIYAH	BAB II	revisi kajian penelitian terdahulu, dan kurang rujukan.
25	GNP 25/26	27 Januari 2026	NUR LAILIYAH	BAB II	disetujui.

No.	Sem/TA	Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi	Catatan
26	GNP 25/26	30 Januari 2026	NUR LAILIYAH	BAB III	revisi pendekatan dan jenis penelitian serta pengecekan keabsahan data.
27	GNP 25/26	06 Februari 2026	NUR LAILIYAH	BAB III	revisi pendekatan.
28	GNP 25/26	09 Februari 2026	NUR LAILIYAH	BAB III	disetujui.
29	GNP 25/26	23 Maret 2026	NUR LAILIYAH	BAB IV	Revisi analisis data.
30	GNP 25/26	27 Maret 2026	NUR LAILIYAH	BAB IV	Disetujui.
31	GNP 25/26	06 April 2026	NUR LAILIYAH	BAB V	Revisi simpulan dan saran.
32	GNP 25/26	10 April 2026	NUR LAILIYAH	BAB V	Disetujui.
33	GNP 25/26	15 April 2026	NUR LAILIYAH	Lainnya	lampiran disetujui.
34	GNP 25/26	02 Juni 2026	NUR LAILIYAH	Lainnya	Disetujui abstrak.
35	GNP 25/26	02 Juni 2026	NUR LAILIYAH	Publikasi	Disetujui artikel.

Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

☑ Valid

(Dr. NUR LAILIYAH, S.Pd, M.Pd)

Dosen Pembimbing Akademik

☑ Valid

(Dr. ANDRI PITOYO, S.Pd, M.Pd)

Dosen Pembimbing Utama

☑ Valid

(Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.)



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 06 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN J16 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Filla Aulia Nur Faizah
NPM : 2214040012
Prodi : S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Judul : Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 89 (A)

Ketua Penguji

✓ Valid

(Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.)

Penguji 1

✓ Valid

(Dr. ANDRI PITOYO, S.Pd, M.Pd)

Penguji 2

✓ Valid

(Dr. NUR LAILIYAH, S.Pd, M.Pd)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siakad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Moch. Muarifin, Andri Pitoyo, Nur Lailiyah
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503

Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email:lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Filla Aulia Nur Faizah
NPM : 2214040012
Prodi : S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester/Tahun : Genap, 25/26
Akademik
Hari/Tanggal : Senin / 06 Juli 2026
Ujian
Judul : Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi:

Ketua Penguji

(Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.)

Penguji 1

(Dr. ANDRI PITOYO, S.Pd, M.Pd)

Penguji 2

(Dr. NUR LAILIYAH, S.Pd, M.Pd)

nb:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai:

Revisi Ketua Penguji : Waktu Penelitian, tanda baca, penulisan yang masih salah.

Revisi Penguji 1 : ~~T~~ambahan pada latar belakang mengenai film, pada bab II bagian penelitian terdahulu paragraf terlalu gemuk.

Revisi Penguji 2 : Waktu penelitian, bagian daftar pustaka.